

**HUBUNGAN ANTARA MODAL MANUSIA (*HUMAN CAPITAL*) DAN
MODAL FINANSIAL (*FINANCIAL CAPITAL*) DENGAN PARTISIPASI
ANGGOTA LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) DALAM
PROGRAM PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT
(PHBM)**

(Kasus di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu)

SKRIPSI

**OLEH:
NAILATUL KHOIRIYAH C.**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI
PERTANIAN
MALANG
2009**

**HUBUNGAN ANTARA MODAL MANUSIA (*HUMAN CAPITAL*) DAN
MODAL FINANSIAL (*FINANCIAL CAPITAL*) DENGAN PARTISIPASI
ANGGOTA LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) DALAM
PROGRAM PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT
(PHBM)**

(Kasus di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu)

RINGKASAN

**OLEH:
NAILATUL KHOIRIYAH C.**



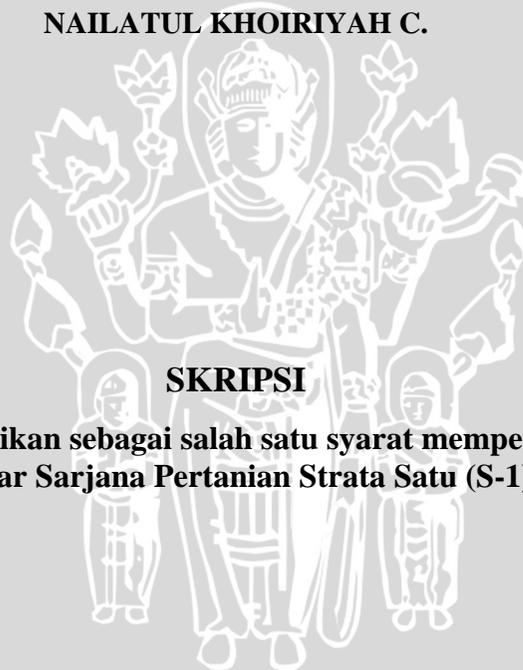
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI
PERTANIAN
MALANG
2009**

**HUBUNGAN ANTARA MODAL MANUSIA (*HUMAN CAPITAL*) DAN
MODAL FINANSIAL (*FINANCIAL CAPITAL*) DENGAN PARTISIPASI
ANGGOTA LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) DALAM
PROGRAM PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT
(PHBM)**

(Kasus di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu)

Oleh

NAILATUL KHOIRIYAH C.



SKRIPSI

**Disampaikan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
MALANG
2009**

RINGKASAN

NAILATUL KHOIRIYAH C. 0410453007-45. HUBUNGAN ANTARA MODAL MANUSIA (*HUMAN CAPITAL*) DAN MODAL FINANSIAL (*FINANCIAL CAPITAL*) DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) DALAM PROGRAM PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (PHBM) (Kasus di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu) Dibawah Bimbingan: Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS dan M. Agus Junaidi, SP. MSi.

Hutan merupakan kekayaan alam yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia untuk sumber kehidupan. Namun dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini hutan di Indonesia telah mengalami degradasi hutan yang diikuti penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya akibat dari pengelolaan hutan yang tidak tepat. Oleh karena itu diperlukan adanya program dari perhutani dalam hal pengelolaan hutan.

Perhutani sebagai pengelola hutan mempunyai program PHBM dengan mengikutsertakan masyarakat desa hutan yang tergabung dalam LMDH diberi kesempatan untuk melakukan pengelolaan hutan. Melalui program ini diharapkan adanya partisipasi anggota LMDH dengan di dukung modal manusia dan modal finansial yang dimiliki anggota LMDH untuk mewujudkan hutan lestari dan masyarakat sejahtera.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi modal manusia dan modal finansial pada anggota LMDH?
- 2) Bagaimana tingkat partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM?
- 3) Bagaimana hubungan antara modal manusia dan modal finansial dengan partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan kondisi modal manusia dan modal finansial pada anggota LMDH. 2) Mendeskripsikan tingkat partisipasi LMDH dalam program PHBM. 3) Menganalisis hubungan antara modal manusia dan modal finansial dengan partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM.

Penelitian ini termasuk penelitian penjelasan (*explanatory research*). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survai. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Metode penentuan petani sampel dilakukan secara *simple random sampling* dari total populasi sejumlah 304 orang anggota LMDH maka untuk keperluan survei sampel diambil 24 orang sebagai sampel. Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Metode Analisis Data: Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua dengan menggunakan analisis deskriptif dan untuk menjawab tujuan ketiga dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman.

Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi modal manusia anggota LMDH termasuk dalam kategori tinggi (80,54%). Indikator pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM termasuk kategori tinggi, karena sebagian besar anggota LMDH sudah mengetahui kegiatan PHBM melalui sosialisasi yang diadakan sebelum perencanaan kegiatan; Indikator kesehatan anggota LMDH termasuk dalam

kategori tinggi, karena anggota LMDH selalu menjaga kesehatan dan akses sarana kesehatan juga mudah; Ketrampilan anggota LMDH termasuk dalam kategori rendah, karena dalam penelitian ini ketrampilan anggota LMDH adalah diluar bidang pertanian. Modal finansial anggota LMDH termasuk dalam kategori sedang (59,44%) yang dapat dilihat dari perkiraan harga kepemilikan media elektronik, perkiraan harga kepemilikan hewan ternak (kambing, sapi), perkiraan harga kepemilikan lahan (sawah, tegal, pekarangan), perkiraan kepemilikan tabungan, dan kepemilikan modal media komunikasi.

2. Partisipasi anggota LMDH dalam PHBM di Desa Tlekung, kecamatan Junrejo, Kota Batu pada tahap perencanaan termasuk kategori tinggi, karena anggota LMDH sangat antusias dan tertarik dengan kegiatan program PHBM karena mempunyai tujuan yang sesuai dengan anggota LMDH. Pada tahap pelaksanaan termasuk kategori sedang, karena anggota LMDH dalam pelaksanaannya kurang sesuai anjuran. Dan tahap monitoring dan evaluasi termasuk kategori tinggi, karena anggota LMDH juga merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab dalam pengelolaan hutan. Sehingga dapat diketahui bahwa partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM tergolong tinggi (78,80%)
3. Terdapat hubungan yang positif modal manusia dengan partisipasi anggota LMDH dalam Program Pengelolaan hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Hal ini disebabkan modal manusia yang dimiliki anggota LMDH sudah cukup tinggi sehingga kegiatan dalam program PHBM dapat berjalan dengan lancar. Semakin tinggi kondisi modal manusia yang dimiliki anggota LMDH, maka program PHBM akan meningkat dan berkembang. Dan tidak terdapat hubungan antara modal finansial dengan partisipasi anggota LMDH dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Hal ini disebabkan karena anggota LMDH tetap ikut berpartisipasi meskipun modal finansial yang dimiliki kurang dan itu bisa menjadi motivasi mereka untuk memperbaiki kondisi modal finansial.

Saran yang dapat diberikan berkaitan dalam penelitian ini adalah: 1) Agar kondisi modal manusia dan modal finansial dapat terus meningkat, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan modal manusia dan modal finansial dari pihak-pihak terkait, untuk selalu bekerjasama misalnya dengan mengadakan pelatihan atau penyuluhan mengenai pengelolaan hutan, mengenai pemeliharaan hewan ternak, mengenai pengembangan hasil hutan. 2) Partisipasi anggota LMDH yang sudah cukup baik, juga perlu disempurnakan dan ditingkatkan terutama pada tahap pelaksanaan agar sesuai dengan anjuran dan diharapkan kepada Perhutani selalu melibatkan masyarakat desa hutan terhadap suatu program pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan hutan, dengan cara ini untuk melatih sumber daya manusia. 3) Diperlukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan partisipasi anggota LMDH terhadap pengelolaan hutan pada Program PHBM dengan kondisi modal manusia misalnya mengenai tingkat pendidikan ketrampilan dalam bidang pertanian serta modal finansial yang berbeda atau mengenai faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat dirumuskannya kebijakan pemerintah yang lebih baik dalam bidang Pehutanan terutama terkait dengan program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).

SUMMARY

NAILATUL KHOIRIYAH C. 0410453007-45. The Relationship Between Human Capital and Financial Capital with LMDH Members Participation In Management of Forest with Society Program (PHBM) (Case in Tlekung village, Junrejo Subdistrict, Batu City) Under supervisor by Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS dan M. Agus Junaidi, SP. MSi.

Forest is natural resource endowed by God as a source supporting human live. However, in the last decade the quality of Indonesian forest has degraded caused by many factors, one of them is inappropriate forest management. Therefore it needs a program of forest management from Perhutani (Forest Department).

Perhutani as the forest administrator has program PHBM by asking the people of forest village to participate in LMDH given a chance to manage the forest. It is hoped that the participation of LMDH members supported by the human capital and financial capital owned by LMDH members could manifest the lasting forest and the wealth community.

Problems of the research are:

1. How condition of human capital and financial capital of LMDH members?
2. How the participation level of LMDH members in the management of forest with society program (PHBM)?
3. How the relation between human capital and financial capital with participation of LMDH members in the management of forest with society program (PHBM)?

Then, purpose of the research are:

1. Describe the condition of human capital and financial capital of LMDH members.
2. Describe the participation level of LMDH members in the management of forest with society program (PHBM).
3. Analyze in the relationship between human capital and financial capital with participation of LMDH members in the management of forest with society program (PHBM).

Type of the research is explanatory research with survey method. Place of the research is determined purposively in Tlekung village, Junrejo sub-district, Batu City. Sampling method of the research is simple random sampling by 304 people of LMDH member I take 24 people for the need of sampling survey. Data collection of the research is structured interview with questionnaire, observation, and documentation.

Data analysis method of the first, and second objective of the research is descriptive analysis. And to analyze thirth objective of the research I use Rank Spearman correlation analysis.

And, results of te research are:

4. The condition of human capital of forest village who is member of LMDH is high (80,54%). The indicator of LMDH member's knowledge on the PHBM program is high, because of the half of LMDH members had seen about PHBM activities through socialization which had organized activities planning before; the indicator of LMDH members health is categorized as high, because of LMDH members always keeps health and the means access of health was easy too; the skill of LMDH member is low, because of the skill

of LMDH members of this research was outboard of agriculture area; the condition financial capital of LMDH member is medium (59,44%) the thing which we could know from approximately price of electronic media ownership, approximation price of livestock animal ownership (goat, cow), approximation price of terrain (wet rice field, because, yard), approximation of saving ownership, and the ownership of communication media capital

5. The participation of LMDH member in the PHBM program at Tlekung village, Junrejo Subdistrict, Batu City in the stage of planning is high, because of societies were very enthusiastic and interested with activities of the PHBM program; in the implementation stage medium, since LMDH members, in the implementation was lack of suit with the advice; and in the stage of monitoring and evaluation is high, because of LMDH members was also felt the ownership and responsibilities in forest management. Therefore, it could be known that participation LMDH members in the PHBM program is high (78,80%)
6. There are correlations positif between human capital with the participation of LMDH members in PHBM program. Those were caused by human capital which had possessed of LMDH member, it was high too with the result that the activities of PHBM program could be running well. If human capital condition was higher which had possessed of LMDH members, so that PHBM program would be increased and blossomed out. There are no correlations positif between financial capital with participation of LMDH members in the PHBM program. These were because of LMDH members still participated however financial capital which had possessed of less and it could be a motivation to them in order to improve condition of financial capital.

The suggestions related with the research are: 1) To improve the condition of human capital and financial capital, it needs an effort to improve the human capital and financial capital from related parties, to cooperate, for example, by providing the training of forest product development. 2) The participation of LMDH member is good, but it needs to be accomplished and improved in the implementation stage and Perhutani always ask the community of forest village to participate in a government program related with the forest management, it could train the human resource. 3) It needs further research related with the participation of forest village's people in the forest management of PHBM program with the human capital for exemple education level and financial capital or the influencing factors, so the better policy of forestry related with the General Forest Management (PHBM) could be devised.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Nikmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Skripsi. Sholawat serta salam senantiasa terlimpah kepada suri teladan umat hingga akhir zaman yakni Rasulullah Muhammad SAW yang kita nanti syafaatnya di akherat kelak.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, yang berjudul “ HUBUNGAN ANTARA MODAL MANUSIA (*HUMAN CAPITAL*) DAN MODAL FINANCIAL (*FINANCIAL CAPITAL*) DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) DALAM PROGRAM PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (PHBM) (Studi Kasus di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu)”.

Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS, selaku dosen pembimbing pertama, atas segala kesabaran dan arahnya selama pembimbingan kepada penulis.
2. Bapak Agus Junaidi, SP, MSi sebagai dosen pembimbing pendamping, atas bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian beserta seluruh Dosen dan Staf, atas segala bantuannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian.
4. Bapak Suwandi, selaku ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Tlekung yang telah memberikan saran, nasehat, arahan dan bantuan selama proses survei sampai penelitian.

5. Bapak Kartomo. Selaku salah satu ketua Kelompok Tani Hutan di LMDH Wonoasri, atas kerjasama, informasi dan bantuan yang diberikan kepada penulis..
6. Ayah (Drs. H. Moch. Cholil) dan Ibu (Dra. Hj Dakwatul Choiroh M.Ag.) yang telah memberikan dukungan moril, materiil, do'a, motivasi dan kasih sayang yang setiap saat selalu berlimpah.
7. Teman-teman PKP 04, terimakasih atas saran dan dukungannya,
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam pemikiran maupun penulisannya, oleh karena itu saran dan kritik yang cerdas sangat diharapkan penulis untuk perbaikan saat ini dan yang akan datang. Mudah-mudahan tulisan ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Malang, Desember 2008

Penulis



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Surabaya pada tanggal 29 Januari 1986 dan merupakan putri pertama dari lima bersaudara, dari seorang ayah yang bernama Drs. H. Moch. Cholil dan ibu bernama Dra. Hj. Dakwatul Choiroh M.Ag.

Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri Jemur Wonosari I Surabaya (1992-1998), dan melanjutkan ke SLTP Islam Al-Ma'arif Singosari 01 Malang (1998-2001), kemudian meneruskan ke SMU Darul Ulum 2 Unggulan BPP-Teknologi Peterongan Jombang (2001-2004).

Pada tahun 2004, penulis melanjutkan pendidikan di S1 di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang melalui jalur khusus (SPMK). penulis telah menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA MODAL MANUSIA (*HUMAN CAPITAL*) DAN MODAL FINANCIAL (*FINANCIAL CAPITAL*) DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) DALAM PROGRAM PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (PHBM)”** (Studi Kasus di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu)



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Karya Ini Aku Persembahkan Untuk
Keluargaku Tercinta
Aba Dan Ibu yang disetiap
sholatnya g' pernah absent untuk
selalu mendoakanku
Adik2ku tersayang
Taqi, Sida, Che2, Dad

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2 Modal Manusia (<i>Human Capital</i>).....	9
2.3 Modal Finansial (<i>Financial Capital</i>).....	12
2.4 Partisipasi	13
2.4.1 Pengertian Partisipasi	13
2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi	15
2.4.3 Sifat dan Ciri Partisipasi	15
2.4.4 Syarat Pelaksanaan Partisipasi	16
2.4.5 Tahapan Dalam Partisipasi	16
2.4.6 Manfaat Partisipasi.....	17
2.4.7 Hambatan dalam Partisipasi	18
2.4.8 Tingkatan dalam Partisipasi	18
2.5 Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat(PHBM)	22
III. KERANGKA KONSEPTUAL	
3.1 Kerangka Pemikiran	25
3.2 Hipotesis	31
3.3 Batasan Masalah	31
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran	31
3.4.1 Definisi Operasional	31
3.4.2 Pengukuran Variabel	34
IV METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis Penelitian	41
4.2 Desain Penelitian	41
4.3 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	41
4.4 Metode Penentuan Sampel	42
4.5 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	42
4.6 Metode Analisis Data	44

4.6.1 Analisis Deskriptif	44
4.6.2 Analisis Statistik Non Parametrik, Yaitu Korelasi Rank Spermans (Rs)	44

V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1 Letak Geografis dan Batas Administratif	46
5.2 Tata Guna Lahan	46
5.3 Karakteristik Penduduk	47
5.3.1 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	47
5.3.2 Distribusi Penduduk menurut umur	48
5.3.3 Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	49
5.3.4 Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	50
5.4 Keadaan Pertanian	51
5.4.1 Lahan Tanah dan Penggunaannya	51
5.4.2 Luas tanam dan Produktifitasnya	51
5.5 Keadaan Peternakan	53
5.6 Sarana dan Prasarana	54
5.7 Keadaan Kelembagaan Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu	55
5.7.1 Kelembagaan Sosial	55
5.7.2 Kelembagaan Ekonomi	55
5.7.3 Keadaan Sosial Ekonomi dan Ekonomi di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu	56

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Kondisi Modal Manusia Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan(LMDH)	57
6.1.1 Pengetahuan Anggota LMDH Mengenai Program PHBM	57
6.1.1.1 Jenis Tanaman Pokok Kehutanan	57
6.1.1.2 Tata Cara Penanaman Tanaman Pokok Kehutanan	59
6.1.1.3 Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Pokok Kehutanan	60
6.1.1.4 Kegiatan Penanaman Tanaman Selain Kayu-Kayuan	61
6.1.1.5 Tata Cara Penanaman Tanaman Buah-buahan	62
6.1.1.6 Pemeliharaan Tanaman Buah-buahan	62
6.1.1.7 Anjuran Menanam Rumput pada Lahan Hutan	63
6.1.1.8 Anjuran Bagian Lahan Hutan yang Ditanami Rumput	65
6.1.1.9 Tata Cara Penanaman Rumput pada Lahan Hutan	65
6.1.1.10 Pemeliharaan Tanaman Rumput pada Lahan Hutan	66
6.1.2 Kesehatan Anggota LMDH	68
6.1.2.1 Intensitas Menderita Sakit Anggota LMDH selama Satu Tahun Terakhir	69
6.1.2.2 Akses Terhadap Sarana Kesehatan	70
6.1.3 Keterampilan Anggota LMDH	71
6.2 Kondisi Modal Finansial Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)	73
6.3 Partisipasi Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Dalam Program PHBM	78
6.3.1 Partisipasi Dalam Perencanaan	78

6.3.1.1	Penyusunan Rencana Kegiatan KTH - LMDH	79
6.3.1.2	Kehadiran Dalam Penyusunan Rencana Kegiatan KTH - LMDH	80
6.3.1.3	Penentuan Topik Bahasan Pada Penyusunan Rencana Kegiatan KTH-LMDH	81
6.3.1.4	Pemberian Saran atau Usulan Pada Penyusunan Rencana Kegiatan KTH-LMDH	82
6.3.1.5	Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM	83
6.3.1.6	Kehadiran dalam Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM	84
6.3.1.7	Penentuan Topik Bahasan Pada Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM	85
6.3.1.8	Pemberian Saran atau Usulan Pada Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM	86
6.3.2	Partisipasi Dalam Pelaksanaan	87
6.3.2.1	Pertemuan Rutin KTH-LMDH	88
6.3.2.2	Keaktifan Dalam Pertemuan Rutin KTH-LMDH	89
6.3.2.3	Pembahasan Topik Dalam Pertemuan KTH-LMDH	91
6.3.2.4	Pemberian Saran atau Usulan	91
6.3.2.5	Penentuan Jenis Tanaman Hutan	92
6.3.2.6	Penyediaan Bibit Tanaman Hutan	93
6.3.2.7	Penggunaan Jarak Tanam	93
6.3.2.8	Pemeliharaan Tanaman Hutan	94
6.3.2.9	Penentuan Jenis Tanaman Rumpuk	95
6.3.2.10	Penyediaan Bibit Tanaman Rumpuk	96
6.3.2.11	Teknik Penanaman Rumpuk	96
6.3.2.12	Pemeliharaan Tanaman Rumpuk	97
6.3.2.13	Penggunaan Jenis Tanaman Selain Tanaman Hutan	98
6.3.2.14	Penyedia Bibit Tanaman Selain Tanaman Hutan	98
6.3.3	Partisipasi Dalam Monitoring dan Evaluasi	99
6.4	Analisis Korelasi Antara Modal Manusia dan Modal Finansial Dengan Partisipasi Anggota LMDH Dalam Program PHBM	103
6.4.1	Korelasi Antara Modal Manusia Dengan Partisipasi Anggota LMDH Dalam Program PHBM	103
6.4.2	Korelasi Antara Modal Finansial Dengan Partisipasi Anggota LMDH Dalam Program PHBM	107

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1	Kesimpulan	110
7.2	Saran	112

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Pengukuran Variable Modal Manusia	34
2.	Pengukuran Variable Modal Finansial	36
3.	Pengukuran Variable Partisipasi Anggota LMDH	37
4.	Tata Guna Lahan di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu	47
5.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu	47
6.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur Penduduk di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu	48
7.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu	49
8.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu	50
9.	Penggunaan Lahan Pertanian di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu	51
10.	Luas Tanam dan Produktifitasnya di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu	52
11.	Jenis Ternak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu	53
12.	Potensi Sarana dan Prasarana di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Luas	54
13.	Potensi Kelembagaan Sosial di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.....	55
14.	Potensi Kelembagaan Sosial di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.....	56
15.	Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Jenis Tanaman Pokok Kehutanan di Desa Tlekung tahun 2008.....	59
16.	Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Tata Cara Penanaman Tanaman Pokok Kehutanan di desa Tlekung tahun 2008	58
17.	Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Pokok Kehutanan di Desa Tlekung tahun 2008.....	60
18.	Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Penanaman selain Tanaman Kayu-kayuan di Desa Tlekung.....	61
19.	Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Penanaman Tata Cara Tanaman Buah-buahan di desa Tlekung tahun 2008.....	62
20.	Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Pemeliharaan Tanaman Buah-buahan di desa Tlekung tahun 2008.....	63
21.	Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Anjuran Menanam Rumput pada Lahan Hutan di desa Tlekung tahun 2008.....	64
22.	Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Anjuran Bagian Lahan Hutan yang Ditanami Rumput di desa Tlekung tahun 2008	65
23.	Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Tata Cara Penanaman Rumput pada Lahan Hutan di desa Tlekung tahun 2008	65
24.	Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Pemeliharaan Tanaman Rumput pada Lahan Hutan di desa Tlekung tahun 2008.....	67
25.	Intensitas Menderita Penyakit pada Anggota LMDH selama Satu Tahun Terakhir di Desa Tlekung tahun 2008.....	69

26. Akses Terhadap Sarana Kesehatan Anggota LMDH di desa Tlekung tahun 2008	70
27. Ketrampilan Anggota LMDH di Luar Bidang Pertanian di desa Tlekung tahun 2008.....	71
28. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penyusunan Rencana Kegiatan KTH-LMDH di Desa Tlekung tahun 2008.....	80
29. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Kehadiran mengenai Kehadiran dalam Penyusunan Rencana Kegiatan KTH-LMDH di Desa tlekung tahun 2008.....	81
30. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penentuan Topik Bahasan Pada Penyusunan Rencana Kegiatan KTH – LMDH di desa Tlekung tahun 2008.....	82
31. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Pemberian Saran atau Usulan di desa Tlekung tahun 2008	83
32. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM di desa Tlekung tahun 2008	83
33. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Kehadiran Dalam Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM di desa Tlekung tahun 2008.....	84
34. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penentuan Topik Bahasan Pada Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM di desa Tlekung tahun 2008.....	85
35. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Pemberian Saran atau Usulan pada Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM di desa Tlekung tahun 2008.....	86
36. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Pertemuan Rutin KTH-LMDH di desa Tlekung tahun 2008	89
37. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Keaktifan Dalam Pertemuan Rutin KTH-LMDH di desa Tlekung tahun 2008.....	90
38. Pembahasan Topik Dalam Pertemuan KTH-LMDH di desa Tlekung tahun 2008.....	91
39. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Pemberian Saran atau Usulan di desa Tlekung tahun 2008	92
40. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penentuan Jenis Tanaman Hutan di desa Tlekung tahun 2008	92
41. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penyediaan Bibit Tanaman Hutan di desa Tlekung tahun 2008	93
42. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penggunaan Jarak Tanam di desa Tlekung tahun 2008	94
43. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Pemeliharaan Tanaman Hutan di desa Tlekung tahun 2008	94
44. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penentuan Jenis Tanaman Rumput di desa Tlekung tahun 2008	95
45. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penyediaan Bibit Tanaman Hutan di desa Tlekung tahun 2008	96
46. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Teknik Penanaman Rumput di desa Tlekung tahun 2008	97
47. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Pemeliharaan Tanaman Rumput di desa Tlekung tahun 2008.....	97

48. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penentuan Jenis Tanaman Hutan di desa Tlekung tahun 2008	98
49. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penyedia Bibit Tanaman Selain Tanaman Hutan di desa Tlekung tahun 2008	99
50. Korelasi antara Modal Manusia dengan Partisipasi Anggota LMDH dalam Program PHBM di desa Tlekung tahun 2008	107
51. Korelasi antara Modal Finansial dengan Partisipasi Anggota LMDH dalam Program PHBM di desa Tlekung tahun 2008.....	108



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Tingkatan dalam Partisipasi	22
2.	Kerangka Pemikiran	30
3.	Kondisi lahan sawah di Desa Tlekung yang ditanami jagung	53
4.	Tanaman Pinus di lahan Hutan desa Tlekung	58
5.	Tanaman Rumput Gajah di Lahan Hutan Desa Tlekung	64
6.	Grafik Persentase Skor Pengetahuan Anggota LMDH Mengenai Program PHBM	68
7.	Sarana Kesehatan di desa Tlekung	70
8.	Grafik Persentase Skor Kondisi Modal Manusia Anggota LMDH	72
9.	Ternak milik Anggota LMDH di desa Tlekung	74
10.	Wawancara dengan Anggota LMDH	76
11.	Grafik Persentase Skor Kondisi Modal Finansial Anggota LMDH	77
12.	Grafik Persentase Skor Partisipasi anggota LMDH Dalam Program PHBM Pada Tahap Perencanaan	79
13.	Grafik Persentase Skor Partisipasi Anggota LMDH Dalam Program PHBM Pada Tahap Pelaksanaan	88
14.	Pertemuan Rutin KTH- LMDH di desa Tlekung	89
15.	Pertemuan Rutin KTH- LMDH di desa Tlekung	90
16.	Grafik Persentase Skor Partisipasi Anggota LMDH Dalam Program PHBM	97
17.	Persiapan Bibit selain Tanaman Hutan	99
18.	Grafik Persentase Skor Partisipasi Anggota LMDH Dalam Program PHBM Pada Tahap Monitoring dan Evaluasi	100

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan kekayaan alam yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia untuk sumber kehidupan. Sebagai wujud rasa syukur atas anugrah Tuhan YME ini, setiap manusia berkewajiban untuk memanfaatkan hutan secara optimal dan menjaga kelestariannya. Namun dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini sumberdaya alam khususnya hutan di Indonesia telah mengalami degradasi hutan yang diikuti penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain akibat dari pengelolaan hutan yang tidak tepat, pembukaan hutan dalam skala besar untuk pembangunan di luar kehutanan, perambahan, penjarahan dan kebakaran. Degradasi hutan oleh perbuatan manusia yang paling sulit untuk dikendalikan adalah penebangan liar (illegal logging). Akibat dari tindakan ini terancamnya kelestarian sumberdaya alam hayati dan ekosistem, menurunnya kualitas lingkungan hidup serta berkurangnya penerimaan negara dari sektor kehutanan. (Anonymous, 2007)

Untuk menanggulangi terjadinya degradasi hutan dan mengingat bahwa hutan sangat berperan dalam membantu kelangsungan hidup maka kelestarian hutan harus terus dijaga. Masyarakat yang bersentuhan langsung dengan hutan harus merasa terganggu dengan rasa ikut saling memiliki dan mencintai hutan di sekitarnya. Masyarakat dengan Perum perhutani bekerjasama untuk mengelola hutan bersama. Dalam pengelolaan hutan ini dituntut selain memperhatikan aspek ekologis dan ekonomis juga harus memperhatikan aspek sosial masyarakat yang hidup di dalam atau di sekitar hutan. Karena disini hutan dikatakan lestari jika syarat kelayakan ekologis, ekonomis dan sosial budaya terpenuhi dengan baik di lapangan. Mengingat pentingnya hutan bagi kelangsungan hidup, oleh karena itu Perum perhutani sebagai instansi yang diberi tanggung jawab oleh pemerintah untuk mengelola hutan dengan memperhatikan aspek ekologis, ekonomis dan sosial budaya mengadakan perlindungan dan pelestarian hutan secara bersama dengan upaya optimalisasi sumberdaya hutan dan rehabilitasi hutan dan lahan.

Disisi lain upaya optimalisasi sumber daya hutan dan rehabilitasi hutan dan lahan yang telah dilaksanakan selama ini hasilnya kurang menggembirakan.

Salah satu faktor penyebabnya adalah karena kebijakan operasional masa lalu bersandar pada inisiatif pemerintah, berorientasi pada kegiatan tanam menanam, sehingga proses partisipatif kurang dipertimbangkan. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka kebijakan Departemen Kehutanan dalam mencegah degradasi hutan serta melakukan rehabilitasi hutan dan lahan adalah menerapkan kegiatan pengelolaan hutan berbasis masyarakat (Community Based Forest Resource Management), dimana masyarakat adalah sebagai pelaku ataupun mitra pemerintah dalam kegiatan pengelolaan hutan. Kegiatan ini disebut Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (Anonymous, 2007).

Dari penelitian pendahuluan diperoleh informasi dari Bapak Suwandi sebagai Ketua LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Tlekung bahwa kerusakan hutan sebenarnya tidak akan terjadi jika masyarakat yang tinggal di sekitar hutan diberikan pekerjaan atau dialihkan perhatiannya agar tidak merusak hutan misalnya dengan membuka lapangan pekerjaan atau adanya investor yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran atau dengan meminta bantuan berupa hewan ternak yaitu sapi. Dengan adanya bantuan ternak sapi dan selanjutnya petani menanam makanannya seperti rumput gajah dengan tumpang sari dari situ masyarakat tidak akan merusak ataupun mencuri kayu yang ada di hutan. Selama ini jumlah pemanfaatan lahan dan pencurian kayu meningkat dan menimbulkan permasalahan bagi kelestarian hutan misalnya banjir, tanah longsor, dan erosi sehingga menyebabkan matinya sumber mata air. Pernyataan diatas menggambarkan bahwa di desa Telekung ini dulunya adalah termasuk desa yang memiliki julukan IDT, namun setelah didirikan usaha produktif dalam program Pengolahan Hutan Bersama masyarakat desa ini sudah tidak sebagai IDT lagi. Hal ini karena masyarakat sana sudah mulai berkarya untuk membangun desanya dan memanfaatkan lahan hutan dengan sebaik-sebaiknya tanpa harus merusaknya. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia sebagai modal dari suatu usaha untuk melestarikan hutan. Salah satu upaya ini diwujudkan dengan adanya usaha produktif. Pada kenyataannya usaha produktif ini akan menguntungkan dari berbagai pihak yang terlibat didalamnya.

Seiring dengan adanya perkembangan berbagai masalah perhutani selaku instansi yang diberi tanggung jawab oleh pemerintah untuk menjaga dan

mengelola hutan di pulau Jawa-Madura. Dalam pengelolaan hutan dituntut selain memperhatikan aspek ekologis dan ekonomis tetapi juga harus memperhatikan aspek social masyarakat yang hidup di sekitar hutan.karena hutan dikatakan lestari jika syarat kelayakan ekologis, ekonomis, dan sosial budaya terpenuhi dengan baik di lapangan. Dalam hal ini kelayakan sosial masyarakat melalui program pemerintah dalam pengelolaan hutan sangat berperan dalam menciptakan manajemen hutan lestari.

Sudah banyak program yang dilakukan oleh perhutani, pada kesempatan di salah satu program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) setiap ketua pelaksana program harus memiliki pola pikir yang baik, yang dapat memanfaatkan program ini sehingga saling menguntungkan satu sama lain. Program PHBM adalah suatu sistem pengelolaan sumber daya hutan yang dilakukan Perum Perhutani bersama masyarakat desa sekitar hutan yang bertujuan untuk mencapai keberlanjutan fungsi dan manfaat sumber daya hutan dapat diwujudkan secara optimal dan profesional. Dengan adanya tujuan serta kesepakatan antara Perhutani dan masyarakat desa hutan dalam program PHBM maka berdiri Lembaga Masyarakat Desa Hutan yaitu forum yang mewadahi masyarakat desa hutan yang ikut berpartisipasi dalam program PHBM.

Dalam pelaksanaan progam tersebut Perhutani melakukan dengan pendekatan partisipatif masyarakat sekitar hutan, yaitu meningkatkan keberhasilan pembangunan dan kelestarian hutan serta lingkungannya, meningkatkan kinerja perhutani dengan masyarakat secara partisipatif, menjadikan masyarakat desa sekitar hutan sebagai mitra dalam pembangunan hutan yan saling menguntungkan, meningkatkan ketrampilan dan pendapatan masyarakat desa sekitar hutan dalam rangka pengentasan kemiskinan dan invest desa tertinggal di sekitar hutan, peningkatan lahan dan biofisik lingkungan serta kesadaran masyarakat akan lingkungan yang senantiasa berkelanjutan dan tetap lestari.

Sesuai dengan kebijakan program pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) pada pasal 51 peraturan pemerintahan Nomor 34 Tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengolahan, Pemanfaatan Hutan dan Penggunaan Kawasan Hutan, tentang kegiatan Sosial Forestry dimaksudkan untuk mewujudkan kelestarian sumberdaya hutan dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat setempat di dalam dan atau sekitar hutan. Selain itu sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.01/Menhut-II/2004 disebutkan bahwa pemanfaatan sumberdaya hutan oleh masyarakat adalah kegiatan hutan secara utuh yang dilakukan masyarakat setempat, dalam rangka mewujudkan hutan yang lestari dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui sistem pengolahan hutan berbasis masyarakat setempat. (Anonymous, 2007)

Melalui program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan dengan adanya tujuan di atas maka diharapkan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan tersebut dapat memperoleh manfaat atas kawasan hutan serta dapat berpartisipasi aktif terutama dalam melestarikan hutan yang mengingat bahwa sangat banyak manfaatnya hasil hutan bagi kehidupan kita. Dengan adanya partisipasi yang lebih dari petani sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar hutan untuk diharapkan dapat bekerjasama dengan baik bersama-sama dengan perhutani dalam pengembalian hutan sesuai dengan fungsinya dan petani sendiri dapat memperoleh manfaatnya dari program PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat), oleh karena itu melalui program PHBM Perum Perhutani berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di dalam dan sekitar hutan.

Partisipasi masyarakat akan semakin tinggi jika dalam suatu pembangunan memiliki modal salah satunya yaitu modal manusia (*human capital*). Modal manusia adalah komponen yang sangat penting di dalam proses inovasi. Modal manusia dengan segala kemampuannya bila dikerahkan keseluruhannya akan menghasilkan kinerja yang luar biasa. Modal manusia disini meliputi pengetahuan, kesehatan, ketrampilan. Dengan adanya modal manusia yang baik maka dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat desa hutan dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat. Selain modal manusia yang membantu kelancaran suatu kegiatan pembangunan diperlukan modal finansial. Modal finansial merupakan suatu modal yang biasanya berupa materi atau kekayaan yang mempunyai nilai materi. Modal finansial disini juga sebagai penunjang dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pengelolaan hutan bersama masyarakat.

Dengan adanya program ini yang dinilai saling menguntungkan baik bagi Perhutani ataupun masyarakat (petani) yang tinggal di sekitar hutan sehingga akan

timbul partisipasi masyarakat (petani) yang positif dan lebih bertanggung jawab sehingga kelestarian hutan dan lingkungan terjaga bersamaan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dan sekaligus meningkatkan kelestarian lingkungan.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi modal manusia dan modal finansial pada anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)?
2. Bagaimana tingkat partisipasi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)?
3. Bagaimana hubungan antara modal manusia dan modal finansial dengan partisipasi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kondisi modal manusia dan modal finansial pada anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH).
2. Mendeskripsikan tingkat partisipasi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).
3. Menganalisis hubungan antara modal manusia dan modal finansial dengan partisipasi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perhutani KPH Malang dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan partisipasi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).
2. Sebagai bahan acuan yang memberikan informasi terutama bagi peneliti berikutnya tentang hubungan antara modal manusia dan modal financial dengan partisipasi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dengan adanya program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dalam kajian ilmu sosial mengenai modal manusia dan modal financial yang dimiliki oleh masyarakat pada fakultas Pertanian Khususnya Sosial Ekonomi Pertanian.
4. Memperluas wawasan penulis tentang ilmu pengetahuan khususnya di bidang pengelolaan Kehutanan.



II. Tinjauan Pustaka

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian terdahulu mengenai pengelolaan sumber daya hutan, di Indonesia dalam pengelolaan sumber daya hutan mengalami rentetan perjalanan waktu yang sangat panjang mulai dari sistem pengelolaan hutan era kolonial, rezim orde lama, rezim orde baru, sampai pada era pemerintahan reformasi telah mengalami perubahan-perubahan. Masing-masing tahap pemerintahan mempunyai perspektif yang berbeda terhadap pengelolaan sumber daya hutan. Namun demikian, secara normatif tujuan utama pengelolaan sumber daya hutan pada setiap periode mempunyai benang merah yang sama yaitu untuk memanfaatkan seoptimal mungkin fungsi hutan. Sumber daya hutan sebagaimana dipahami bersama mempunyai tiga fungsi utama yaitu fungsi ekonomi, ekologi, dan sosial budaya (Tedjo, 2008)

Sedangkan menurut penelitian Indayani (2005) di Desa Lebakrejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, bahwa motivasi petani dalam membuka lahan hutan adalah karena ikut-ikutan dan melihat keberhasilan orang lain. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembukaan lahan hutan adalah warga Desa Lebakrejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dan sekitarnya. Mereka membuka lahan hutan dimulai sebelum tahun 2003, dan yang paling banyak dilakukan antara tahun 2000-2003. Petani sebagai sampel dalam penelitian merupakan petani dan buruh tani yang umumnya memiliki tingkat pendapatan relatif rendah. Sehingga mereka ingin meningkatkan taraf hidup dengan memanfaatkan lahan hutan yang ada. Mereka yang memulai membuka lahan hutan adalah warga yang menanam rumput untuk pakan ternak di sela-sela tegakan di hutan. Mereka memotong tegakan-tegakan yang ada sehingga lahan menjadi luas dan dapat ditanami tanaman pertanian misalnya jagung, ubi, tales, padi gogo dan pisang.

Partisipasi dalam program Pengembangan Hutan Rakyat (PHR) di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan secara umum sangat bervariasi yaitu mulai dari kriteria yang rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil skor rata-rata pada penelitian yang dilakukan oleh Retnaningrum (2004), bahwa total partisipasi

termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan partisipasi petani dalam kegiatan penanaman maupun pemeliharaan tanaman sudah jelas dan dimengerti oleh sebagian petani dalam melakukan aktivitas kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kegiatan. Pada tahap perencanaan termasuk kategori tinggi. Tingginya partisipasi petani pada tahap perencanaan yang merupakan tahap awal dari program ini dikarenakan petani sangat tertarik dengan adanya program dari pemerintah. Pada tahap pelaksanaan termasuk kategori sedang. Pada tahap ini partisipasi petani tidak seaktif pada saat perencanaan. Hal ini disebabkan waktu tanam yang telah ditetapkan bersamaan dengan waktu tanam padi sehingga petani tidak semua petani bisa mengikuti penanaman. Petani yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai buruh tani tentu saja agak keberatan jika harus meninggalkan pekerjaannya. Sehingga penanaman dipekerjakan kepada buruh dari desa lain. Pada tahap evaluasi termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan sebagian besar petani belum memahami perlunya dilakukan evaluasi setelah kegiatan. Petani kurang aktif dalam pertemuan-pertemuan yang dilakukan untuk membahas kegiatan yang sedang dilakukan. Mereka beranggapan bahwa pendapat mereka sudah cukup terwakili oleh ketua kelompok tani. Mereka masih belum sepenuhnya memahami makna evaluasi secara keseluruhan baik dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dan sedang dilakukan.

Masyarakat banyak yang melakukan penjarahan secara liar ke hutan. Tindakan tersebut dikatakan sebagai penyerobotan yang meliputi penyerobotan lahan hutan di kawasan hutan dengan mengambil lahan untuk ditanami yang tidak sesuai dengan tata guna hutan dan juga penyerobotan hasil hutan yang dilakukan di dalam kawasan hutan dengan mengambil kayu atau hasil hutan lainnya secara ilegal. Dalam pengelolaan hutan diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat desa hutan. Semakin tinggi partisipasi masyarakat didalam pengelolaan hutan, maka tingkat keberhasilan pengelolaan hutan semakin besar pula. Berdasarkan hasil penelitian Rohmatul (2006) di Desa Jegu Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar, bahwa partisipasi masyarakat desa hutan dalam perencanaan Program Perhutanan Sosial termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya partisipasi petani dalam penentuan tanaman pertanian dan penentuan waktu tanam tanaman pertanian. Sebelum melakukan penanaman tanaman pertanian

masyarakat desa hutan mengajukan proposal ke Perhutani yang dilakukan melalui Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Mengajukan proposal yang berisi tentang pengajuan ijin penanaman tanaman pertanian tertentu dan waktu tanam tanaman pertanian tersebut. Dalam pelaksanaan Program Perhutanan Sosial ada petani yang mau menerima dan mau menjadi peserta Program Perhutanan Sosial dan ada juga petani yang tidak mau menerima program ini. Salah satu alasan petani bersedia menerima program ini karena menyadari bahwa ternyata hutan memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Selain itu mereka tidak memiliki lahan atau kepemilikan lahannya sempit, sehingga mereka mempunyai motivasi untuk meningkatkan pendapatan melalui program ini (Rohmatul, 2006).

Dari analisis secara diskriptif kualitatif dalam penelitian yang dilakukan Handono (2005) di Dusun Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, bahwa partisipasi petani dalam dalam perencanaan terhadap Program Perhutanan Sosial termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terjadi karena petani masih terikat oleh aturan dari Perhutani. Ini terbukti dengan adanya pengontrolan yang kuat dari Perhutani ke petani sehingga menyebabkan petani dalam hal ini masih terkesan ragu dan minder/agak takut. Sedangkan tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan terhadap Program Perhutanan sosial termasuk dalam kategori tinggi. Pada tahap ini partisipasi petani lebih aktif dibandingkan pada tahap perencanaan. Hal ini disebabkan karena petani terlibat pada saat kegiatan pelaksanaan, misalnya memasang patok, memelihara tanaman kayu dan lain-lainnya.

2.2 Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal Manusia merupakan salah satu deteminan penting dalam proses pertumbuhan dalam suatu pembangunan. Disisi lain, pembangunan manusia membutuhkan sumberdaya seperti pembiayaan yang mana bersumber dari pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, terdapat hubungan dua arah antara pembangunan manusia dan kinerja ekonomi. (Sirait, 2007)

Modal Manusia adalah seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, social maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan mengacu pada faktor manusia produktif yang tercakup dalam faktor

kecakapan dan ketrampilan manusia, oleh karenanya *human capital* merupakan salah satu factor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan human capital yang berkualitas, kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Kualitas ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, ataupun indikator-indikator lainnya. Oleh sebab itu, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu pula dilakukan pembangunan manusia di seluruh daerah di Indonesia. Kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia masing-masing daerah hanya akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah yang lain, termasuk dalam hal kinerja ekonominya. Dengan kata lain, peningkatan kualitas modal manusia juga akan memberikan manfaat dalam mengurangi ketimpangan daerah. (Sirait, 2007)

Dalam teori pembangunan konvensional, masalah sumber daya manusia yang merupakan salah satu modal manusia belum mendapat perhatian secara proporsional. Teori ini masih meyakini bahwa sumber pertumbuhan ekonomi itu teletak pada konsentrasi modal fisik (*physical capital*) yang dinventarisasikan dalam suatu proses produksi seperti pabrik dan alat-alat produksi. Namun, belakangan terjadi pergeseran teori pembangunan, bahwa yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi justru faktor modal manusia (*human capital*). (Alhumami, 2000)

Dalam konsep *human capital*, manusia dilihat sebagai objek individual merupakan capital ekonomi, dan pengembangannya adalah dengan peningkatan kapasitas individual berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. (Anonymous 3, 2008). Pengetahuan merupakan segala hal yang diketahui manusia tentang suatu objek tertentu, termasuk didalamnya adalah ilmu pengetahuan. Pengetahuan merupakan rangkuman pengalaman fisik dan psikis manusia. Pengetahuan terdiri dari fakta, konsep, generalisasi atau teori yang memungkinkan manusia memahami fenomena yang terjadi disekitarnya (Supriatna, 1988). Pengetahuan terkait dengan apa yang diketahui oleh manusia (Gibson, 1996). Sedangkan ketrampilan adalah kemampuan dalam menerapkan sesuatu hal berdasarkan pengalaman belajar (Gibson, 1996). Selanjutnya menurut Sudijono (1996), ketrampilan adalah aspek yang berhubungan dengan keahlian seseorang setelah dia menerima pengalaman belajar tertentu.

Modal manusia seperti dideskripsikan oleh Schultz bahwa atribut-atribut kualitas populasi (manusia) yang diperoleh (*acquired, vs. innate human abilities* yang diwariskan secara genetic), yang bernilai dan dapat ditingkatkan melalui investasi yang tepat. Fitz-enz menguraikan lebih jauh sebagai terdiri atas, 1) ciri-ciri pribadi yang dibawa ke dalam pekerjaan (seperti kecerdasan, energi, sikap positif, dapat dipercaya, berkomitmen), 2) kemampuan untuk belajar (ketrampilan, imajinasi, kreativitas, kelincahan berpikir dan bekerja, kapabilitas mengeksekusi), 3) motivasi untuk sharing informasi dan Pengetahuan. (Anonymous^{a)}, 2008)

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung dari tersedianya sejumlah sumberdaya, baik sumber daya alam (*natural resources*) maupun sumberdaya manusia (*human reusources*). Kedua sumber ini merupakan komponen yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, walaupun dalam pelaksanaannya antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain berbeda. Ada daerah yang lebih dominan menggantungkan dari sumberdaya alam, tetapi ada pula yang lebih menggantungkan pada sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia Indonesia masih terpuruk jika dibandingkan dengan negara-negara Asia, bahkan di bawah Vietnam yang baru stabil kondisi politik dalam negerinya beberapa tahun terakhir ini setelah dilanda perang saudara. Rendahnya mutu SDM membuat bangsa Indonesia kalah bersaing di manca negara, apalagi dalam berkompetisi diperlukan penguasaan teknologi dan informasi yang ternyata juga tidak dimiliki oleh sebagian besar bangsa Indonesia.

Proses pembangunan tidak sekadar proses unilinier dan menyangkut satu aspek atau bidang saja, melainkan bersifat multidimensional. Begitu pula tolok ukur atau kriteria-kriteria keberhasilannya tidak cukup hanya dengan ukuran-ukuran yang bersifat teknis ekonomis. Permasalahannya adalah bagaimana proses perencanaan dan pembangunan dapat memperkokoh *nation building* atau lebih tepat lagi ketahanan nasional. Pengembangan sumberdaya manusia merupakan cara yang tepat dalam menghadapi permasalahan yang kita hadapi dewasa ini. Dengan tingkat sumber daya manusia yang maju pola pikir serta mainset yang baik segala sesuatu kebijakan yang digagas pemerintahan, tentunya akan dapat terlaksana dengan baik, mudah dipahami dan dapat dicerna masyarakat pada

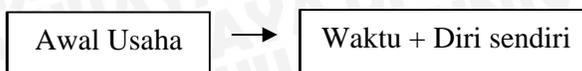
semua level jika sumberdaya manusia yang dimiliki sudah mantap. Keberadaan sumberdaya manusia sejak lahir sampai tutup usia akan mengalami berbagai proses nilai tambah pribadi yang antara lain seperti pembudayaan, pengetahuan dan pendidikan.

Kebudayaan merupakan proses transfer nilai-nilai budaya dan agama kepada seseorang sehingga yang bersangkutan memiliki perilaku yang sopan, bermoral dan beretika (Helmi, 2008). Pengetahuan membuat seseorang memiliki budaya bebas terutama dalam hal berpikir, menilai, dan mengkritik dan bebas dalam mencari ilmu dan pengetahuan. Terakhir adalah pendidikan merupakan proses, di mana seseorang bisa memahami dan memiliki dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu agar ia menjadi terampil dalam sesuatu bidang. Jadi pengembangan sumberdaya manusia jelas tidak hanya mencakup pada suatu bidang yang harus diperbaiki sejalan dengan kebutuhan dan keberadaan teknologi saat ini. Pengembangan sumberdaya manusia sebagai kekuatan dan andalan di masa depan bagi suatu daerah hanya dapat dicapai jika sistem pengetahuan, pendidikan dan pembudayaan mendapat perhatian utama di samping penciptaan wahana-wahana transfer teknologi. Yang paling urgen, bagaimana mendesain para generasi muda menjadi generasi kreatif dan sanggup berkompetisi.

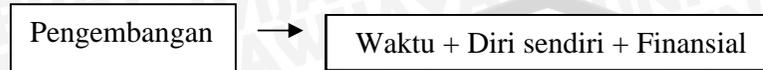
Dari beberapa definisi modal manusia yang telah ditulis diatas, dapat diambil kesimpulan modal manusia adalah kemampuan yang berupa sumberdaya manusia yang dimiliki oleh seseorang sebagai bekal dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Modal financial (*financial Capital*)

Modal Financial adalah modal penunjang modal awal yaitu Waktu dan Diri sendiri. Modal financial ini berfungsi sebagai *leverage* atau modal pengungkit untuk lebih meningkatkan *value* dari apa yang sudah kita lakukan, seperti gambar berikut:



Pada awal usaha semua orang diberi modal yang sama oleh Tuhan di dunia ini yaitu waktu dan diri sendiri waktu sebagai alat bayar dalam modal awal kesuksesan anda dan selanjutnya dalam proses pengembangannya yaitu seperti gambar berikut:



Dari sini dapat kita lihat bahwa hakikat sukses adalah hasil maksimal yang bisa kita peroleh dalam mengerjakan sesuatu dan kita bisa mengulanginya kembali di lain waktu.

Modal ini termasuk didalamnya adalah otak kita, pikiran kita, fisik kita dan apa yang melekat pada diri kita. Itulah modal diri sendiri. Untuk memunculkan potensi diri ini anda harus di *Pray, Attitude, Knowledge, Skill & Action* anda pun harus bekerja keras dan kerja cerdas. Seberapa besar modal finansial dalam bentuk uang yang akan dikeluarkan tentunya sebanding dengan seberapa besar kita melakukan modal kerja secara terus menerus antara lain penampilan kerja, disiplin waktu kerja, punya perencanaan kerja, memiliki kemauan untuk terus belajar, terbuka menerima pendapat dan masukan dari sekeliling. (Lim.T.S, 2008)

Modal keuangan (*Financial Capital*) adalah komunikasi dengan pihak-pihak pemberi dana, misalnya kredit mikro (*microcredit*). Para ekonom mendefinisikan modal finansial sebagai akumulasi dari masalah keuangan. Modal finansial merupakan suatu alat untuk meningkatkan pendapatan. (Lim.T.S, 2008)

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa modal finansial di sini adalah modal yang berasal dari usaha diri sendiri dan waktu dalam menghasilkannya yang nantinya bisa berkembang sesuai dengan usaha individu tersebut.

2.4 Partisipasi

2.4.1 Pengertian Partisipasi

Menurut pendapat Mardikanto (1994) bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang di dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Sedangkan menurut Van Den Ban (1999) bahwa partisipasi merupakan gejala

yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang eksogen (*exogenous change*). Adapun karakteristik dari proses partisipasi seperti ini adalah semakin mantapnya jaringan social (*social networking*) yang baru, yang masing-masing selalu berusaha untuk melaksanakan tahapan-tahapan yang diinginkan oleh masyarakat atau struktur sosial yang bersangkutan.

Pernyataan-pernyataan tersebut mengartikan bahwa partisipasi merupakan wujud dari perilaku dalam pencapaian tujuan, keikutsertaan emosional, mental dan ketersediaan untuk mengambil bagian dalam pencapaian tujuan.

Dari definisi tersebut terdapat tiga hal yang dapat ditunjukkan dalam bidang pertanian, yaitu:

- a. Titik berat partisipasi adalah pada keterlibatan mental dan emosional dimana kehadiran secara fisik dalam kelompok semata-mata tanpa keterlibatan mental dan emosional bukan sebuah tindakan partisipasi.
- b. Ketersediaan untuk memberi kontribusi seperti tenaga, dana atau pikiran.
- c. Ketersediaan untuk bertanggung jawab atas pelaksanaan atau hasil pembangunan serta menjaga kelestariannya.

Sedangkan menurut Yadaf dalam Margono (1980) menyatakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu proses kegiatan secara sukarela atas kemauan sendiri tanpa adanya unsur paksaan. Partisipasi seseorang dapat dilihat dari partisipasinya dalam menyusun rencana kerja, pelaksanaan program, mengevaluasi program serta menikmati hasil dan keuntungan.

Margono (1980) melanjutkan bahwa partisipasi dalam pembangunan seharusnya merupakan peristiwa psikologis yang mengharapkan masyarakat untuk:

- a. Mengamati dan menyadari berbagai jenis informasi yang tersedia untuk ditafsir
- b. Memusatkan perhatian memilih.
- c. Menafsirkan, menilai dan menentukan makna.
- d. Memahami, menilai pertalian makna dan hal-hal lain.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam melaksanakan program-program pembangunan. Melihat pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan ini, partisipasi masyarakat merupakan bagian

yang tidak terpisahkan dari pembangunan itu sendiri, sehingga nantinya seluruh lapisan masyarakat memperoleh hak dan kekuatan yang sama untuk menuntut atau mendapatkan bagian yang adil dari manfaat pembangunan.

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Banyak sekali factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yang diungkapkan oleh para pakar ilmu partisipasi. Van Den Ban dan Hawkins (1999) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, yaitu tinggi pendidikan, status sosial yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan kekuasaan maupun perbedaan tingkat perekonomian.

Partisipasi dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain: 1) Kebutuhan masyarakat untuk memperbaiki kondisi. 2) Kesadaran akan tanggung jawab dan kewajiban sebagai anggota suatu kelompok atau masyarakat. 3) Manfaat yang diperoleh dari suatu program. 4) Umur, yaitu berkaitan dengan kondisi fisik atau kemampuan untuk memberikan sumbangan berupa tenaga. 5) Pembinaan, pendidikan individu yang erat hubungannya dengan pemahaman atas program, pengetahuan dan ketrampilan. 6) Pekerjaan dan status sosial, karena partisipasi akan lebih besar apabila program yang disampaikan berkaitan mata pencaharian masyarakat. Sedangkan status sosial berkaitan dengan kekuatan atau kekuasaan seseorang dalam hidup bermasyarakat yang selanjutnya kekuasaan yang dimiliki memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. 7) Peraturan, ketentuan atau syarat-syarat mengikuti program bersifat mudah atau sulit untuk dipenuhi. Jika peraturan terlalu ketat maka akan sulit untuk dipenuhi dan dapat menghambat partisipasi masyarakat.

2.4.3 Sifat dan Ciri Partisipasi

Sifat dan ciri partisipasi masyarakat adalah: 1) Partisipasi haruslah bersifat sukarela. 2) Berbagai masalah haruslah disajikan dan dibicarakan secara jelas dan obyektif. 3) Kesempatan untuk berpartisipasi haruslah mendapatkan keterangan atau informasi yang jelas dan memadai tentang setiap aspek dari suatu program yang akan didiskusikan. 4) Partisipasi masyarakat dalam rangka menentukan

kepercayaan terhadap diri sendiri haruslah menyangkut berbagai tingkatan dan berbagai sektor, bersifat dewasa, penuh arti, berkesinambungan dan aktif. (Sastropoetra,1998). Dari pendapat Sastropoetra dapat diambil kesimpulan bahwa sifat dan ciri partisipasi adalah sukarela, penyajian masalah jelas dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan.

2.4.4 Syarat Pelaksanaan Partisipasi

Agar masyarakat bersedia berpartisipasi maka program yang disusun haruslah mencakup hal-hal berikut:

1. Program disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat secara nyata.
2. Program dijadikan stimulus terhadap masyarakat yang befugsi mendorong timbulnya respon yang dikehendaki.
3. Program dijadikan motivasi terhadap masyarakat yang berfungsi membangkitkan tingkah laku yang dikehendaki secara berlanjut. (Ndraha, 1990)

2.4.5 Tahapan Dalam Partisipasi

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan bukan hanya ikut menyumbangkan suatu input ke dalam proses pembangunan, tetapi termasuk juga ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Berikut tahapan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat.

1. Partisipasi dalam Perencanaan

Keikutsertaan masyarakat dalam merealisasikan aspirasinya dengan jalan menyumbangkan pikiran dan kreativitas dalam bentuk usul dan saran. Perencanaan kegiatan merupakan proses menetapkan tujuan dan alternatif kegiatan yang akan dikerjakan dan bagaimana melakukan kegiatan itu. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan akan menimbulkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab.

Menurut Margono,1980 menyatakan bahwa Perencanaan adalah proses persiapan serangkaian keputusan mengenai apa yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan dengan cara yang dipandang efektif dan efisien.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi ini merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan. Menurut Uphoff (dalam Nasution, 2004), partisipasi dalam tahap ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

Perencanaan yang telah dilakukan perlu dilanjutkan dengan kegiatan bekerja. Menurut Soedarmanto (2003), partisipasi dalam pelaksanaan merupakan wujud ketaatan terhadap keputusan yang telah disepakati. Partisipasi dalam pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan non teknis dan teknis. Pelaksanaan non teknis yaitu keikutsertaan anggota dalam kegiatan penyuluhan serta pemahaman teoritis, sedangkan kegiatan teknis yaitu pelaksanaan di lapangan.

3. Partisipasi dalam monitoring dan pengevaluasian

Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi, menurut Margono (1980) menyatakan bahwa monitoring atau evaluasi pada prinsipnya adalah tindakan pengawasan, penilaian dan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan secara efektif dan efisien. Evaluasi ini biasanya dilihat dari keaktifan kehadiran, dan keaktifan bertanya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana rasa keingin tahuan para peserta suatu program serta sejauh mana masyarakat sekitar hutan menikmati hasil dari program tersebut.

2.4.6 Manfaat Partisipasi

Partisipasi dalam masyarakat adalah sangat penting. Hal ini jelas dengan apa yang dikemukakan oleh Tjokroamidjoyo (1991) bahwa, disitu pihak partisipasi penting dalam pembangunan dan bahkan menjadi salah satu tujuan pembangunan itu sendiri, yakni terlibatnya, tergeraknya seluruh masyarakat dalam suatu proses pembangunan secara terencana sesuai dengan arah dan strategi yang telah ditetapkan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Diana Conyers sebagaimana dikutip dalam Supriatna, 2000 (dalam skripsi Vera) yaitu tiga alasan utama mengapa

partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangatlah penting, hal ini karena:

- 1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
- 2) Bahwa masyarakat akan lebih mempercayai program jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program tersebut.
- 3) Adanya anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

2.4.7 Hambatan dalam Partisipasi

Menurut Sudjatmiko dalam Pajri, 2001 ada empat hal utama yang menjadikan penyebab rendahnya partisipasi anggota, yaitu:

1. Kurangnya kesadaran anggota dalam memenuhi kewajibannya
2. Lemahnya inisiatif pengurus dalam melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap anggota
3. Manfaat program belum dirasakan oleh anggota sepenuhnya
4. Anggota belum memahami secara lebih mendalam tentang manfaat yang diperoleh dari kegiatan suatu program.

2.4.8 Tingkatan dalam Partisipasi

Arnstein (1969) telah membuat delapan tangga partisipasi yang di bagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

1. Kekuasaan Masyarakat (*Citizen Power*)

Pada tingkatan merupakan tingkatan teratas menduduki tangga ke-8,7 dan ke-6 yaitu:

- a. Pengawasan Masyarakat (*Citizen Control*)

Permintaan bagi beberapa sekolah komunitas, kendali yang tidak ada kejelasan dan control masyarakat yang tengah mengalami peningkatan. Meski dalam sebuah Negara memiliki satu control mutlak, hal tersebut sangatlah penting bahwa retorika tidak bisa dikacaukan dengan hal lain. Rakyat yang tetap melakukan permintaan bahwa tingkat

kekuatan atau kendali yang menjamin kalau para partisipan atau residen bisa memerintah atau menguasai sebuah program pada sebuah institusi, menjadi beban bagi kebijakan dan aspek manajerial.

b. Pendelegasian Kekuasaan (*Delegated Power*)

Negosiasi antara masyarakat atau rakyat dan pejabat publik juga bisa menghasilkan sebuah pengambilan keputusan bagi mereka yang dominan melalui pihak berwenang. Kebijakan pemerintah atau CAA mendelegasikan banyak agensi yang memiliki kursi mayoritas dan memiliki kekuatan tertentu. Pada tingkatan ini, satu bentuk bisa dikembangkan dalam bentuk skala untuk meyakinkan rakyat akan akuntabilitas dari program yang mereka buat. Untuk mengatasi segala perbedaan yang ada, pemegang kekuatan penuh bisa memulai melakukan proses penawaran terhadap pihak lain.

c. Kemitraan (*Partnership*)

Pada tahapan ini, kekuatan merupakan sebuah fakta yang didistribusikan ulang melalui negosiasi antara rakyat dan pemerintah. Mereka setuju untuk bisa berbagi perencanaan dan pertanggungjawaban dalam pengambilan keputusan melalui struktur dalam kebijakan. Komite perencanaan dan mekanisme dalam memecahkan segala permasalahan. Setelah suatu hal telah dibentuk melalui beberapa bentuk, maka mereka bukan menjadi subjek terhadap perubahan unilateral.

2. Tokenisme

Tokenisme yaitu suatu tingkatan peran serta di mana masyarakat didengar dan diperkenankan berpendapat, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan jaminan bahwa pandangan mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan. Arnstein (1969) menambahkan jika partisipasi hanya dibatasi pada tingkat tokenisme, maka kecil kemungkinan ada upaya perubahan dalam masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Pada tingkatan ini menduduki tangga ke-5,4 dan ke-3 yaitu:

a. Peredaman kemarahan (*Placation*)

Pada level ini, dijelaskan bahwa masyarakat memulai untuk mencapai tingkatan pengaruh melalui tokenisme masih diberlakukan.

Contoh strategi placation adalah dengan menempatkan sejumlah kelompok pada komunitas agensi kegiatan atau terhadap bidang masyarakat yang lainnya seperti pendidikan, komisi polisi atau pihak berwenang perumahan. Apabila mereka tidak memiliki perhitungan terhadap konstitusi komunitas dan jika kekuatan elit tradisional memegang kursi mayoritas, maka bisa dipastikan kalau kelompok lain akan menggunakan taktik tidak menggunakan suara mereka (outvoted). Contoh lain adalah Model Cities dan komite perencanaan. Mereka memberikan izin kepada masyarakat untuk menasehati atau merencanakan ad infinitum namun bagi para pihak penguasa suara mayoritas yang bisa menentukan legitimasi terhadap setiap nasehat yang ada. Tingkatan dalam masyarakat, tentunya, didasarkan atas dua factor penting : kualitas dukungan teknis yang bisa mereka artikulasikan terhadap prioritas mereka dan mengembangkan komunitas yang telah terorganisir dalam menekan prioritas tersebut.

b. Konsultasi (*Consultation*)

Dengan menyertakan masyarakat dalam memberikan sebuah opini, maka akan bisa langkah legitimasi terhadap partisipasi penuh mereka. Namun jika melakukan konsultasi dengan mereka dan tidak bisa dikombinasikan dengan model lain dari partisipasi, hal ini masih terdapat sejak ada tidak ada penawaran asuransi di mana rakyat bisa fokus dan ide mereka akan masuk ke dalam pertimbangan penguasa dalam memerintah. Metode yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah survei kelakuan, pertemuan dengan para tetangga dan dengar pendapat Publik.

c. Informasi

Dengan menginformasikan hak asasi mereka, tanggungjawab dan opsi yang bisa menjadi langkah pertama terpenting terhadap legitimasi partisipasi masyarakat. Kendati demikian, ada sebuah penekanan yang ditempatkan pada satu data informasi dari pejabat untuk masyarakat – dengan tidak ada jaringan yang tersedia pada tahapan perencanaan, manusia bisa memiliki kesempatan yang minim untuk memengaruhi program yang telah dirancang “demi meraih keuntungan bagi mereka”. Media paling berpengaruh seperti media berita, pamphlet dan poster.

3. Tidak Ada Partisipasi (*Nonparticipation*)

Dalam tingkatan ini Arnstein (1969) menganggap itu bukan bentuk partisipasi. Pada katagori terapi dan manipulasi ini bila yang dilakukan dalam bentuk mendidik dan mengobati. Pada tingkatan ini menduduki tangga pertama dank ke dua yaitu:

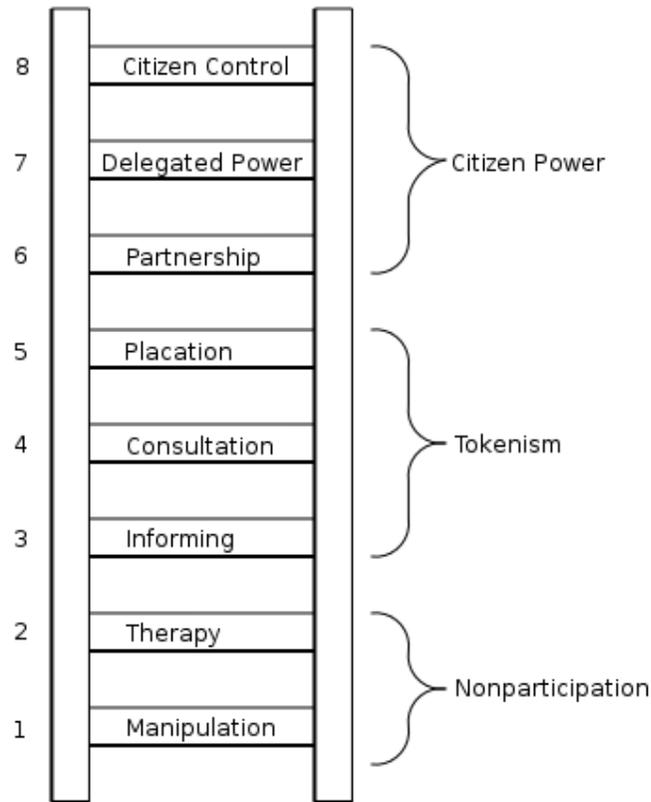
a. Manipulasi

Pada partisipasi masyarakat, manusia ditempatkan pada kepanitiaan penasehat atau bagian penasehat untuk bisa menyatakan tujuan pendidikan atau melayani dukungan mereka. Melalui partisipasi masyarakat, bisa diketahui secara pasti bahwa ada distorsi partisipasi ke dalam hubungan publik melalui pemegang saham. Bentuk pernyataan partisipasi berasal ke dalam sebuah mode dengan pola pembaharuan urban ketika golongan elit diajak oleh pejabat perumahan kota untuk melayani terhadap *Citizen Advisory Committees* (CACS). Target manipulasi lain yang disusun oleh CACS terhadap kelompok minoritas, yang di dalam teori dipakai untuk melindungi hak asasi kaum negro. Dalam praktiknya, beberapa bagian kecil tersebut, seperti orang tua mereka, difungsikan seperti kepala kelompok.

b. Terapi

Dalam beberapa terapi kelompok, satu bentuk tertentu seperti partisipasi masyarakat, hendaknya bisa berada pada bagian terendah di dalam masyarakat, karena tidak adanya kejujuran dan munculnya arogansi. Administrator – kesehatan mental berasal dari para pekerja social terhadap para pakar ilmu jiwa – dan mengasumsikan bahwa ketidakberdayaan bisa sejalan dengan munculnya penyakit mental. Melalui asumsi semacam ini, berdasarkan atas proses perencanaan masyarakat, subjek para ahli terhadap masyarakat agar bisa masuk ke dalam terapi klinik.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah bagan tentang tingkatan partisipasi yang terdiri dari delapan tangga partisipasi.



Gambar 1. Tingkatan Dalam Partisipasi

2.5 Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)

Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat adalah program yang dibuat oleh perhutani untuk memberikan arah pengelolaan sumberdaya hutan dengan memadukan aspek-aspek ekonomi, ekologi, dan sosial secara proporsional dan professional guna mencapai visi dan misi Perum Perhutani. Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat mempunyai beberapa sifat antara lain (i) fleksibilitas menurut usaha, tempat dan budaya serta kemampuan Masyarakat Desa Hutan (ii) akomodatif seluruh unsur yang concern (iii) partisipatif dari seluruh stakeholder (iv) sosial (*social responsibility*), kepekaan terhadap kesejahteraan, intelektualitas, kesehatan, spiritual Masyarakat Desa Hutan. Dengan adanya itu diharapkan biasa membangun desa hutan mandiri.

Tujuan Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat adalah

1. Perencanaan dan pelaksanaan agar lebih fleksibel.
2. Meningkatkan tanggung jawab Perum Perhutani, masyarakat desa hutan dan pihak yang berkepentingan terhadap keberlanjutan fungsi dan manfaat sumberdaya hutan.
3. Meningkatkan peran Perhutani, peran dan akses MDH serta pihak yang berkepentingan terhadap pengolahan sumberdaya hutan.
4. Menselaraskan kegiatan pengelolaan sumberdaya hutan sesuai dengan kegiatan pembangunan wilayah sesuai dengan kondisi dan dinamika masyarakat desa hutan.
5. Meningkatkan sinergitas dengan pemerintah daerah dan *stakeholder*.
6. Meningkatkan usaha-usaha produktif menuju masyarakat mandiri hutan lestari
7. Mendukung peningkatan IPM dengan 3 indikator: tingkat daya beli, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan.

Persyaratan program Pengelolaan hutan bersama masyarakat antara lain:

1. Harus ada perubahan pola pikir (*mindset*) pada semua aparat perum Perhutani dari penguasa menjadi fasilitator, dari sentralisasi menjadi desentralisasi.
2. Harus ada desa dengan Kawasan Hutan pangkuan desanya (KHDP).
3. Ada PDP (Pengenalan Desa Secara Partisipatif) atau metode lain yang bersifat partisipatif.
4. Ada pertemuan dan pendampingan yang intensif.
5. Ada kelembagaan MDH (5 Bidang Hasil Pokok).
6. Ada aturan-aturan yang bersifat mengikat.
7. Ada *sharing* (bagi hasil).

PHBM berkaidah pada 4 K yaitu keseimbangan (Ekologi, Sosial, ekonomi); Kesesuaian (Kultur, Budaya setempat); Keselarasan (Pembangunan Regional); Keberlanjutan (Fungsi dan Manfaat SDH). Program Pengolahan Hutan Bersama Masyarakat mempunyai jiwa bersama, berdaya, berbagi atas dasar fleksibilitas, karakteristik usaha, kondisi sosial atau kultural masyarakat setempat.ada 10 prinsip PHBM yang harus dilaksanakan secara utuh yaitu:

1. *Mindset* dicintai
2. Partisipatif (rebah tuntas)
3. Fleksibel, akomodatif, partisipatif, adatif
4. Keterbukaan dan Kebersamaan (buka sama)
5. Sinergi, integrasi
6. Pendekatan dan kejasama kelembagaan LMDH
7. Peningkatan kesejahteraan masyarakat
8. Pemberdayaan
9. Usaha produktif
10. SMEP bersama

Ruang lingkup PHBM pertama ada di dalam dan di luar kawasan hutan kedua bebas lahan dan bukan bebas lahan. Rambu-rambu yang telah ditentukan antara lain eksistensi hutan harus terjaga sesuai dengan kaidah-kaidah silvikultur; tidak terjadi pengalihan hak dan status atas kawasan dalam proses pengolahannya; Ada tindakan konservasi sesuai dengan kebutuhan setempat; saling menguntungkan secara kemanfaatan ekonomi, ekologi dan sosial bagi para pihak. (Perum Perhutani, 2007).

III. KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Pemikiran

Perkembangan kehidupan masyarakat pada dasarnya selalu mengarah pada kehidupannya yang lebih baik. Setiap orang dan kelompok masyarakat dituntut untuk mengemban tugas tersebut sebagai suatu kewajiban. Pada definisi yang lebih luas kehidupan yang lebih baik ini dinamakan peradaban (Anonymous^b, 2008). Usaha secara sengaja untuk melakukan tugas tersebut dalam kehidupan sehari-hari kita sebut pembangunan. Pembangunan sendiri selalu dilandasi oleh kesadaran manusia untuk dapat lebih memahami realita alam dan sesamanya. Salah satu pembangunan yang baru dilakukan adalah pembangunan pertanian yang mendukung kehidupan masyarakat.

Selama ini perjalanan pembangunan pertanian kita belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesejahteraan masyarakat khususnya para petani dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional. Pembangunan pertanian bagaimanapun tidak mungkin dilepaskan dengan kondisi hutan di Negara kita. Dengan melihat keadaan yang ada bahwa sebagian besar desa-desa yang tinggal di sekitar hutan masih bergantung hidupnya pada sumber daya hutan. Hal ini terjadi karena kurangnya lahan pertanian sehingga masyarakat (petani) yang tinggal disekitar hutan memanfaatkan lahan hutan sebagai lahan pertanian mereka.

Lebih kurang 6000 desa terdapat di sekitar wilayah hutan di Pulau Jawa, di mana sebagian besar kehidupan masyarakat yang tergantung pada lahan pertanian kehutanan. Kondisi lahan pertanian yang marginal, kurangnya lapangan pekerjaan dan terbatasnya ketrampilan menyebabkan rendahnya tingkat sosial ekonomi masyarakat sehingga mendorong terjadinya pencurian kayu, penggembalaan liar dan bibrikan di lahan hutan. (Hanani, Tarik, Purnomo. 2003)

Dalam hal ini hutan berperan penting memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional dan regional. akan tetapi pembangunan masyarakat sekitar hutan sering dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat, termasuk pola kehidupan dan mata pencahariannya. Perusakan alam dilakukan manusia melalui eksploitasi sumber

daya alam fisik (tak dapat diperbarui), dan makhluk hidup (dapat diperbarui). Hutan sebagai salah satu merupakan sumber daya alam yang tak luput dari jaman manusia. Eksploitasi yang dilakukan kerap kali melebihi ambang batas yang dapat ditolelir bahkan kerap kali dirusak melalui penjarahan dan pencurian. Sebagai salah satu pengendali air kerusakan hutan tentu akan berpengaruh terhadap bencana banjir., longsor dan lainnya. Hutan merupakan penyokong utama ketersediaan air dan oksigen. Berkurangnya kelestarian hutan akan berakibat berkurangnya menahan air suhu dan udara. Sumberdaya hutan merupakan sumberdaya alam yang mempunyai ekstranilitas lingkungan, apabila pengolahannya tidak dilakukan secara hati-hati maka akan merusak lingkungan.

Dengan melihat karakteristik masyarakat sekitar hutan yang berpendapatan rendah, kepemilikan lahan sempit yang cukup untuk mengembangkan usahatani yang menggunakan teknologi sederhana serta komoditi yang diusahakan terbatas berupa komoditi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, serta pendidikan yang rendah dan lain-lain membawa masyarakat tersebut kearah pandangan bahwa hutan dianggap mampu memecahkan permasalahan mereka tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi setelahnya. Permasalahan tersebut baik digunakan untuk usahatani, penyedia bahan bakar, maupun bahan bangunan dan lain-lainnya. Jadi sumberdaya hutan disini dianggap lapangan pekerjaan yang paling mudah untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat yang tinggal disekitar hutan.

Mengingat pentingnya peranan hutan bagi kelangsungan kehidupan kita dan melihat semua permasalahan yang ada selama ini maka Perhutani sebagai instansi yang diberi kekuasaan untuk menciptakan kelestarian hutan membuat suatu program untuk menciptakan kelestarian hutan baik dari aspek ekologis, dan aspek eknomis. Disini perhutani mengikutsertakan dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar hutan dalam pengolahan hutan, melalui lembaga masyarkat desa hutan setempat. Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dapat berjalan sesuai dengan visi dan misinya. Pengolahan hutan ditetapkan dengan pola Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat sebagai pendekatan sosial kepada masyarakat yang diharapkan tidak merusak lahan dan tanaman pokok hutan. Program Pengelolaan hutan bersama masyarakat yang dilakukan oleh

Perum Perhutani merupakan program pembangunan, pemeliharaan, dan pengamanan hutan dengan cara mengikut sertakan masyarakat. Program ini mempunyai tujuan (a) untuk mengelola hutan tropis dengan prinsip pengolahan hutan lestari bersama masyarakat, (b) meningkatkan produktivitas, kualitas dan nilai SDH, (c) mengoptimalkan manfaat hasil hutan kayu dan juga lingkungan serta potensi lainnya, dalam rangka meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan serta kesejahteraan masyarakat (sektor hutan), (d) membangun SDM perusahaan yang bersih, berwibawa, dan professional, (e) mendukung dan berperan serta dalam pembangunan wilayah dan perekonomian nasional. (Hanani, Tarik, Purnomo. 2003)

Program pengelolaan hutan bersama masyarakat ini meliputi: (a) pengembangan agroforestry, usaha untuk mengembangkan hutan pada masa datang mendapat tantangan sejalan dengan tuntutan paradigma baru yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan hutan dan kelestarian sumberdaya, tuntutan otonomi daerah, dan tuntutan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan agroforestry pada lokasi penelitian ini adalah pengelolaan hijauan makanan ternak (b) Usaha produktif meliputi pengembangan hutan rakyat, pengembangan peternakan, aneka usaha kehutanan, industri pengelolaan hasil hutan, dan industri kecil atau home industri. Program pengolahan hutan yang dilakukan pemerintah bersama masyarakat ini berdasarkan asumsi bahwa hutan merupakan kekayaan alam yang harus diarahkan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian dan kelangsungan fungsi hutan. Dalam pengelolaan itu pemerintah dan masyarakat sekitar hutan sangat strategis sebagai obyek pengelolaan hutan.

Selain itu peningkatan pengusahaan hutan produksi, hutan tanaman produksi serta hutan alam juga harus dilakukan untuk meningkatkan produksi hutan. Hutan rakyat juga dikembangkan melalui penyediaan bibit bagi hutan yang baru dipanen juga pengamanan arus kayu dan penjagaan keharusan melakukan reboisasi bagi perusahaan dan rakyat apabila melakukan pengambilan terhadap hasil hutan. Seluruh pengusahaan hutan tersebut harus diarahkan untuk mencegah kerusakan hutan dan pengelolaan yang lestari terhadap hutan.

Dukungan bagi program ini adalah dapat membantu penyediaan kayu bakar, kayu tiang, makanan ternak, dan hasil hutan yang lainnya yang diperlukan oleh petani dan masyarakat sekitar hutan untuk mempertahankan hidupnya. Hal ini akan banyak membantu dalam menghadapi tekanan terhadap hutan. Agar program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dapat berhasil, sangat diperlukan partisipasi aktif dari pihak masyarakat. Keikutsertaan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan dalam program Pengelolaan Hutan Bersama masyarakat dimaksudkan untuk membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar hutan tersebut.

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu keterlibatan warga masyarakat dalam arti luas termasuk petani demi masa depan yang lebih baik bagi kehidupan mereka. Dalam partisipasi terdapat beberapa tahapan yaitu tahap pelaksanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Bentuk keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) pada perencanaan adalah keikutsertaan dalam sosialisasi program PHBM, penentuan lokasi pelaksanaan, penentuan waktu pelaksanaan, penyusunan rencana kerja program, dan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan penentuan investor. Partisipasi masyarakat desa hutan dalam pelaksanaan adalah dapat dilihat dari berapa kali mereka mengikuti setiap kegiatan dalam program. Sedangkan partisipasi dalam pengevaluasian adalah mengawasi, menilai dan memperbaiki jalannya kegiatan supaya sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

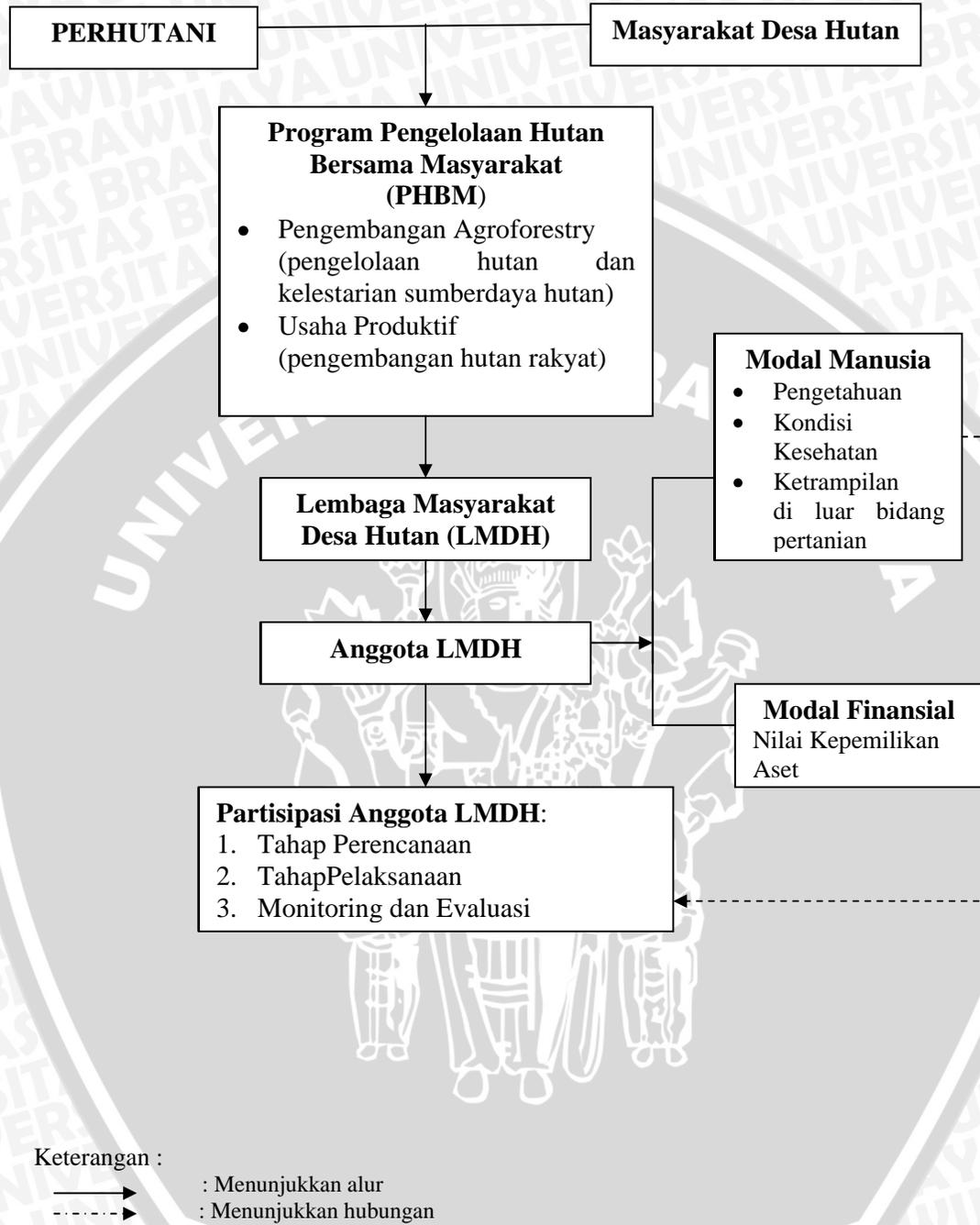
Hal yang dapat membantu keberhasilan program PHBM ini adalah partisipasi anggota LMDH. Tanpa adanya partisipasi dari mereka, maka program PHBM ini tidak akan dapat berjalan. Tinggi atau rendahnya partisipasi dari anggota LMDH dipengaruhi oleh beberapa factor modal manusia (*human capital*) dan modal finansial. Modal manusia yang mempengaruhi partisipasi anggota LMDH yaitu pengetahuan, kesehatan dan ketrampilan atau keahlian di luar bidang pertanian.

Pengetahuan dalam hal ini adalah seberapa tingkat pengetahuan anggota LMDH tentang adanya program beserta kegiatannya, sedangkan kesehatan adalah kondisi atau keadaan kesehatan yang dialami oleh tiap individu anggota LMDH, Dan untuk ketrampilan atau keahlian di luar bidang pertanian adalah suatu

kemampuan masyarakat dalam berkarya mengembangkan kekreativitasannya. Ketrampilan dalam penelitian ini adalah ketrampilan di luar bidang pertanian selain dalam hal pengelolaan hutan. Sedangkan untuk modal finansial dilihat dari nilai kepemilikan aset, yang dapat dilihat dari perkirann harga kepemilikan alat transportasi, media elektronik, hewan ternak, lahan (sawah, tegal, pekarangan), media komunikasi, dan tabungan. Diharapkan dengan memiliki modal manusia dan modal finansial yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat partisipasi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan.

Secara sistematis uraian di atas bisa dilihat pada bagan di halaman berikutnya :





Gambar 2. Kerangka Pemikiran Hubungan Antara Modal Manusia dan Modal Finansial dengan Partisipasi Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)

3.2 Hipotesis

Diduga adanya hubungan positif antara modal manusia dan modal finansial dengan partisipasi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)

3.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada masyarakat desa hutan (MDH) yang menjadi anggota LMDH Wonoasri di desa Tlekung, Batu.
2. Penelitian ini dibatasi hanya pada program PHBM yaitu tahun 2006-2008.
3. Penelitian ini dibatasi hanya pada partisipasi anggota LMDH yang meliputi partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi.
4. Penelitian ini dibatasi hanya pada Modal Manusia meliputi pengetahuan anggota LMDH dalam program PHBM, kondisi kesehatan anggota LMDH, dan ketrampilan anggota LMDH di luar bidang pertanian.
5. Penelitian ini dibatasi hanya pada modal finansial yang dilihat dari perkiraan harga dalam bentuk rupiah dari kepemilikan alat transportasi, media elektronik, hewan ternak, lahan, tabungan, dan media komunikasi.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

Agar terjadi keseragaman dalam menginterpretasikan pengertian tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) adalah suatu sistem pengelolaan sumber daya hutan yang dilakukan Perum Perhutani bersama anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dengan Perhutani dan masyarakat desa hutan dengan pihak yang berkepentingan (stakeholder) dengan jiwa berbagi sehingga kepentingan bersama untuk mencapai keberlanjutan fungsi dan manfaat sumber daya hutan dapat diwujudkan secara optimal dan proporsional.

2. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) merupakan suatu lembaga atau organisasi yang didirikan oleh Perum. Perhutani bersama masyarakat desa sekitar hutan yang bertujuan untuk mengelola dan memanfaatkan hasil hutan secara optimal serta tetap menjaga kelestariannya.
3. Masyarakat desa hutan adalah kelompok orang yang bertempat tinggal di desa sekitar hutan dan melakukan kegiatan yang berinteraksi dengan sumberdaya hutan untuk mendukung kehidupannya.
4. Partisipasi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat adalah keikutsertaan anggota LMDH dalam program Pengolahan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) yang dilihat dari partisipasi mereka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dari program tersebut.
 - a. Dalam penelitian ini partisipasi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam perencanaan adalah keikutsertaan dalam perencanaan mengenai kegiatan program PHBM.
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan adalah partisipasi anggota LMDH dalam memikul beban program dan pertanggungjawaban pelaksanaan program diartikan sebagai kegiatan pelaksanaan program. Dalam penelitian ini Partisipasi masyarakat desa hutan dalam pelaksanaan program PHBM meliputi keikutsertaan dalam pertemuan rutin KTH-LMDH, keaktifan dalam pertemuan rutin KTH-LMDH, topik yang di bicarakan pada pertemuan rutin KTH-LMDH, Pemberian saran dan masukan, jenis tanaman hutan, penyediaan bibit tanaman hutan, jarak tanam tanaman hutan, pelaksanaan pemeliharaan hutan, jenis rumput yang ditanam, penyediaan bibit rumput, teknik penanaman rumput, pelaksanaan pemeliharaan tanaman rumput, jenis tanaman hutan selain tanaman pokok dan tanaman rumput.
 - c. Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi adalah keikutsertaan anggota LMDH dalam memantau dan mengawasi dalam semua kegiatan PHBM meliputi pelaksanaan kegiatan monitoring atau evaluasi terhadap rencana kegiatan KTH-LMDH yang telah dibuat, keaktifan anggota LMDH dalam kegiatan monitoring atau evaluasi pada kegiatan KTH-LMDH,

keikutsertaan dalam memberi evaluasi atau saran, pelaksanaan kegiatan monitoring atau evaluasi terhadap rencana kegiatan program PHBM yang telah dibuat, keaktifan anggota LMDH dalam kegiatan monitoring atau evaluasi pada kegiatan program PHBM, keikutsertaan dalam memberi evaluasi atau saran

5. Modal Manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Potensi ini dapat dilihat dari pengetahuan anggota LMDH dalam program PHBM, kondisi kesehatan anggota LMDH dan ketrampilan anggota LMDH.

- a. Pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM

Pengetahuan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan otak berupa proses berpikir mengenai suatu objek tertentu. Pengetahuan masyarakat desa hutan terhadap program PHBM ditunjukkan dengan adanya pola pikir atau pemahaman mengenai konsep yang berkaitan dengan kegiatan program PHBM.

- b. Kondisi kesehatan anggota LMDH

Kondisi kesehatan anggota LMDH adalah bagaimana masyarakat desa hutan menjaga kesehatan tubuh mereka dan bagaimana mereka memanfaatkan sarana layanan kesehatan yang ada di daerahnya. Dalam hal ini kesehatan tubuh (jasmani) juga sangat dibutuhkan untuk kelancaran dalam melaksanakan kegiatan dalam program PHBM.

- c. Ketrampilan anggota LMDH diluar Bidang Pertanian

Ketrampilan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan ketrampilan seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar mengenai ide tertentu. Pada tingkat ketrampilan lebih menunjukkan kecenderungan seseorang untuk menerapkan inovasi keahlian yang dimiliki oleh seseorang. Dalam penelitian ini ketrampilan anggota LMDH dilihat dari keahliannya diluar bidang pertanian atau bisa dikatakan sebagai pekerjaan sampingan anggota LMDH.

6. Modal finansial adalah kekayaan atau aset yang dimiliki seseorang yang dinilai dalam bentuk rupiah. Pada penelitian ini modal finansial dapat dilihat dari perkiraan nilai kepemilikan aset dalam bentuk rupiah yang dilihat dari kepemilikan alat transportasi, media elektronik, hewan ternak, lahan, tabungan, dan media komunikasi

3.4.2 Pengukuran Variabel

Variabel adalah sesuatu yang mempunyai variasi nilai (Singarimbun, 1995). Pengukuran variabel digunakan untuk menentukan penilaian terhadap masalah yang akan diteliti. Variabel yang akan diukur adalah variabel bebas (independent) berupa modal manusia dan modal finansial (X) serta variabel terikat (dependent) berupa partisipasi petani dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (Y). Pengukuran variabel *Human Capital* dan modal finansial (X) dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Variabel Modal Manusia (X1) yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

No	Indikator	Skor
1	Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Program PHBM	
	1. Jenis tanaman pokok kehutanan yang ditanam di hutan	
	(A) Anggota LMDH mengetahui (jati, pinus, mahoni dll)	3
	(B) Anggota LMDH kurang mengetahui (hanya mengetahui satu jenis saja)	2
	(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	1
	2. Pengaturan tanaman pokok kehutanan	
	(A) Anggota LMDH mengetahui (jarak tanam 3x2m)	3
	(B) Anggota LMDH kurang mengetahui	2
	(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	1
	3. Kegiatan pemeliharaan tanaman pokok kehutanan	
	(A) Anggota LMDH mengetahui (sesuai dengan ketentuan yang ada)	3
	(B) Anggota LMDH kurang mengetahui (hanya mengira-ngira)	2
	(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	1
	4. Tanaman buah-buahan yang ditanam pada lahan hutan yang bapak garap	
	(A) Anggota LMDH mengetahui (menyebutkan dan menjelaskan sesuai dengan ketentuan)	3
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui (hanya mengira-ngira)	2	
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	1	
5. Tata cara penanaman tanaman buah-buahan yang pada lahan hutan yang bapak garap		
(A) Anggota LMDH mengetahui (sesuai dengan ketentuan)	3	
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui (hanya mengira-ngira)	2	

(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	1
6. Kegiatan pemeliharaan yang diberikan pada tanaman buah-buahan	
(A) Anggota LMDH mengetahui (sesuai dengan ketentuan)	3
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui (hanya mengira-ngira)	2
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	1
7. jenis rumput yang ditanam	
(A) Anggota LMDH mengetahui (sesuai dengan ketentuan; rumput gajah)	3
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui (hanya mengira-ngira)	2
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	1
8. Bagian lahan hutan yang mana yang dianjurkan ditanami rumput pada lahan hutan	
(A) Anggota LMDH mengetahui (sesuai dengan ketentuan)	3
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui (hanya mengira-ngira)	2
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	1
9. Tata cara penanaman tanaman rumput pada lahan hutan	
(A) Anggota LMDH mengetahui (sesuai dengan ketentuan)	3
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui (hanya mengira-ngira)	2
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	1
10. Kegiatan pemeliharaan apa saja pada tanaman rumput pada lahan hutan	
(A) Anggota LMDH mengetahui (sesuai dengan ketentuan)	3
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui (hanya mengira-ngira)	2
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	1
2 Kondisi Kesehatan Anggota LMDH	
1. Intensitas menderita sakit selama 1 tahun terakhir	
(A) Tidak pernah sama sekali	3
(B) Jarang (setahun < 3 kali)	2
(C) Sering (setahun > 3 kali)	1
2. Akses Terhadap sarana kesehatan	
(A) Mudah (> 1km, letaknya strategis, mudah dijangkau)	3
(B) Agak sulit	2
(C) Sulit	1
3 Ketrampilan Anggota LMDH di luar Bidang Pertanian	
1. Ketrampilan di luar bidang pertanian	
(A) Punya > 2 ketrampilan	3
(B) Punya < 2 Ketrampilan	2
(C) Tidak punya	1
Skor maksimal	39
Skor minimal	13

Tabel 2. Variabel Modal Finansial (X2) yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

No	Indikator	Skor
1	Kepemilikan Asset	
	1. Jumlah perkiraan harga alat transportasi yang dimiliki ¹⁾	
	a. > Rp12.389.204	3
	b. Rp4.018.795 – Rp12.389.204	2
	c. < 4.018.795	1
	2. Jumlah perkiraan harga media elektronik yang dimiliki ²⁾	
	a. > Rp1.247.644	3
	b. Rp487.555 – Rp1.247.644	2
	c. < Rp487.555	1
	3. Jumlah perkiraan harga hewan ternak yang dimiliki ³⁾	
	a. > Rp6.995.782	3
	b. Rp3.452.217 – Rp6.955.782	2
	c. < Rp3.452.217	1
	4. Jumlah perkiraan harga lahan (sawah, tegal, pekarangan) yang dimiliki ⁴⁾	
	a. > Rp40.807.080	3
	b. Rp3.552.919 – Rp40.807.080	2
	c. < Rp3.552.919	1
	5. Jumlah perkiraan tabungan yang dimiliki ⁵⁾	
	a. > Rp2.170.749	3
	b. Rp0 – Rp2.170.749	2
	c. < 0	1
	6. . Jumlah perkiraan harga media komunikasi yang dimiliki ⁶⁾	
	a. > Rp828.699	3
	b. Rp172.100 – Rp828.699	2
	c. < Rp 172.100	1
	Skor maksimal	18
	Skor minimal	6

Keterangan :

1), 2), 3), 4), 5), 6) Perhitungan menggunakan rumus :

a. $> (\bar{x} + \frac{1}{2}\sigma)$

b. $(\bar{x} - \frac{1}{2}\sigma) - (\bar{x} + \frac{1}{2}\sigma)$

c. $< (\bar{x} - \frac{1}{2}\sigma)$

Tabel 3. Variabel Partisipasi Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan dalam Program PHBM (Y)

No	Indikator	Skor
1.	Tahap Perencanaan	
	A. Kegiatan Kelompok Tani Hutan	
	1. Penyusunan rencana kegiatan KTH-LMDH (A) Pernah (hadir > 3 kali) (B) Jarang (hadir < 3 kali) (C) Tidak Pernah	3 2 1
	2. Kehadiran anggota LMDH pada pertemuan penyusunan rencana kegiatan KTH-LMDH (A) Pernah (hadir > 3 kali) (B) Jarang (hadir > 3 kali) (C) Tidak Pernah	3 2 1
	3. Penentuan topik bahasan pada pertemuan penyusunan rencana kegiatan KTH-LMDH (A) Berdasarkan ide dari MDH (B) Berdasarkan kesepakatan antara MDH dan Perhutani (C) Berdasarkan ketaatan terhadap anjuran dari Perhutani	3 2 1
	4. Pernah memberikan saran/masukan pada rencana kegiatan KTH-LMDH tersebut (A) Pernah (> 3 kali) (B) Jarang (> 3 kali) (C) Tidak Pernah	3 2 1
	B. Pengelolaan Lahan Hutan Program PHBM	
	5. Penyusunan rencana kegiatan Pengelolaan Hutan (A) Pernah (hadir > 3 kali) (B) Jarang (hadir < 3 kali) (C) Tidak Pernah	3 2 1
	6. Kehadiran anggota LMDH pada pertemuan penyusunan rencana kegiatan Pengelolaan hutan. (A) Pernah (hadir > 3 kali) (B) Jarang (hadir > 3 kali) (C) Tidak Pernah	3 2 1
	7. Penentuan topik bahasan pada pertemuan penyusunan rencana kegiatan Pengelolaan hutan (A) Berdasarkan ide dari anggota LMDH (B) Berdasarkan kesepakatan antara anggota LMDH dan Perhutani (C) Berdasarkan ketaatan terhadap anjuran dari Perhutani	3 2 1
	8. Pernah memberikan saran/masukan pada rencana kegiatan pengelolaan hutan (A) Pernah (> 3 kali) (B) Jarang (> 3 kali) (C) Tidak Pernah	3 2 1
	Skor maksimal	24

	Skor minimal	8
2.	Tahap Pelaksanaan	
	A. Kegiatan Kelompok Tani Hutan	
	1. Pertemuan rutin KTH-LMDH	
	(A) Tahu	3
	(B) Ragu-ragu	2
	(C) Tidak tahu	1
	2. Keaktifan dalam pertemuan rutin KTH-LMDH	
	(A) Selalu hadir	3
	(B) Jarang (< 3 kali)	2
	(C) Tidak Pernah	1
	3. Pembahasan Topik Dalam Pertemuan KTH-LMDH	
	(A) MDH, ketua KTH, dan Perhutani	3
	(B) Perhutani dan anggota LMDH	2
	(C) Ketua KTH	1
	4. Pemberian Saran atau Usulan dalam pertemuan KTH-LMDH	
	(A) Pernah (> 3 kali)	3
	(B) Jarang (> 3 kali)	2
	(C) Tidak Pernah	1
	B. Pengelolaan Lahan Hutan Program PHBM	
	5. Penentuan Jenis Tanaman Hutan	
	(A) Seluruhnya sesuai anjuran (tanaman pinus)	3
	(B) Sebagian besar sesuai anjuran	2
	(C) Sebagian kecil sesuai anjuran	1
	6. Penyediaan Bibit Tanaman Hutan	
	(A) Sesuai ketentuan (semuanya pehutani)	3
	(B) Sebagian besar sesuai anjuran (sebagian besar Perhutani dan sisanya petani (anggota LMDH))	2
	(C) Tidak sesuai dengan ketentuan (sebagian besar petani dan sisinya perhutani)	1
	7. Penggunaan Jarak Tanam	
	(A) Melaksanakan sesuai anjuran (3x2 m)	3
	(B) Kurang sesuai anjuran (3x1 m atau 5x5m)	2
	(C) Tidak sesuai anjuran (<3x1 m atau >5x5m)	1
	8. Pemeliharaan Tanaman Hutan	
	(A) Melaksanakan sesuai anjuran	3
	(B) Kurang sesuai anjuran	2
	(C) Tidak sesuai anjuran	1
	9. Penentuan Jenis Tanaman Rumput	
	(A) Seluruhnya sesuai anjuran	3
	(B) Kurang sesuai anjuran	2
	(C) Sebagian besa rsesuai anjuran	1
	10. Penyediaan Bibit Tanaman Rumput	
	(A) Sesuai ketentuan (sebagian besar petani dan sisanya perhutani)	3
	(B) Kurang sesuai dengan ketentuan	2
	(C) Tidak sesuai dengan ketentuan (semuanya pehutani)	1

	11. Teknik Penanaman Rumput (A) Melaksanakan sesuai anjuran (B) Kurang sesuai anjuran (C) Tidak sesuai anjuran	3 2 1
	12. Pemeliharaan Tanaman Rumput (A) Melaksanakan sesuai anjuran (B) Kurang sesuai anjuran (C) Tidak sesuai anjuran	3 2 1
	13. Penggunaan Jenis Tanaman Selain Tanaman Hutan (A) Melaksanakan sesuai anjuran (B) Kurang sesuai anjuran (C) Tidak sesuai anjuran	3 2 1
	14. Penyedia Bibit Tanaman Selain Tanaman Hutan (A) Sesuai ketentuan (sebagian besar petani dan sisanya perhi (B) Kurang sesuai dengan ketentuan (C) Tidak sesuai dengan ketentuan (semuanya pehutani)	3 2 1
	Skor maksimal	42
	Skor minimal	14
3.	Tahap Monitoring dan Evaluasi	
	A. Kegiatan Kelompok Tani Hutan	
	1. Pelaksanaan kegiatan monitoring atau evaluasi terhadap rencana kegiatan KTH-LMDH yang telah dibuat (A) Satu bulan sekali (B) > dari satu bulan (C) Jika diperlukan	3 2 1
	2. Keaktifan MDH dalam kegiatan monitoring atau evaluasi pada kegiatan KTH-LMDH (A) Selalu hadir setiap ada pertemuan (B) Jarang (< 3 kali) (C) Tidak Pernah	3 2 1
	3. Keikutsertaan dalam memberi evaluasi atau saran (A) Pernah (> 3 kali) (B) Jarang (> 3 kali) (C) Tidak Pernah	3 2 1
	B. Pengelolaan Lahan Hutan Program PHBM	
	4. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program PHBM (A) Satu bulan sekali (B) > dari satu bulan (C) Jika diperlukan	3 2 1
	5. Kehadiran dalam kegiatan monitoring dan evaluasi (A) Selalu hadir setiap ada pertemuan (B) Jarang (< 3 kali) (C) Tidak Pernah	3 2 1
	6. Keikutsertaan dalam memberi evaluasi atau saran (A) Pernah (> 3 kali) (B) Jarang (> 3 kali)	3 2

(C) Tidak Pernah	1
Skor maksimal	18
Skor minimal	6
Skor maksimal Partisipasi Total	84
Skor minimal Partisipasi Total	28



IV. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah pengukuran yang cermat terhadap suatu fenomena sosial (Singarimbun dan Effendi 1995). Penelitian menjelaskan hubungan antara variabel-variabel, dengan demikian fokus penelitian penjelasan terletak pada penjelasan hubungan antar variabel. Dalam hal ini peneliti menjelaskan hubungan antara variabel terikat yaitu partisipasi anggota LMDH dengan variabel bebas yaitu modal manusia dan modal finansial.

4.2 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survai. Penelitian survai yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Effendi 1995). Sebelumnya peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan diantaranya mengenai kondisi di lapang tentang kondisi lahan hutan, kondisi Kehidupan anggota LMDH dan hubungan anggota LMDH dengan lahan hutan.

4.3 Teknik Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) di Desa Tlekung yang masuk wilayah binaan RPH Oro-Oro Ombo, BKPH Pujon, KPH Malang. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa :

1. Desa tersebut merupakan daerah yang berada di sekitar hutan.
2. Desa ini merupakan pelaksana program PHBM.

4.4 Teknik Penentuan Sampel

Metode penentuan petani sampel dilakukan secara *simple random sampling* yaitu sampel diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun dan Effendi, 1995). Total populasi sejumlah 304 orang yaitu seluruh anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) “Wonoasri” adalah wadah atau perkumpulan dari masyarakat yang tinggal disekitar hutan, mempunyai lahan di hutan dan menggarapnya. Dari hasil perhitungan didapatkan varian (s^2) sebesar 4,28 dengan rata-rata (\bar{x}) sebesar 7,79 sehingga diperoleh gambaran sifat populasi dari anggota LMDH “Wonoasri” berdasarkan tingkat pendidikan adalah homogen. Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus sebagai berikut (Parel, *et al.*), dalam Hidayat(1989) sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot S^2}{N \cdot d^2 + Z^2 \cdot S^2}$$

n = jumlah sampling unit yang harus di ambil

N = jumlah populasi

S^2 = varian (lama menempuh pendidikan) dari populasi (4,28)

Z = nilai distribusi normal (1,645)

d = tingkat kesalahan maksimal yang dapat diterima

Dengan menggunakan rumus di atas maka dalam penelitian ini diambil sampel sebesar 24 orang. (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 1).

4.5 Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertamanya yaitu dari petani. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber kedua yaitu dari instansi-instansi, yang diantaranya adalah sebagai berikut: Perum Perhutani, Kantor BKPH Pujon, Kantor Desa Tlengkung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Menurut Faisal (2007), dalam wawancara pertanyaan kepada responden dilakukan secara lisan dengan menggunakan kuesioner. Adapun teknik wawancara yang dilakukan dengan 2 cara yaitu:

1. Wawancara Terstruktur

Panduan wawancara yang digunakan oleh peneliti berisi daftar pertanyaan dengan alternatif jawaban. Wawancara dilakukan peneliti dengan alat Bantu berupa lembar kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang menjadi pedoman wawancara. Adapun wawancara terstruktur yang dilakukan adalah mengetahui mengetahui kondisi modal manusia anggota LMDH yang dilihat dari pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM, kesehatan anggota LMDH, ketrampilan anggota LMDH; modal finansial anggota LMDH yang dilihat dari perkiraan harga kepemilikan asset anggota LMDH; dan partisipasi dalam program PHBM yang dilihat dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

2. Wawancara Semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*) dan melengkapi informasi dari wawancara yang menggunakan alat Bantu kuisisioner. Penelitian melakukan wawancara ini terhadap sumber-sumber yang berkompeten (*key informan*) diantaranya dari pihak Perhutani (mantri hutan), serta dari ketua LMDH Wonoasri dan beberapa ketua Kelompok tani yang ada di desa Tlekung. Dalam wawancara juga mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau dan juga masa mendatang.

b. Teknik Observasi

Menurut Faisal (2007), teknik observasi menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung sehingga dapat menangkap fakta dan memahami data yang ada pada objek penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat informasi yang diperoleh langsung dari anggota LMDH diantaranya mengenai kondisi di lapang tentang kondisi lahan hutan, hubungan anggota LMDH dengan lahan hutan contohnya

dengan mengamati susunan kegiatan dalam program PHBM serta partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yang berasal dari dinas, badan atau pihak yang berkompeten. Data sekunder yang diambil meliputi kondisi umum daerah penelitian dan lain-lain yang terkait dengan penelitian antara lain:

- a. Dari kantor desa Tlekung, data yang diambil berupa kondisi Sumber Daya Manusia. Keadaan umum di Desa Tlekung, seperti jumlah penduduk, umur, tingkat pendidikan, dan keadaan pertanian.
- b. foto yang diambil oleh peneliti ketika memasuki kawasan hutan dan beberapa kegiatan pertemuan rutin anggota LMDH, jumlah kepemilikan hewan ternak.

4.6 Metode Analisis Data

4.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang menjelaskan suatu fenomena atau kenyataan yang ada dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk menguraikan kondisi modal manusia anggota LMDH yang dilihat dari pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM, kondisi kesehatan anggota LMDH, ketrampilan anggota LMDH diluar bidang pertanian; modal finansial anggota LMDH yang dilihat dari perkiraan harga kepemilikan asset anggota LMDH; dan partisipasi dalam program PHBM yang dilihat dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

4.6.2 Analisis Statistik Non Parametrik, Yaitu Korelasi Rank Spearmans (Rs)

Untuk menganalisis hubungan antara partisipasi masyarakat desa hutan dengan modal manusia (*human capital*) dan modal finansial dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) menggunakan analisis korelasi Rank-Spearman. Menurut Siegel (1992), untuk mengetahui hubungan 2 himpunan skor yang diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, dapat dilakukan

dengan koefisien korelasi Rank-Spearman. Koefisien korelasi Rank-Spearman didasarkan atas ranking (jenjang) yang diukur dengan r_s . Untuk menghitung r_s dimulai dengan membuat daftar N subyek, kemudian membuat rangking untuk variabel X dan rangking untuk variabel Y. Selanjutnya menentukan berbagai harga d_i = perbedaan antara kedua rangking itu dan mengkuadratkan serta menjumlahkan semua harga d_i^2 untuk mendapatkan jumlah d_i^2 lalu harga ini serta harga N dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

r_s = Nilai hubungan atau koefisien korelasi Rank-Spearman

d_i^2 = Disparitas (simpangan atau selisih rangking)

N = jumlah responden

Uji r_{hit} dilakukan dengan menggunakan $db = n-2$ pada selang kepercayaan 95% dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.

a. Hipotesis:

1. $H_0 : \mu = 0$ berarti tidak terdapat hubungan antara kondisi modal manusia dan modal finansial dengan partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM.
2. $H_1 : \mu > 0$ berarti terdapat hubungan antara kondisi modal manusia dan modal finansial dengan partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM.

b. Kaidah pengujian

1. Jika $r_{\text{hit}} \leq r_{\text{stab}}$ maka terima H_0 , artinya tidak terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika $r_{\text{hit}} \geq r_{\text{stab}}$ maka tolak H_0 , artinya terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Keterangan :

Variabel X = Variabel modal manusia dan modal finansial anggota LMDH

Variabel Y = Variabel partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM

V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1 Topografi dan Batas Administratif

Secara umum Desa Tlekung terletak di Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Propinsi Jawa Timur. Dengan jarak kurang lebih 1,5 Km dari pusat pemerintahan kecamatan Junrejo, dan 6,8 Km dari pusat pemerintahan kota Batu. Desa ini terletak pada ketinggian 850-900 m diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 23⁰C, curah hujan rata-rata berkisar antara 1000-2000 mm per tahun.

Adapun batas-batas wilayah Desa Tlekung adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|------------------------------------|
| Sebelah Utara | : Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Batu |
| Sebelah Selatan | : Desa Gading Kulon Kecamatan Dau |
| Sebelah Timur | : Perhutani Kecamatan Batu |
| Sebelah Barat | : Desa Junrejo Kecamatan Junrejo |

5.2. Tata Guna Lahan

Lokasi LMDH Wonoasri sendiri terletak di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo kota Batu, Luas lahan Desa Tlekung secara keseluruhan adalah 404.1 Ha yang terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Gasiran Putuk dan Dusun Gasiran Ledok. Lahan yang ada dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti sawah, ladang, makam, pemukiman dan lain-lain. Secara rinci penggunaan lahan disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Tata Guna Lahan di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

No	Keterangan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
1.	Permukiman		
	a. Permukiman Umum	87	21,52
2.	Pertanian	280	69,80
3.	Bangunan		0,74
	a. Perkantoran	3	0,74
	b. Sekolah	3	3,96
	c. Pertokoan	16	3,46
	d. Jalan	14	
4.	Rekreasi Dan Olahraga		0,12
	a. Lapangan Sepak Bola	0,5	
5.	Perikanan Darat / Laut		0,1
	a. Kolam	0.6	
Total		404,1	100,00

Sumber: Kantor Desa Tlekung 2007

Dari tabel 4, diketahui bahwa tanah di Desa Tlekung paling banyak adalah lahan untuk pertanian sebesar 69,80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lahan di desa Tlekung adalah untuk lahan pertanian. Ketergantungan masyarakat terhadap pertanian masih sangat terlihat disamping usaha ternak sapi perah, walaupun usaha ternak sapi perah dikatakan lebih menguntungkan. Namun demikian ketersediaan lahan pertanian relatif luas termasuk didalamnya lahan hutan tetap menjadi salah satu tumpuan utama bagi sebagian besar masyarakat Desa Tlekung.

5.3. Karakteristik Penduduk

5.3.1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Distribusi penduduk di Desa Tlekung menurut jenis kelamin disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1868	50,63
2.	Perempuan	1822	49,37
Total		3690	100,00

Sumber: Kantor Desa Tlekung 2007

Dari tabel 5, diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki 1868 jiwa atau 50,63%, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1822 jiwa atau 49,37% dari total keseluruhan penduduk. Hal ini berarti bahwa angka kelahiran penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih besar bila dibandingkan dengan angka kelahiran penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Dari total keseluruhan jumlah penduduk di desa Tlekung terdapat 1027 kepala keluarga yang tercatat. Pada penelitian ini rata-rata setiap anggota keluarga responden berjumlah delapan orang yaitu dua orang tua (bapak dan ibu) dan tiga orang anak. Ada juga anggota keluarga responden yang sudah berkeluarga, jadi sudah tidak menjadi tanggungan responden dalam penelitian ini.

5.3.2 Distribusi Penduduk Menurut Umur

Berdasarkan umur, keadaan penduduk Desa Tlekung disajikan pada tabel 6 sebagai berikut ini :

Tabel 6. Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur Penduduk di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

No	Kelompok Umur (Th)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	00-14	1593	43,17
2.	15-56	1935	52,44
3.	>56	162	4,39
Total		3690	100,00

Sumber: Kantor Desa Tlekung 2007

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur terbesar adalah berada pada usia 15-56 tahun yaitu sejumlah 1935 atau 52,44% dari total jumlah penduduk yang berarti bahwa penduduk usia produktif lebih banyak. Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa rata-rata umur responden dalam penelitian ini adalah 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Desa Tlekung mempunyai kualitas yang baik sehingga lebih mudah dalam menerima suatu inovasi dan memiliki potensi tenaga kerja yang lebih besar.

5.3.3. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Adanya pendidikan yang memadai baik yang dilaksanakan secara formal maupun non formal adalah salah satu faktor yang penting dalam pelaksanaan pembangunan. Demikian pula pendidikan bagi rakyat pedesaan akan menentukan pula tingkat keberhasilan di dalam usahatani. Dari pendidikan ini nantinya diharapkan masuknya teknologi baru, informasi dan inovasi yang sangat berguna bagi petani yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi usahatani yang dilaksanakan oleh petani.

Latar belakang pendidikan masyarakat Desa Tlekung dapat dikategorikan belum pada tingkat rata-rata standar pendidikan pemerintah program wajib belajar 9 tahun, hal ini terlihat dari kecilnya presentase warga yang mempunyai kesempatan mengenyam pendidikan, lebih jelasnya disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Buta Huruf	-	
2.	Tidak Tamat Sekolah Dasar	14	0,52
3.	Tamat Sekolah Dasar	1681	62,32
4.	Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	542	20,10
5.	Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	386	14,32
6.	Tamat Diploma 1	14	0,52
7.	Tamat Diploma 2	7	0,26
8.	Tamat Diploma 3	22	0,82
9.	Tamat Sarjana	31	1,15
Total		2697	100

Sumber: Kantor Desa Tlekung 2007

Dari Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan penduduk Desa Tlekung adalah lulusan SD/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Desa Tlekung memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan rata-rata tingkat pendidikan responden yang didapat dari hasil penelitian adalah tamat sekolah Dasar (SD) atau sekolah Rakyat (SR).

5.3.4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Didukung dengan potensi wilayah yang memiliki topografi tanah pegunungan, mendorong masyarakat Desa Tlekung untuk memberdayakan tanah-tanah yang potensial tersebut untuk ditanami, dan kegiatan ini selanjutnya digeluti sehingga menjadi mata pencaharian yang menjanjikan bagi warga Desa Tlekung, hal ini terlihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	450	31,51
2.	Buruh tani	522	36,55
3.	Dokter	5	0,35
4.	Bidan	2	0,14
5.	Pedagang	65	4,55
6.	Pegawai Negeri/ABRI	79	5,53
7.	Pegawai Swasta dan Wiraswasta	104	7,28
8.	Pensiun ABRI/Sipil	17	1,20
9.	Bidang Jasa	184	12,89
Total		1428	100

Sumber: Kantor Desa Tlekung 2007

Tabel 8, diketahui bahwa penduduk di Desa Tlekung yang bekerja sebanyak 1.428 jiwa dari total penduduk. Mata pencaharian yang paling banyak ditekuni adalah sebagai buruh tani yaitu sebanyak 522 jiwa atau 36,55% dari jumlah penduduk yang bekerja, sedangkan petani sebanyak 450 jiwa atau 31,51%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Tlekung bekerja pada sektor pertanian. Artinya sektor pertanian masih menjadi tumpuan utama bagi kesempatan kerja dan penghasilan sebagian besar penduduk di desa Tlekung. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani di sini hanya sebagai penggarap lahan pertanian mulai dari tahap pengolahan lahan, penanaman sampai tahap panen.

5.4 Keadaan Pertanian

5.4.1 Luas Lahan Pertanian dan Penggunaannya

Penggunaan tanah di Desa Tlekung sebagian besar digunakan untuk kepentingan di bidang pertanian, adapun penggunaan lahan berdasarkan jenisnya disajikan pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Penggunaan Lahan Pertanian di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

No	Keterangan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Sawah	56	20
2	Lahan Hutan	137	48,93
3	Ladang atau Tegalan	87	31,07
Total		280	100,00

Sumber: Kantor Desa Tlekung 2007

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa lahan pertanian di Desa Tlekung yang terluas adalah lahan hutan dengan luas 137 ha atau 33,90%, hal ini menunjukkan bahwa Luas lahan yang dipergunakan oleh masyarakat di Desa Tlekung untuk hidup dikelilingi dengan hutan yang cukup luas. Dengan memiliki lahan hutan sebagai lahan yang terluas dari lainnya maka secara tidak langsung masyarakat yang tinggal di desa Tlekung dapat ikut memanfaatkan sumber daya hutan serta menjaga kelestariannya. Lahan hutan yang dikerjakan masyarakat di Desa Tlekung adalah lahan hak pakai yang diberikan oleh Perhutani untuk dikelola masyarakat dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian.

5.4.2 Luas Tanam dan Produktifitasnya

Tanah pertanian di Desa Tlekung telah banyak dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai macam komoditas pertanian guna mencukupi kebutuhan masyarakat setempat. Adapun rincian luas tanam dan komoditas pertanian serta produksinya disajikan pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Luas Tanam dan Produktifitasnya di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

No	Jenis Komoditi	Luas Tanam (ha)	Jumlah Produksi (ton/ha)	Bentuk Produksi
1	Tanaman Pangan			
	a. Jagung	57	720	Tongkol
	b. Padi sawah	46	184	Gabah kering
	c. Ubi kayu	11	88	Umbi
	d. Kacang tanah	12	48	Polong,biji
2	Buah-buahan			
	a. Jeruk	25	96	Buah
	b. Alpokat	5	35	Buah
	c. Mangga	4	28	Buah
	d. Apel	17	85	Buah
	e. Pisang	2	6	Buah
	f. Lengkeng	3	3	Buah
3	Tanaman Obat-obatan			
	a. Jahe	23	15	Buah

Sumber: Kantor Desa Tlekung 2007

Dari tabel 10, dapat dilihat bahwa luas tanam tertinggi pada komoditi tanaman pangan adalah jagung seluas 57 ha dengan jumlah produksi 720 ton dengan bentuk produksi berupa tongkol. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa Tlekung lebih banyak yang bercocok tanam jagung dari pada tanaman pangan lainnya, karena penanaman dan perawatan tanaman jagung cukup mudah dan tidak membutuhkan pengairan yang terlalu banyak. Sedangkan luas tanam tertinggi untuk tanaman buah-buahan adalah untuk tanaman jeruk, hal ini dikarenakan di desa Tlekung cocok untuk ditanami tanaman jeruk dengan melihat keadaan geografis desa Tlekung. Dan luas tanam untuk tanaman obat-obatan adalah tanaman Jahe saja dengan luas tanam 23 ha.

Gambaran lahan sawah di Desa tlekung yang ditanami jagung dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3: Lahan sawah di Desa Tlekung yang ditanami jagung

5.5. Keadaan Peternakan

Selain pertanian tanaman pangan, penduduk Desa Tlekung juga memiliki mata pencaharian sebagai peternak, baik sebagai mata pencaharian utama maupun sampingan, terutama ternak sapi dan kambing karena merupakan salah satu aspek penting yang mendukung kehidupan petani selain pertanian. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis ternak yang diusahakan penduduk di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut 11 :

Tabel 11. Jenis Ternak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

No	Jenis ternak	Jumlah(ekor)
1	Sapi Perah	968
2	Sapi Potong	25
3	Kambing	522
4	Ayam Buras	3500
5	Ayam Ras	2500
6	Itik	200

Sumber: Kantor Desa Tlekung 2007

Dari tabel 11, diketahui bahwa penduduk desa tersebut banyak mengusahakan ternak ayam buras. Hal ini disebabkan pemeliharaan dan perawatannya mudah dan tidak memerlukan biaya yang besar, serta hasilnya dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan dan meningkatkan gizi keluarga. Pada penelitian ini, memelihara hewan ternak adalah salah satu cara untuk menambah pendapatan rumah tangga responden. Sapi perah yang akan diambil susunya untuk dijual banyak dipelihara oleh responden. Rata-rata jumlah sapi perah yang dimiliki tiap responden berkisar antara lima sampai tujuh ekor. Untuk sapi potong

rata-rata berkisar antara dua sampai tiga ekor, dan untuk kambing berkisar antara tiga sampai lima ekor kambing

5.6 Sarana dan Prasarana

Di Desa Tlekung terdapat beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat setempat baik milik bersama maupun milik pribadi. Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu dapat disajikan ke dalam tabel 12:

Tabel 12. Potensi Sarana dan Prasarana di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Prasarana Irigasi	Dam (bendungan), saluran primer, saluran sekunder.
2.	Prasarana Pendidikan Formal	Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD).
3.	Prasarana Pemerintahan Desa	Balai Desa dan Perlengkapannya
4.	Prasarana Perhubungan Darat	Jalan Kota, Jalan Desa dan Jembatan
5.	Sarana Transportasi	Kendaraan umum roda empat, Kendaraan umum roda dua
6.	Sarana Komunikasi	Telepon Pribadi dan Wartel
7.	Prasarana Listrik	PLN
8.	Sarana Pasar	-
9.	Sarana Pertokoan	Kios perorangan, toko
10.	Sarana Keuangan	Kelompok simpan Pinjam, Usaha bersama.
11.	Prasarana Ibadah	Masjid dan Musola (Langgar), Gereja.
12.	Prasarana Olahraga	Lapangan Sepak bola, Lapangan Volly, Kolam Renang.
13.	Sarana Kesehatan	Polindes

Sumber : Kantor Desa Tlekung 2007

Dari tabel 12, tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Tlekung cukup banyak dan cukup lengkap. Karena letaknya strategis dan dekat dari pusat pemerintahan maka secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada selalu dijaga dan dalam keadaan baik. Kecuali jalan-jalan yang menuju persawahan sedikit rusak akibat cuaca dan muatan kendaraan yang berlebihan, tapi dengan tegas pemerintah desa segera menangani hal tersebut.

5.7 Keadaan Kelembagaan Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu

5.7.1. Kelembagaan Sosial

Keberadaan kelembagaan sosial terkait dengan tersedianya wadah bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Bagaimana masyarakat menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, dan berinteraksi dengan masyarakat lain yang mempunyai latar belakang dan kepentingan yang sama. Berikut ini dijelaskan tentang potensi kelembagaan sosial yang ada di Desa Tlekung :

Tabel 13. Potensi Kelembagaan Sosial di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

No	Jenis Kelembagaan Sosial	Jumlah(unit)
1	LPMD	1
2	PKK	1
3	Balai RW	1
4	Karang Taruna	1
5	BPD	1
6	Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga	1
7	Lembaga Adat	1
8	Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)	1

Sumber: Kantor Desa Tlekung 2007

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa kelembagaan sosial yang ada di Desa Tlekung adalah cukup lengkap, dan di desa ini juga ada lembaga yang mewadahi aspirasi masyarakat dalam bidang pengelolaan hutan yaitu LMDH Wonoasri. Dengan adanya beberapa unit kelembagaan sosial dapat mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan antar sesama warga yang ada di Desa Tlekung.

5.7.2. Kelembagaan Ekonomi

Peran kelembagaan sangat penting dalam suatu masyarakat. Kelembagaan dapat berupa kelembagaan ekonomi, yang khusus menangani masalah-masalah ekonomi pada daerah yang bersangkutan guna kemajuan dan kestabilan ekonomi daerah tersebut. Keadaan kelembagaan ekonomi di Desa Tlekung dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 14. Potensi Kelembagaan Ekonomi di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

No	Jenis Kelembagaan Ekonomi	Jumlah(unit)
1	Koperasi	1
2	Industri Kecil atau Kerajinan	1
3	Industri sedang	1
4	Industri Rumah Tangga	1
5	Warung Makan	61
6	Usaha peternakan	598
7	Kelompok simpan pinjam	1

Sumber: Kantor Desa Tlekung 2007

5.7.3 Keadaan Sosial dan Ekonomi di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Tlekung cukup tinggi, apalagi rata-rata masyarakat dalam 1 RT atau RW-nya banyak yang masih berhubungan dari atau saudara. Selain itu, dapat dilihat pada perilaku keseharian dari masyarakat. Mereka terbiasa saling bantu membantu dalam setiap kegiatan. Hal ini dapat juga dibuktikan dengan adanya kelompok gotong royong yang keberadaannya sudah sejak dahulu hingga sekarang masih tetap ada dan dipertahankan.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Kondisi Modal Manusia Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

Modal manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pertumbuhan dalam pembangunan di segala bidang. Modal manusia anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan adalah sumberdaya manusia atau kemampuan yang dimiliki oleh anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan dalam menjalankan program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dan dalam penelitian ini modal manusia didekati oleh beberapa indikator yaitu pertama Pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM, kedua kondisi kesehatan anggota LMDH, dan ketiga ketrampilan anggota LMDH diluar bidang pertanian.

Untuk lebih jelasnya mengenai tiap-tiap indikator dari kondisi modal manusia, maka masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

6.1.1 Pengetahuan Anggota LMDH Mengenai Program PHBM

Salah satu aspek untuk mengetahui kualitas modal manusia anggota LMDH yaitu dengan melihat seberapa jauh pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM. Pengetahuan merupakan aspek yang berhubungan dengan kegiatan atau berupa proses berpikir mengenai suatu obyek tertentu. Dalam penelitian ini aspek pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM ditunjukkan dengan adanya pola pikir atau pemahaman mengenai semua hal yang berhubungan dengan program PHBM, disini pengetahuan anggota LMDH didekati oleh beberapa indikator yang akan diuraikan dibawah sebagai berikut:

6.1.1.1 Jenis Tanaman Pokok Kehutanan

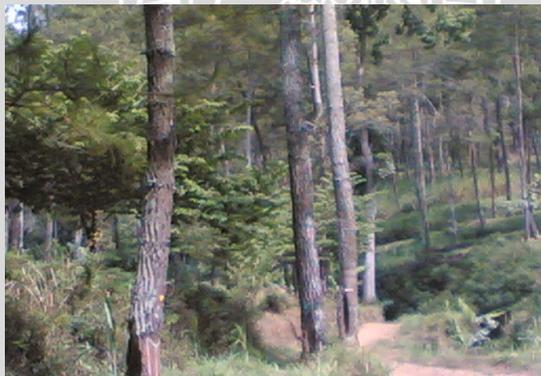
Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa persentase untuk indikator pengetahuan tentang Jenis tanaman pokok kehutanan yang ditanam di lahan hutan. Jenis tanaman pokok kehutanan biasanya yang ditanam adalah tanaman kayu-kayuan seperti pinus, jati, mahoni dan lainnya. Berikut disajikan dalam tabel untuk pengetahuan mengenai jenis tanaman pokok kehutanan yang ditanam di lahan hutan.

Tabel 15. Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Jenis Tanaman Pokok Kehutanan di desa Tlekung tahun 2008

Pengetahuan mengenai Jenis Tanaman Pokok Kehutanan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Anggota LMDH mengetahui	13	54,17
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui	11	45,83
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	-	-
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa pengetahuan anggota LMDH mengenai jenis tanaman pokok kehutanan termasuk kategori tinggi, dimana skor rata-rata yang dicapai di lapang sebesar 2,54 atau 84,67% (Lampiran.36). Dari perolehan skor tersebut 54,17% dari responden mengetahui mengenai jenis tanaman pokok kehutanan yang ditanam pada lahan hutan yang digarap selama ini. Jenis tanaman pokok kehutanan yang ditanam di lahan hutan desa Tlekung ini adalah tanaman pinus. Tanaman pinus dirasa tanaman yang paling cocok ditanam di lahan hutan di desa Tlekung. Hal ini di dukung dengan fakta yang didapat bahwa anggota LMDH menanam lahan hutan garapannya sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu dengan menanam tanaman pinus sebagai tanaman pokok kehutanan, seperti disajikan pada gambar 4 berikut:



Gambar 4: Tanaman Pinus di lahan Hutan desa Tlekung

Pengetahuan disini bukan didapat hanya karena ikut-ikutan saja tetapi anggota LMDH mengetahui informasi dan ketentuan ini dari pertemuan rutin yang diadakan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Wonoasri desa Tlekung. Seperti penuturan yang diungkapkan oleh bapak Sumari pada wawancara 23 Agustus 2008 seperti berikut ini:

"... lek tanduran kayu seng wajib ditandur niku wonten mriki yo pinus. sakliyane niku nggeh wonten. Sedoyo anggota LMDH nggeh mpun sumerap lek lahan hutan mriki wajib ditanduri pinus kanggo jenis tanaman pokok kehutanan, niki mpun ketentuan saking Perhutani"

"... Kalau tanaman kayu yang wajib ditanam di sini ya pinus. Selain itu juga ada. Semua anggota LMDH tahu kalau lahan hutan disini wajib ditanami pinus sebagai tanaman pokok kehutanan, itu sudah ketentuan dari Perhutani..."

6.1.1.2 Tata Cara Penanaman Tanaman Pokok Kehutanan

Indikator pengetahuan anggota LMDH mengenai tata cara penanaman tanaman pokok kehutanan termasuk kategori tinggi, dimana skor rata-rata yang dicapai di lapang sebesar 2,45 atau 81,67% (Lampiran.36). Berikut disajikan dalam tabel 16 mengenai pengetahuan mengenai tata cara penanaman tanaman pokok kehutanan.

Tabel 16. Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Tata Cara Penanaman Tanaman Pokok Kehutanan di desa Tlekung tahun 2008

Tata Cara Penanaman Tanaman Pokok Kehutanan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Anggota LMDH mengetahui	13	54,17
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui	9	37,5
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	2	8,33
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 16 dapat diketahui bahwa 54,17% dari responden mengetahui tata cara penanaman tanaman pokok kehutanan yang meliputi jarak tanam yang sudah ditentukan oleh Perhutani yaitu 3x2m. Hal ini di dukung dengan fakta yang didapat bahwa lebih dari 50% anggota LMDH sebagai responden sudah mengetahui dan melaksanakan penanaman tanaman pokok kehutanan yaitu pinus dengan jarak tanam yang sesuai dengan ketentuan dari Perhutani yaitu 3x2m. Pola tanam tumpangsari yaitu perpaduan tanaman non pertanian dengan tanaman pertanian, dan pada lokasi penelitian tepatnya ditanami dengan rumput gajah. Pada dasarnya anggota LMDH sudah mengetahui tata cara penanaman tanaman pokok kehutanan, namun ada dari beberapa responden yang kurang mengetahui

sepenuhnya bagaimana tata cara penanaman yang sesuai dengan ketentuan. Tindakan mereka biasanya didasari oleh pengalaman.

6.1.1.3 Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Pokok Kehutanan

Indikator pengetahuan mengenai kegiatan pemeliharaan tanaman pokok kehutanan termasuk kategori tinggi, dimana skor rata-rata yang dicapai di lapang sebesar 2,41 atau 80,33% (Lampiran.36). Berikut disajikan dalam tabel 17 mengenai pengetahuan mengenai kegiatan pemeliharaan tanaman pokok kehutanan.

Tabel 17. Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Pokok Kehutanan di desa Tlekung tahun 2008

Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Pokok Kehutanan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Anggota LMDH mengetahui	13	54,17
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui	9	37,5
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	2	8,33
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 17 dapat diketahui bahwa 54,17% dari responden mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam pemeliharaan tanaman pokok kehutanan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemeliharaan tanaman pokok kehutanan hanya ada pada awal tanam saja, setelah pohon memiliki tinggi $\pm 1m$ pemeliharaan tanaman hanya dengan memberi pupuk, melakukan pendangiran untuk mengurangi penyebaran rumput liar disekitar tanaman, pembrantasan hama bila terdapat serangan hama, Dan dilakukan penyulaman apabila tanaman penanaman selesai dilakukan dengan cara mengganti bibit yang mati atau hampir mati dengan bibit yang berkualitas baik.

6.1.1.4 Kegiatan Penanaman Tanaman selain Tanaman Kayu-kayuan

Indikator pengetahuan mengenai penanaman tanaman selain tanaman kayu-kayuan pada lahan hutan termasuk kategori sedang dimana skor rata-rata yang dicapai di lapang sebesar 2,33 atau 77,67% (Lampiran.36). Berikut disajikan dalam tabel 18 mengenai pengetahuan mengenai penanaman tanaman selain tanaman kayu-kayuan.

Tabel 18. Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Penanaman Tanaman selain Tanaman Kayu-kayuan di desa Tlekung tahun 2008

Penanaman Tanaman selain Tanaman Kayu-kayuan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Anggota LMDH mengetahui	11	54,17
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui	10	37,5
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	3	8,33
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 18 dapat diketahui bahwa 54,17% dari responden mengetahui bahwa pada lahan hutan dapat ditanami tanaman selain tanaman jenis kayu-kayuan misalnya seperti tanaman buah-buahan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa lahan hutan yang ada di desa Tlekung ini sebagian juga ditanami tanaman buah-buahan seperti nangka, pisang, ketela pohon, kemiri. Meskipun anggota LMDH mengetahui tentang diperbolehkan menanam tanaman selain tanaman kayu-kayuan, namun mereka kurang tertarik untuk menanam tanaman buah-buahan. Mereka hanya menanam buah-buahan hanya sekedar saja sebagai pelengkap dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Seperti penuturan yang diungkapkan oleh bapak Kartomo pada wawancara 25 Agustus 2008 seperti berikut ini:

"masyarakat disini itu jarang yang menanam tanaman buah-buahan di lahan hutan garapannya, hanya ada sebagian saja itupun hanya satu sampai tiga pohon. Mereka menanam tanaman buah-buahan hanya untuk sekedar punya saja. Dulu sekitar tahun 1999 pernah ada permasalahan gara-gara anggota kelompok saya menanam tanaman buah-buahan saya ditegur oleh Polisi hutan. Sejak saat itu saya dan anggota lainnya mencari jalan keluar bagaimana caranya supaya lahan hutan kita selain ditanami tanaman pokok bisa ditanami tanaman yang bermanfaat bagi kita dan tidak merusak hutan, dan akhirnya kita menemukan solusinya..."

6.1.1.5 Tata Cara Penanaman Tanaman Buah-buahan

Indikator pengetahuan anggota LMDH mengenai tata cara penanaman tanaman buah-buahan termasuk kategori sedang dimana skor rata-rata yang dicapai di lapang sebesar 2,20 atau 73,33% (Lampiran.36). Berikut disajikan dalam tabel 19 mengenai pengetahuan mengenai tata cara penanaman tanaman buah-buahan.

Tabel 19. Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Penanaman Tata Cara Tanaman Buah-buahan di desa Tlekung tahun 2008

Pengetahuan mengenai Tata Cara Penanaman Tanaman Buah-buahan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Anggota LMDH mengetahui	8	33,33
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui	13	54,17
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	3	12,50
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 19 dapat diketahui bahwa 33,33% dari responden yang mengetahui tata cara penanaman tanaman buah-buahan dan sebanyak 55% dari responden kurang mengetahui tata cara penanaman tanaman buah-buahan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kurang mengetahuinya responden dalam hal ini tidak mengetahui tata cara penanaman tanaman buah-buahan yang benar tetapi cara mereka berbeda-beda. Selain itu cara mereka sendiri-sendiri dianggap paling benar dan itu semua didasari atas pengalaman yang mereka miliki. Sedangkan 12,50% sisanya responden tidak mengetahui sama sekali tata cara penanaman tanaman buah-buahan, hal itu dikarenakan kurangnya informasi yang didapat dan biasanya responden tersebut tidak menanam lahan hutannya dengan tanaman buah-buahan. Tata cara penanaman tanaman buah-buahan yang biasa dilakukan oleh anggota LMDH di sini misalnya seperti jarak tanam penanaman adalah 3x1m, adapula yang berpendapat 6x12m, 5x5m.

6.1.1.6 Pemeliharaan Tanaman Buah-buahan

Indikator pengetahuan anggota LMDH mengenai pemeliharaan tanaman buah-buahan termasuk kategori sedang dimana skor rata-rata yang dicapai di

lapang sebesar 2,33 atau 77,67% (Lampiran.36). Berikut disajikan dalam tabel 20 mengenai pengetahuan mengenai tata cara penanaman tanaman buah-buahan.

Tabel 20. Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Pemeliharaan Tanaman Buah-buahan di desa Tlekung tahun 2008

Pengetahuan mengenai Pemeliharaan Tanaman Buah-buahan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Anggota LMDH mengetahui	9	37,50
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui	14	58,33
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	1	4,17
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 20 dapat diketahui bahwa hanya 37,50% dari responden yang mengetahui pemeliharaan tanaman buah-buahan dan sebanyak 58,33% dari responden kurang mengetahui pemeliharaan tanaman buah-buahan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan anggota LMDH mengenai pemeliharaan tanaman buah-buahan termasuk kategori sedang disebabkan oleh kurangnya rasa ketertarikan anggota LMDH untuk menanam tanaman buah-buahan sehingga mereka enggan untuk menerapkan pemeliharaan yang baik. pemeliharaan tanaman buah-buahan yang biasa dilakukan oleh anggota LMDH misalnya membersihkan rumput liar disekitarnya atau pendangiran.

6.1.1.7 Anjuran Menanam Rumput pada Lahan Hutan

Indikator pengetahuan anggota LMDH mengenai anjuran menanam rumput pada lahan hutan termasuk kategori tinggi dimana skor rata-rata yang dicapai di lapang sebesar 2,54 atau 84,67% (Lampiran.36). Berikut disajikan dalam tabel untuk pengetahuan mengenai anjuran menanam rumput pada lahan hutan.

Tabel 21. Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Anjuran Menanam Rumput pada Lahan Hutan di desa Tlekung tahun 2008

Pengetahuan mengenai Anjuran Menanam Rumput pada Lahan Hutan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Anggota LMDH mengetahui	14	58,33
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui	9	37,50
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	1	4,17
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 21 dapat diketahui bahwa 58,33% dari responden mengetahui mengenai anjuran untuk menanam rumput pada lahan hutan. Jenis rumput yang dianjurkan untuk ditanam adalah rumput gajah yang biasa disebut dengan kolonjono. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan anggota LMDH mengenai anjuran untuk menanam rumput pada lahan hutan termasuk kategori tinggi. Hal ini di dukung dengan fakta yang didapat bahwa hampir seluruh lahan hutan ditanami dengan tanaman rumput gajah daripada tanaman buah-buahan. Alasan mereka lebih memilih menanam rumput daripada tanaman buah-buahan karena rumput lebih bermanfaat yaitu untuk pakan ternak. Hampir seluruh anggota LMDH memiliki ternak sehingga dalam program PHBM ini mereka dianjurkan untuk menanam rumput gajah sebagai pakan ternak, seperti disajikan pada gambar 5 berikut ini adalah tanaman rumput gajah yang ditanam di lahan hutan.



Gambar 5: Tanaman Rumput Gajah di Lahan Hutan Desa Tlekung

6.1.1.8 Anjuran Bagian Lahan Hutan yang Ditanami Rumput

Indikator pengetahuan anggota LMDH mengenai anjuran bagian lahan hutan yang ditanami Rumput termasuk kategori tinggi dimana skor rata-rata yang dicapai di lapang sebesar 2,37 atau 79,00% (Lampiran.36). Berikut disajikan dalam tabel 22 mengenai pengetahuan mengenai anjuran bagian lahan hutan yang ditanami Rumput.

Tabel 22. Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Anjuran Bagian Lahan Hutan yang Ditanami Rumput di desa Tlekung tahun 2008

Anjuran Bagian Lahan Hutan yang Ditanami Rumput	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Anggota LMDH mengetahui	12	50,00
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui	11	45,83
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	1	4,17
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 22 dapat diketahui bahwa 50% dari responden mengetahui mengenai anjuran bagian lahan hutan yang ditanami Rumput yaitu pada bagian guludan. Sedangkan 45,83% dari responden kurang mengetahui mengenai anjuran bagian lahan hutan yang ditanami Rumput. Semua ketentuan mulai dari jarak tanam sampai bagian lahan hutan yang harus ditanam rumput gajah itu sudah ditetapkan pada awal kegiatan program PHBM. Bagi anggota LMDH yang kurang mengetahui bagian lahan hutan yang dianjurkan untuk ditanam biasanya hanya menanam ikut-ikutan saja.

6.1.1.9 Tata Cara Penanaman Rumput pada Lahan Hutan

Indikator pengetahuan anggota LMDH mengenai tata cara penanaman rumput pada lahan hutan termasuk kategori tinggi dimana skor rata-rata yang dicapai di lapang sebesar 2,50 atau 83,33% (Lampiran.36). Berikut disajikan dalam tabel 23 mengenai pengetahuan mengenai tata cara penanaman rumput pada lahan hutan.

Tabel 23. Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Tata Cara Penanaman Rumput pada Lahan Hutan di desa Tlekung tahun 2008

Tata Cara Penanaman Rumput pada Lahan Hutan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Anggota LMDH mengetahui	12	50,00
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui	12	50,00
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	-	-
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 23 dapat diketahui bahwa 50% dari responden mengetahui tata cara penanaman rumput pada lahan hutan yang meliputi jarak tanam yang sesuai dengan keputusan 20x80 cm, penyulaman yang biasa dilakukan pada musim hujan dan untuk pemanenan tanaman rumput gajah ini dilakukan setiap saat. Hal ini didukung dengan fakta yang didapat bahwa lebih dari 50% anggota LMDH yang menjadi responden sudah mengetahui tata cara penanaman rumput pada lahan hutan dengan jarak tanam yang sesuai dengan ketentuan. Pada dasarnya anggota LMDH sudah mengetahui tata cara penanaman rumput pada lahan hutan, namun ada dari beberapa responden yang kurang mengetahui sepenuhnya bagaimana tata cara penanaman yang sesuai dengan ketentuan. Tindakan mereka biasanya didasari oleh pengalaman.

6.1.1.10 Pemeliharaan Tanaman Rumput pada Lahan Hutan

Indikator pengetahuan anggota LMDH mengenai pemeliharaan tanaman rumput pada lahan hutan termasuk kategori tinggi dimana skor rata-rata yang dicapai di lapangan sebesar 2,45 atau 81,67% (Lampiran.36). Berikut disajikan dalam tabel 24 mengenai pengetahuan mengenai tata cara penanaman rumput pada lahan hutan.

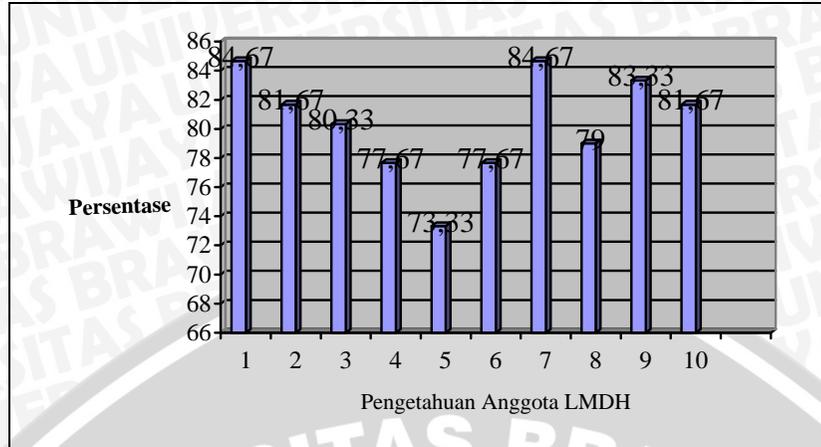
Tabel 24. Pengetahuan Anggota LMDH mengenai Pemeliharaan Tanaman Rumput pada Lahan Hutan di desa Tlekung tahun 2008

Pemeliharaan Tanaman Rumput pada Lahan Hutan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Anggota LMDH mengetahui	13	54,17
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui	10	41,67
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	1	4,17
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 24 dapat diketahui bahwa 54,17% dari responden mengetahui mengenai pemeliharaan tanaman rumput. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemeliharaan tanaman rumput tidak ada perawatan khusus yang harus dilakukan, karena tanaman rumput ini mudah sekali untuk tumbuh. Pemeliharaan yang biasa dilakukan misalnya seperti pemupukan dan pengairan berkala.

Dari penjelasan indikator yang sudah dirinci diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor di lapang 24,25 atau 80,83% (Lampiran.36). Pada dasarnya tingginya pengetahuan anggota LMDH ini disebabkan karena diadakan pertemuan rutin dalam lembaga yaitu sebulan sekali yang membuat anggota LMDH mendapat informasi. Dengan adanya pertemuan rutin anggota LMDH akan terus mendapatkan informasi mengenai perkembangan kegiatan program PHBM, seperti pada gambar 3 yang menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan pertemuan rutin LMDH maka pengetahuan anggota LMDH tinggi mengenai jenis tanaman pokok kehutanan yang ditanam serta anjuran menanam rumput. Pengetahuan bisa didapat melalui pendidikan, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan rendah mempunyai tingkat pengetahuan rendah karena pengalaman juga bisa membantu seseorang untuk menambah pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka semakin mudah dan nyaman untuk anggota LMDH berpartisipasi dalam program, karena mereka mengetahui dengan jelas apa yang mereka lakukan, bukan hanya ikut-ikutan atau terpaksa. Berikut ini hasil persentase tiap-tiap indikator pengetahuan anggota LMDH dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 6. Persentase Skor Pengetahuan Anggota LMDH Mengenai Program PHBM

Keterangan:

1. Jenis tanaman pokok kehutanan yang ditanam
2. Pengaturan tanaman pokok kehutanan
3. Kegiatan pemeliharaan tanaman pokok kehutanan
4. Menanam tanaman buah-buahan pada lahan hutan selain tanaman kayu
5. Tata cara menanam tanaman buah-buahan pada lahan hutan
6. Pemeliharaan tanaman buah-buahan pada lahan hutan
7. Anjuran Menanam Rumput pada Lahan Hutan
8. Bagian lahan hutan yang dianjurkan ditanami rumput
9. Tata-tata cara penanaman rumput pada lahan hutan
10. Pemeliharaan tanaman rumput pada lahan hutan

6.1.2 Kesehatan Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan

Kesehatan juga merupakan salah satu aspek untuk mengetahui kualitas modal manusia anggota LMDH. Dalam penelitian ini aspek kondisi kesehatan dinilai dari intensitas menderita sakit, akses terhadap sarana kesehatan. Kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Jika masyarakat disekitar kita memiliki kesehatan yang cukup baik maka semua kegiatan khususnya pembangunan akan berjalan dengan lancar. Selain itu kesehatan juga merupakan modal manusia yang menjadi dasar untuk membentuk kualitas modal manusia. Kesehatan merupakan inti dari semua hal untuk menggapai kehidupan yang sejahtera. Secara rinci akan diuraikan mengenai indikator kondisi kesehatan anggota LMDH sebagai berikut:

6.1.2.1 Intensitas Menderita Sakit pada Anggota LMDH selama Satu Tahun Terakhir

Kondisi kesehatan selama setahun terakhir anggota LMDH yang dimaksudkan disini adalah dalam setahun terakhir bagaimana kondisi kesehatan MDH, dalam setahun terakhir anggota LMDH pernah menderita penyakit parah dan berbahaya. Untuk indikator kondisi kesehatan anggota LMDH selama setahu terakhir ini termasuk dalam kategori tinggi, dimana skor rata-rata yang dicapai dilapang sebesar 2,70 atau 90% (Lampiran 37). Untuk lebih jelasnya berikut disajikan dalam tabel 25 mengenai kondisi kesehatan anggota LMDH dalam setahun terakhir.

Tabel 25. Intensitas Menderita Sakit pada Anggota LMDH selama Satu Tahun Terakhir di desa Tlekung tahun 2008

Intensitas Menderita Sakit pada Anggota LMDH selama Satu Tahun Terakhir	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Anggota LMDH mengetahui	16	66,67
(B) Anggota LMDH kurang mengetahui	7	29,16
(C) Anggota LMDH tidak mengetahui sama sekali	1	4,17
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 25 dapat diketahui bahwa 66,67% dari responden tidak pernah menderita penyakit yang serius, namun hanya penyakit ringan seperti flu, batuk, dan pilek yang pernah mereka derita. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan anggota LMDH responden sangat baik. Ada beberapa responden yang pernah menderita penyakit yang cukup serius dan itu sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Seperti penuturan yang dungkapkan oleh bapak Lasim pada wawancara 28 Agustus 2008 sebagai berikut ini:

” kesehatan itu penting bagi tubuh, tetapi mau gimana lagi mbak saya ini sekarang diuji Allah diberi penyakit. Saya ini punya penyakit diabetes cukup parah dan sering kambuh mbak. Meskipun begini saya tetap mencari rumput untuk ternak saya...”

6.1.2.2 Akses Terhadap Sarana Kesehatan

Indikator dari kondisi kesehatan anggota LMDH adalah jarak tempuh (Akses) anggota LMDH menuju layanan kesehatan termasuk kategori tinggi, dimana rata-rata skor dilapang sebesar 2,63 atau 87,33% (Lampiran 37). Untuk lebih jelasnya berikut disajikan dalam tabel 26 mengenai jarak tempuh (Akses) anggota LMDH menuju layanan kesehatan.

Tabel 26. Akses Terhadap Sarana Kesehatan di desa Tlekung tahun 2008

Akses Terhadap Sarana Kesehatan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Mudah	15	62,5
(B) Agak Sulit	14	37,5
(C) Sulit	-	-
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 26 dapat diketahui bahwa 62,5% responden beranggapan bahwa jarak tempuh (Akses) anggota LMDH menuju layanan kesehatan itu mudah dijangkau karena letaknya strategis dan keadaan jalannya juga bagus. Dengan adanya jarak tempuh yang mudah anggota LMDH bisa memanfaatkan sarana kesehatan atau biasa yang disebut pondok bersalin desa (Polindes). Sebelum ada sarana Polindes, masyarakat di desa Tlekung jika sakit hanya dengan membeli obat di toko terdekat yang menyediakan obat, selain itu masyarakat berobat ke dukun, bidan atau mantri. Dengan adanya Polindes masyarakat bisa lebih mudah untuk mengontrol atau memeriksakan kesehatan tubuhnya dan dengan biaya yang lebih murah. Berikut disajikan pada gambar 7 keadaan sarana kesehatan yang ada di Desa Tlekung:



Gambar 7: Kondisi Sarana Kesehatan di desa Tlekung

6.1.3 Ketrampilan Anggota LMDH di Luar Bidang Pertanian

Ketrampilan anggota LMDH disini adalah ketrampilan yang dimiliki anggota LMDH diluar bidang pertanian bisa dikatakan sebagai pekerjaan sampingan misalnya seperti tukang kayu, tukang batu, tukang jahit (bodir), tukang cukur dan lain sebagainya. Dengan memiliki ketrampilan selain dalam pengelolaan hutan, anggota LMDH dapat mengurangi hidup ketergantungan dengan hutan. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan dalam tabel 27 mengenai ketrampilan anggota LMDH.

Tabel 27. Ketrampilan Anggota LMDH di Luar Bidang Pertanian di desa Tlekung tahun 2008

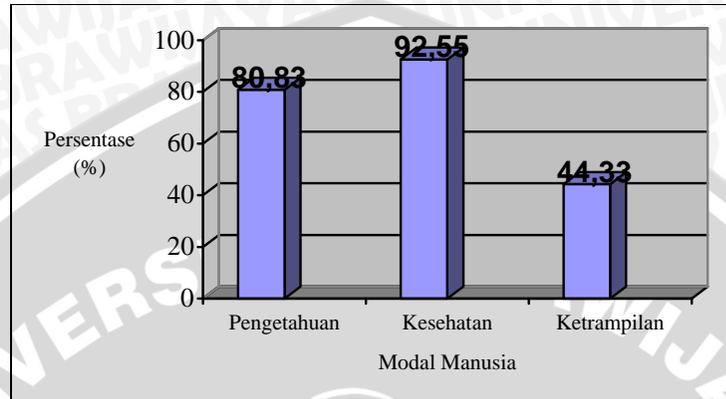
Ketrampilan Masyarakat Desa Hutan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Punya > 2 ketrampilan	-	-
(B) Punya < 2 Ketrampilan	8	33,33
(C) Tidak punya	16	66,67
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 27 dapat diketahui bahwa 67% dari responden tidak memiliki ketrampilan selain ketrampilan dalam hal pengelolaan hutan. Hal ini di dukung dengan fakta yang didapat bahwa mata pencaharian responden mayoritas adalah petani peternak, meskipun anggota LMDH di desa Tlekung mayoritas bermata pencaharian sebagai petani peternak mereka tidak merusak hutan, melainkan melalui program PHBM mereka ikut melestarikan hutan bekerjasama dengan Perhutani. Ada juga beberapa responden yang memiliki ketrampilan lain seperti Guru, wiraswasta, dan tukang batu (bangunan).

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai kondisi modal manusia anggota LMDH, maka diperoleh hasil persentase kondisi modal manusia anggota LMDH di desa Tlekung termasuk kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa modal manusia yang dimiliki sangat baik, dengan memiliki modal manusia yang berkualitas maka dapat membantu mengembangkan suatu program. Pengembangan modal manusia berupa sumberdaya manusia merupakan cara yang tepat dalam menghadapi permasalahan di zaman modern ini. Dengan kondisi modal manusia yang maju dan memiliki pola pikir serta mainset yang baik segala

sesuatu tentunya akan teraksana dengan baik. Kondisi modal manusia yang dimiliki oleh anggota LMDH dapat dilihat Hasil persentase tiap-tiap indikator modal manusia anggota LMDH dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.



Gambar 8. Persentase Skor Kondisi Modal Manusia Anggota LMDH

Pada gambar 8 dapat diketahui bahwa skor rata-rata indikator pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM termasuk dalam kategori tinggi, dimana skor rata-rata yang dicapai di lapang sebesar 24,25 atau 80,83% dari skor maksimal 30. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi modal manusia yang dimiliki anggota LMDH pada aspek pengetahuan mengenai program PHBM sangat baik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa anggota LMDH sebelum program ini dilaksanakan telah mengikuti sosialisasi mengenai program PHBM. Secara tidak langsung mereka memahami program PHBM tersebut karena program ini sangat membantu mensejahterakan kehidupan mereka yang bersumber dari hutan. Seperti penuturan yang diungkapkan oleh bapak Suyud pada wawancara tanggal 19 Agustus 2008, seperti berikut ini:

“Program PHBM niki nggeh sanget bantu masyarakat seng urip dek sekitar kawasan hutan kangge mawujudaken kesejahteraan uripe. Kraonten wonten program PHBM niki kulo kalian KTH liyane niki dilibataken kangge ngelola hutan. Dadi kulo kalian konco-konco KTH liyane dados konco kerjo Perhutani seng podho-podho untunge...”

“Program PHBM ini sangat membantu masyarakat yang hidup di sekitar hutan untuk mewujudkan kesejahteraan hidupnya. Karena dalam program PHBM ini saya dan KTH lainnya ikut dilibatkan dalam mengelola hutan. Jadi saya dan teman-teman KTH lainnya menjadi teman kerja Perhutani yang saling menguntungkan”

Sedangkan untuk indikator kesehatan yang dimiliki anggota LMDH termasuk dalam kategori tinggi, dimana skor rata-rata yang dicapai di lapang sebesar 8,33 atau 92,55% dari skor maksimal 9. Ini menunjukkan bahwa kondisi modal manusia anggota LMDH pada aspek kesehatan yang dimiliki anggota LMDH sangat baik, Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata masyarakat desa hutan yang menjadi sampel jarang menderita penyakit yang serius karena selama ini mereka selalu menjaga kesehatan keluarganya. Jika kita mempunyai kondisi kesehatan pada tubuh baik maka kita akan dapat melaksanakan kegiatan dan tugas kita tanpa halangna apapun. Seperti penuturan yang diungkapkan oleh bapak Tasrup pada wawancara tanggal 21 Agustus 2008, seperti berikut ini:

“ ...lek masalah kesehatan alhamdulillah kulo mboten pernah sakit seng macem-macem. Kulo sekeluarga pancen jogo kesehatan, nopomale sakniki kan pergantian musim usume wong loro...”

“...kalau masala kesehatan alhamdulillah saya tidak pernah menderita sakit yang macam-macam. Saya sekeluarga memang menjaga kesehatan apalagi sekarang pergantian cuaca musimnya orang sakit”

Selanjutnya untuk indikator ketrampilan yang dimiliki anggota LMDH selain dalam pengelolaan hutan termasuk dalam kategori rendah, dimana skor rata-rata yang dicapai di lapang sebesar 1,33 atau 44,33% dari skor maksimal 3, hal ini menunjukkan bahwa kondisi modal manusia dalam aspek ketrampilannya diluar bidang pertanian adalah kurang baik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa anggota LMDH rata-rata jarang memiliki ketrampilan diluar bidang pertanian, karena disini mereka hidup bermata pencaharian sebagai petani baik itu petani penggarap lahan sawah maupun lahah hutan.

6.2 Kondisi Modal Finansial Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

Modal finansial adalah semua hal yang berhubungan dengan finansial yang berfungsi produktif untuk membentuk suatu pendapatan. Dalam penelitian ini kondisi modal financial anggota LMDH dilihat dan dinilai dari perkiraan harga kepemilikan asset responden. Kondisi modal finansial yang dimiliki oleh anggota LMDH akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Persentase dari skor rata-rata di lapang untuk indikator perkiraan harga dalam kepemilikan alat transportasi sebesar 66,77%. Kepemilikan alat transportasi ini sangat membantu mereka memperlancar pekerjaan mereka sehari-hari. Alat transportasi disini misalnya sepeda pancal, sepeda motor, mobil, dan lain sebagainya. Dalam program PHBM anggota LMDH tidak diwajibkan untuk memiliki alat transportasi tetapi akan lebih baik jika mereka memiliki alat transportasi yang bermanfaat bagi mereka. sesuai dengan fakta yang didapat bahwa anggota LMDH umumnya jalan kaki jika mereka mau ke lahan hutan. Sedangkan persentase untuk indikator kepemilikan media elektronika sebesar 58,33%. Kepemilikan media elektronika disini seperti TV, radio dan lain sebagainya. Media elektronika dapat membantu anggota LMDH untuk mendapatkan informasi dan berita dalam segala hal. Dengan memiliki media elektronik sebagai perantara anggota LMDH menerima informasi maka pelaksanaan kegiatan program PHBM akan terus berkembang. Seiring dengan berkembangnya zaman, hutan ini harus juga harus lebih dilestarikan.

Selanjutnya adalah persentase dari skor rata-rata di lapang untuk kepemilikan hewan ternak adalah sebesar 81,67%. Dari seluruh indikator untuk mengetahui kondisi modal finansial, persentase kepemilikan hewan ternak paling tinggi. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa responden mayoritas mempunyai hewan ternak baik itu sapi maupun kambing seperti disajikan pada gambar berikut ini menunjukkan kepemilikan hewan ternak anggota LMDH di Desa Tlekung:



Gambar 9: Ternak milik Anggota LMDH di desa Tlekung

Anggota LMDH mendapat bantuan hewan ternak dari pihak-pihak yang ikut bekerjasama yaitu Dinas Pertanian, Balai Peternakan Unisma, dan Bank Dunia. Pembagian hewan ternak itu berdasarkan sistim gilir, yaitu dengan diundi terlebih dahulu tetapi sebelumnya telah disepakati bahwa yang pertama diberikan kepada tiap-tiap ketua Kelompok Tani Hutan dan Ketua LMDH lalu bergilir. Dalam program PHBM anggota LMDH diberi bantuan hewan ternak sebagai gantinya supaya mereka tidak menjarah hutan. Dengan adanya bantuan hewan ternak dan dizinkannya mereka untuk menananm pakan ternak yaitu rumput gajah akan memperkecil kemungkinan masyarakat yang hidup disekitar hutan untuk merusak hutan. Jumlah hewan ternak untuk sapi perah tiap responden berkisar antara lima sampai tujuh ekor, dan untuk kambing berkisar antar tiga sampai lima ekor.

Persentase dari skor rata-rata di lapang indikator kepemilikan lahan yang meliputi lahan sawah, tegal, dan pekarangan adalah sebesar 68%. Dalam kepemilikan lahan ini, rata-rata masyarakat desa hutan semua memilikinya. Selain memiliki garapan lahan hutan sebagian dari mereka juga menggarap lahan sawahnya sebagai tambahan pendapatan mereka. luas lahan yang dimiliki responden untuk sawah rata-rata 1000m, tegal rata-rata 50m, dan untuk pekarangan rata-rata 500m. Untuk perkiraan harga kepemilikan lahan harganya bisa naik turun tergantung pasarannya dan keadaan letak lahannya. Seperti penuturan yang diungkapkan bapak Kamit pada wawancara 29 Agustus 2008 sebagai berikut ini:

“...Kalau harga sawah itu tergantung pasarannya, disini permeternya Rp200.000 rupiah. tapi kondisi dan letak lahan juga mempengaruhi harga jual, harganya bisa lebih atau kurang dari Rp200.000 rupiah...”

Persentase dari skor rata-rata di lapang untuk indikator kepemilikan tabungan adalah sebesar 41,66% dari jumlah responden. Kepemilikan tabungan merupakan indiator terendah dari kondisi modal finansial. Tabungan dalam hal ini adalah menitipkan uang pada Bank atau simpanan-simpanan dalam lemabaga. Hal ini menunjukkan bahwa anggota LMDH jarang yang memiliki tabungan, sesuai dengan hasil pannelitian bahwa mereka lebih senang menyimpan uangnya sendiri. Kebiasaan tersebut terbentuk karena gaya atau pola hidup mereka yang sederhana sehingga mereka tidak terbiasa untuk meminta jasa bank untuk menitipkan

uangnya. Seperti penuturan yang diungkapkan bapak Ropian pada wawancara 29 Agustus 2008 sebagai berikut ini:

“...kulo mboten gadah tabungan wonten bank utawo simpenan wonten jobo, nggehe lek gadah usaha gedhe baru nitipaken duwek wonten bank mbak. Lek koyok kulo niki nggehe petani biasa...”

“... saya tidak mempunyai tabungan di bank atau simpanan diluar, ya kalau punya usaha besar baru menitipkan uang di bank mbak. Kalau seperti saya ini petani biasa...”

Sedangkan persentase dari skor rata-rata di lapang untuk indikator kepemilikan media komunikasi adalah sebesar 54%. Dalam penelitian ini media komunikasi misalnya seperti telepon rumah dan handphone. Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden jarang yang memiliki media komunikasi, ada juga beberapa responden yang memiliki telepon rumah bagi mereka yang mempunyai kedudukan misalnya ketua kelompok tani hutan dan mereka yang merasa membutuhkan dan mampu. Adapun mereka yang memiliki handphone itu juga milik anak-anak mereka. Meskipun zaman sudah moderen responden pribadi tidak tertarik untuk memiliki media komunikasi baik telepon rumah atau handphone. Hal ini terjadi karena kebiasaan hidup mereka dan melihat kondisi perekonomian responden.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kondisi modal finansial anggota LMDH, maka diperoleh hasil persentase kondisi modal manusia anggota LMDH di desa Tlekung termasuk kategori tinggi dengan skor rata-rata 10,70 atau 59,44% dari skor maksimal 18 (Lampiran.38) dan termasuk kategori sedang. Hal ini sesuai dengan fakta yang didapat bahwa anggota LMDH memiliki kehidupan yang sederhana, mereka berpikiran bahwa tidak perlu hidup berlebihan. Hal ini sesuai dengan penuturan yang diungkapkan dan disajikan dalam gambar oleh bapak Nasib pada wawancara 28 Agustus 2008 sebagai berikut ini:

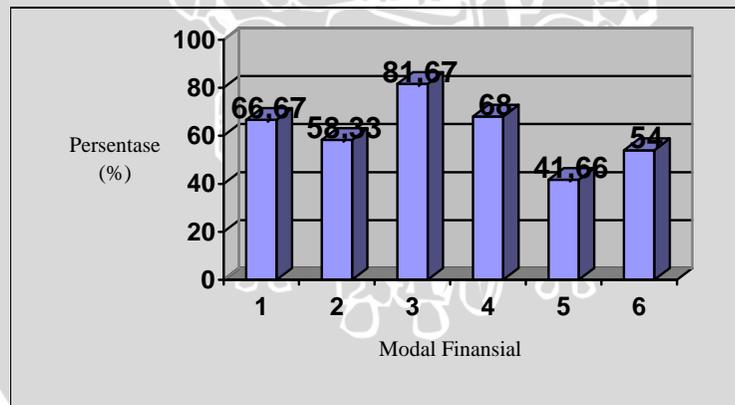


Gambar 10: Wawancara dengan Anggota LMDH

"... gawe opo mbak hidup mewah-mewah lek gak bahagia, kulo niki urip seng penting sehat lan kebutuhane keluarga kula tercukupi. TV nggeh wonten tapi TV zaman biyen, radio, sepeda motor gadah setunggal elekelekan pokoke saged didamel wira-wira..."

"... buat apa mbak hidup mewah-mewah kalau tidak bahagia, saya ini hidup yang penting sehat dan kebutuhan keluarga saya tercukupi. TV ya ada tetapi TV zaman dulu, radio, sepeda motor punya satu jelek-jelekan asal bisa dipaki wira-wiri"

Hasil persentase tiap-tiap indikator modal finansial anggota LMDH dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 11. Persentase Skor Kondisi Modal Finansial Anggota LMDH

Keterangan :

1. Alat transportasi
2. Media elektronik
3. Hewan ternak (sapi, kambing)
4. Lahan (sawah, tegal, pekarangan)
5. Tabungan
6. Media komunikasi

6.3 Partisipasi Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Dalam Program PHBM

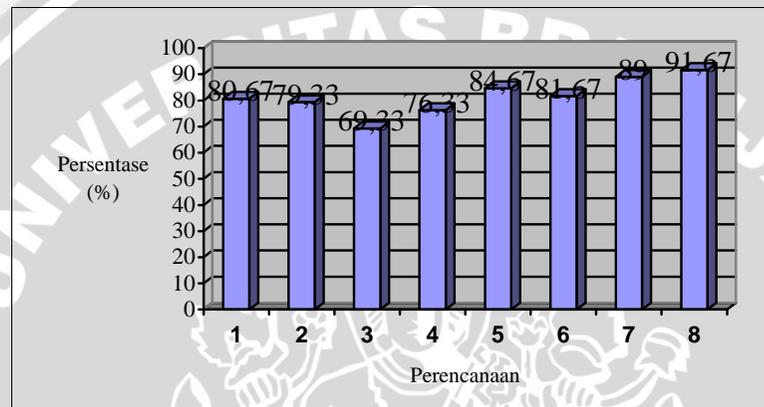
Partisipasi anggota LMDH dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat terdapat beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan yang diartikan sebagai tahap dalam proses pembuatan keputusan mengenai apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Kemudian tahap pelaksanaan yang dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan dan yang terakhir tahap monitoring dan evaluasi yaitu pengawasan, penilaian, dan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan program.

Partisipasi anggota LMDH adalah peran serta atau keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang untuk mengambil bagian dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring atau evaluasi sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu melestarikan hutan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat yang tinggal disekitar hutan. Perencanaan dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) adalah perencanaan mengenai kegiatan dari KTH-LMDH dan pengelolaan hutan. Pelaksanaan anggota LMDH mengenai pelaksanaan kegiatan program PHBM adalah keseriusan petani dalam melaksanakan apa yang telah menjadi kegiatan program. Monitoring dan evaluasi sebagai tahap pemantauan dan penilaian dalam perencanaan dan pelaksanaan program PHBM. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai uraian masing-masing indikator partisipasi anggota LMDH dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dapat dilihat dari penjelasan berikut ini.

6.3.1 Partisipasi dalam Perencanaan

Menurut Margono, 1980 menyatakan bahwa Perencanaan adalah proses persiapan serangkaian keputusan mengenai apa yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan dengan cara yang dipandang efektif dan efisien. Partisipasi dalam perencanaan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi perencanaan mengenai kegiatan program PHBM yang nantinya akan memudahkan pelaksanaan anggota LMDH dalam mengikuti kegiatan program.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai total rata-rata skor yang dicapai pada indikator perencanaan adalah 24,58 atau sebesar 81,93% dari skor maksimal 30 (Lampiran 39). Skor ini masuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan anggota LMDH tertarik dan mengikuti semua kegiatan dalam perencanaan program PHBM. Hasil persentase tahap perencanaan dalam partisipasi anggota LMDH dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 12. Persentase Skor Partisipasi anggota LMDH Dalam Program PHBM Pada Tahap Perencanaan

Keterangan:

1. Penyusunan Rencana Kegiatan oleh KTH-LMDH
2. Kehadiran pada pertemuan penyusunan rencana kegiatan KTH-LMDH
3. Penentuan Topik bahasan pada penyusunan rencana kegiatan KTH-LMDH
4. Pernah memberikan saran atau masukan pada pertemuan perencanaan kegiatan KTH-LMDH
5. Penyusunan rencana kegiatan program PHBM
6. Kehadiran dalam pertemuan penyusunan rencana program PHBM
7. Topik bahasan dalam penyusunan rencana kegiatan program PHBM
8. Pernah memberikan saran atau masukan pada pertemuan perencanaan kegiatan program PHBM

6.3.1.1 Penyusunan Rencana Kegiatan KTH - LMDH

Indikator pertama partisipasi dalam perencanaan adalah penyusunan rencana kegiatan KTH - LMDH. Partisipasi anggota LMDH dalam perencanaan penyusunan rencana kegiatan KTH - LMDH termasuk kategori tinggi dengan rata-rata skor dilapang sebesar 80,67% (Lampiran 39). Skor partisipasi anggota LMDH dalam perencanaan penyusunan rencana kegiatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 28. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penyusunan Rencana Kegiatan KTH - LMDH di desa Tlekung tahun 2008

Penyusunan Rencana Kegiatan KTH - LMDH	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Pernah (hadir > 3 kali)	14	58,33
(B) Jarang (hadir < 3 kali)	10	41,67
(C) Tidak Pernah	-	-
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Partisipasi anggota LMDH yang pernah mengikuti penyusunan rencana kegiatan KTH - LMDH sebanyak 14 orang dari jumlah responden atau 58,33%. Dalam penelitian ini yang dimaksud pernah mengikuti penyusunan rencana kegiatan KTH - LMDH yaitu datang dan mengikuti penyusunan rencana kegiatan lebih dari tiga kali atau selalu mengikuti. Sedangkan untuk jarang yaitu mengikuti penyusunan program kurang dari tiga kali, dalam penelitian ini sebanyak 10 orang dari jumlah responden atau 42%. Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anggota LMDH selalu mengikuti penyusunan rencana kegiatan KTH-LMDH, hal ini sesuai dengan fakta yang didapat bahwa anggota LMDH dapat memahami tujuan dan manfaat dari diadakannya program PHBM oleh Perhutani. Waktu penyusunan rencana kegiatan pada program PHBM dilaksanakan pada setiap awal musim tanam atau bisa dikatakan pada setiap tahun termasuk setahun terakhir.

6.3.1.2 Kehadiran Dalam Penyusunan Rencana Kegiatan KTH - LMDH

Kehadiran dalam penyusunan rencana kegiatan KTH – LMDH termasuk kategori tinggi, dimana rata-rata skor yang dicapai sebesar 2,38 atau 79,33% (Lampiran 39). Hal ini karena 50% dari jumlah responden hadir dalam penyusunan rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Berikut ini disajikan tabel penilaian kehadiran anggota LMDH dalam penyusunan rencana kegiatan KTH – LMDH.

Tabel 29. Partisipasi Anggota LMDH mengenai Kehadiran Dalam Penyusunan Rencana Kegiatan KTH - LMDH di desa Tlekung tahun 2008

Kehadiran Dalam Penyusunan Rencana Kegiatan KTH - LMDH	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Pernah (hadir > 3 kali)	12	50
(B) Jarang (hadir < 3 kali)	9	37,5
(C) Tidak Pernah	3	12,5
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 29 dapat dilihat bahwa kehadiran masyarakat desa hutan yang hadir 12 orang dari jumlah responden atau 50%. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa anggota LMDH sangat antusias dengan didirikannya program PHBM yang tujuannya dapat membantu memperbaiki kehidupannya untuk menjadi lebih baik. Anggota LMDH tertarik dengan diadakannya program pengelolaan hutan yang mempunyai tujuan atau visi dan misi yang sama dengan anggota LMDH, dan hal itu yang membuat anggota LMDH tertarik.

6.3.1.3 Penentuan Topik Bahasan Pada Penyusunan Rencana Kegiatan KTH – LMDH

Topik bahasan pada penyusunan rencana kegiatan adalah masalah atau hal apa saja yang dibicarakan pada waktu perencanaan rencana kegiatan yang disepakati bersama baik dari anggota LMDH, ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), dan Perhutani. Partisipasi anggota LMDH pada tahap perencanaan dalam penentuan topik bahasan termasuk kategori sedang, dimana rata-rata skor di lapang adalah 2,08 atau 76,33% (Lampiran 39). Hal ini karena anggota LMDH tidak menentukan sendiri topik apa yang akan dibahas dalam penyusunan rencana kegiatan. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa topik yang dibahas dalam setiap pertemuan rencana kegiatan adalah disesuaikan kebutuhan atau masalah dalam kegiatan program, misalnya seperti pengembangan usaha ternak sapi perah atau pertemuan rutin. Berikut ini disajikan tabel data penilaian partisipasi anggota LMDH dalam penentuan topik bahasan pada penyusunan rencana kegiatan.

Tabel 30. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penentuan Topik Bahasan Pada Penyusunan Rencana Kegiatan KTH – LMDH di desa Tlekung tahun 2008

Penentuan Topik Bahasan Pada Penyusunan Rencana Kegiatan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Berdasarkan ide dari anggota LMDH	8	33,33
(B) Berdasarkan kesepakatan antara anggota LMDH dan Perhutani	10	41,67
(C) Berdasarkan ketaatan terhadap anjuran dari Perhutani	6	25
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 30 dapat dilihat bahwa anggota LMDH dalam penentuan topik bahasan pada penyusunan rencana kegiatan KTH – LMDH sebagian besar berdasarkan kesepakatan antara anggota LMDH dan Perhutani sebanyak 10 orang atau 41,67% dari jumlah responden, hal ini disebabkan dalam penentuan topik bahasan pada penyusunan rencana kegiatan KTH – LMDH anggota LMDH tidak bisa menentukan sendiri, meskipun mereka lebih mengetahui masalah yang sedang terjadi tetapi masih ada Perhutani yang berada diatas mereka. Supaya lebih adil dan dapat dipertanggung jawabkan serta menemukan solusi terbaik maka penentuan topik bahasan pada penyusunan rencana kegiatan KTH-LMDH berdasarkan kesepakatan antar anggota LMDH dan Perhutani.

6.3.1.4 Pemberian Saran atau Usulan Pada Penyusunan Rencana Kegiatan KTH – LMDH

Indikator ke empat dari partisipasi dalam perencanaan yaitu keikutsertaan anggota LMDH dalam pemberian saran atau usulan dalam pertemuan penyusunan rencana kegiatan. Partisipasi anggota LMDH dalam hal ini termasuk kategori sedang, dimana rata-rata skor di lapang sebesar 2,29 atau 76,33% (Lampiran 39). Kadaan ini menunjukkan bahwa anggota LMDH jarang memberikan saran atau usulan pada pertemuan penyusunan rencana kegiatan. Berikut ini disajikan data tabel penilaian anggota LMDH dalam pemberian saran atau usulan.

Tabel 31. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Pemberian Saran atau Usulan Pada Penyusunan Rencana Kegiatan KTH – LMDH di desa Tlekung tahun 2008

Pemberian Saran atau Usulan Pada Penyusunan Rencana Kegiatan KTH – LMDH	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Pernah (> 3 kali)	9	37,5
(B) Jarang (<3 kali)	13	54,16
(C) Tidak Pernah	2	8,33
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 31 dapat diambil kesimpulan bahwa anggota LMDH anggota LMDH jarang memberikan saran atau usulan yaitu sebanyak 13 orang dari jumlah responden. Hal ini disebabkan sebagian besar anggota LMDH lebih senang mendengarkan saja, hanya anggota-anggota tertentu yang memberikan pendapatnya. Tetapi bukan berarti jaranganya anggota LMDH dalam memberikan saran tidak pernah sama sekali memberikan saran, jika ada suatu pernyataan yang benar-benar kurang berkenan pasti mereka akan memberikan pendapatnya.

6.3.1.5 Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM

Indikator kelima partisipasi dalam perencanaan adalah penyusunan rencana kegiatan program PHBM. Partisipasi anggota LMDH dalam perencanaan penyusunan rencana kegiatan program PHBM termasuk kategori tinggi dengan rata-rata skor dilapang sebesar 81,67% (Lampiran 39). Skor partisipasi anggota Lembaga Masyarakat desa Hutan dalam perencanaan penyusunan rencana kegiatan program PHBM disajikan pada tabel 32 berikut:

Tabel 32 Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM di desa Tlekung tahun 2008

Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Pernah (hadir > 3 kali)	13	58,17
(B) Jarang (hadir < 3 kali)	11	41,83
(C) Tidak Pernah	-	-
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Partisipasi anggota LMDH yang pernah mengikuti penyusunan rencana kegiatan program PHBM sebanyak 14 orang dari jumlah responden atau 58,17%. Dalam penelitian ini yang dimaksud pernah mengikuti penyusunan rencana kegiatan program PHBM yaitu datang dan mengikuti penyusunan rencana kegiatan lebih dari tiga kali atau selalu mengikuti. Hal ini menunjukkan bahwa anggota LMDH ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana penyusunan rencana kegiatan pada program PHBM, hal ini sesuai dengan fakta yang didapat bahwa anggota LMDH sangat antusias dalam semua kegiatan yang diadakan dalam program PHBM. Waktu penyusunan rencana kegiatan pada program PHBM dilaksanakan pada setiap awal musim tanam atau bisa dikatakan pada setiap tahun termasuk setahun terakhir.

6.3.1.6 Kehadiran Dalam Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM

Indikator keenam partisipasi dalam perencanaan adalah Kehadiran dalam penyusunan rencana kegiatan Program PHBM termasuk kategori tinggi, dimana rata-rata skor yang dicapai sebesar 2,45 atau 81,67% (Lampiran 39). Hal ini karena lebih dari 50% jumlah responden hadir dalam penyusunan rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Berikut ini disajikan tabel penilaian kehadiran anggota LMDH dalam penyusunan rencana kegiatan Program PHBM.

Tabel 33. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Kehadiran Dalam Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM di desa Tlekung tahun 2008

Kehadiran Dalam Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Pernah (hadir > 3 kali)	13	54,17
(B) Jarang (hadir < 3 kali)	9	37,5
(C) Tidak Pernah	2	8,33
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 33 dapat dilihat bahwa kehadiran anggota LMDH yang hadir 13 orang dari jumlah responden atau 54,17%. Hal ini menunjukkan bahwa anggota LMDH sangat antusias dengan adanya program PHBM yang tujuannya dapat membantu memperbaiki kehidupannya untuk menjadi lebih baik. Mereka ingin

mengetahui proses penyusunan rencana kegiatan program PHBM lebih jauh dengan menghadiri kegiatan dalam penyusunan rencana program PHBM.

6.3.1.7 Penentuan Topik Bahasan Pada Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM

Indikator ketujuh partisipasi dalam perencanaan adalah Topik bahasan pada penyusunan rencana kegiatan Program PHBM adalah masalah yang dibicarakan pada waktu perencanaan rencana kegiatan yang disepakati bersama baik dari anggota LMDH, ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), dan Perhutani. Partisipasi anggota LMDH pada tahap perencanaan dalam penentuan topik bahasan termasuk kategori tinggi, dimana rata-rata skor di lapang adalah 2,67 atau 89% (Lampiran 39). Sesuai dengan hasil penelitian bahwa topik yang dibahas dalam setiap pertemuan rencana kegiatan adalah disesuaikan kebutuhan atau masalah dalam kegiatan program. Misalnya seperti penentuan lokasi lahan program PHBM, penentuan jenis tanaman hutan, kewajiban pengadaan sarana produksi tanaman hutan, jenis tanaman rumput dan semua hal yang ada hubungannya dengan pelaksanaan program PHBM. Dalam penentuan topik bahasan rencana kegiatan program PHBM, masyarakat desa hutan mengungkapkan permasalahannya supaya dibahas. Berikut ini disajikan tabel data penilaian partisipasi MDH dalam penentuan topik bahasan pada penyusunan rencana kegiatan.

Tabel 34. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penentuan Topik Bahasan Pada Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM di desa Tlekung tahun 2008

Penentuan Topik Bahasan Pada Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Berdasarkan ide dari anggota LMDH	17	70,83
(B) Berdasarkan kesepakatan antara anggota LMDH dan Perhutani	5	20,84
(C) Berdasarkan ketaatan terhadap anjuran dari Perhutani	2	8,33
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 33 dapat dilihat bahwa penentuan topik bahasan pada penyusunan rencana kegiatan Program PHBM berdasarkan ide dari anggota LMDH sebanyak 17 orang atau 71%, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota LMDH dalam penentuan topik bahasan pada penyusunan rencana kegiatan program PHBM sangat berpengaruh pada kegiatan program PHBM. Dan disini juga menunjukkan bahwa anggota LMDH lebih mengetahui kondisi hutan yang setiap harinya bersentuhan langsung serta memantau kondisi hutan yang ada di desa Tlekung pada lahan garapan sesuai dengan bagiannya.

6.3.1.8 Pemberian Saran atau Usulan pada Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM

Indikator kedelepan dari partisipasi dalam perencanaan yaitu keikutsertaan anggota LMDH dalam pemberian saran atau usulan dalam pertemuan penyusunan rencana kegiatan Program PHBM. Partisipasi anggota LMDH dalam hal ini termasuk kategori tinggi, dimana rata-rata skor di lapang sebesar 2,75 atau 91,67%. Kadaan ini menunjukkan bahwa anggota LMDH lebih aktif dalam memberikan saran pada pertemuan yang membahas kegiatan program PHBM. Berikut ini disajikan data tabel 35 penilaian anggota LMDH dalam pemberian saran atau usulan penyusunan rencana kegiatan program PHBM.

Tabel 35. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Pemberian Saran atau Usulan pada Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM di desa Tlekung tahun 2008

Pemberian Saran atau Usulan Penyusunan Rencana Kegiatan Program PHBM	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Pernah (> 3 kali)	18	75
(B) Jarang (< 3 kali)	6	25
(C) Tidak Pernah	-	-
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 35 dapat dilihat bahwa anggota LMDH pernah memberikan saran atau usulan lebih dari tiga kali 18 orang dari jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan anggota LMDH dalam kegiatan program PHBM sangat mendalam dan didukung dengan fakta bahwa mereka sangat antusias untuk hadir dan tanggap saat pertemuan perencanaan kegiatan yang membahas

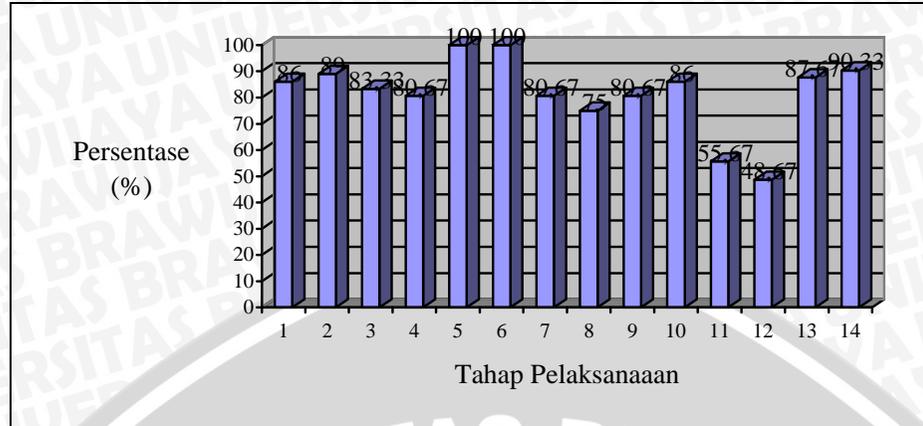
masalah Program PHBM dari mulai awal sampai akhir. Mereka merasa bahwa program PHBM dapat membantu kehidupan mereka untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya tanpa harus dengan merusak hutan yang ada disekitarnya.

6.3.2 Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Menurut Soedarmanto (2003), partisipasi dalam pelaksanaan merupakan wujud ketaatan terhadap keputusan yang telah disepakati. Partisipasi masyarakat desa hutan dalam pelaksanaan program PHBM meliputi keikutsertaan dalam pertemuan rutin KTH-LMDH, keaktifan dalam pertemuan rutin KTH-LMDH, topik yang di bicarakan pada pertemuan rutin KTH-LMDH, Pemberian saran dan masukan, jenis tanaman hutan, penyediaan bibit tanaman hutan, jarak tanam tanaman hutan, pelaksanaan pemeliharaan hutan, jenis rumput yang ditanam, penyediaan bibit rumput, teknik penanaman rumput, pelaksanaan pemeliharaan tanaman rumput, jenis tanaman hutan selain tanaman pokok dan tanaman rumput.

Dari indikator-indikator tersebut dapat diketahui bahwa nilai partisipasi anggota LMDH pada tahap pelaksanaan program PHBM secara umum termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata di lapang 31,67 atau 75,40% (Lampiran 40). Sedangkan partisipasi Masyarakat desa hutan dalam pelaksanaan program PHBM menunjukkan bahwa mereka mau bekerjasama untuk menjaga kelestarian hutan tetapi partisipasi pada tahap pelaksanaan anggota LMDH tidak seperti pada tahap perencanaan. Hal ini terjadi karena dalam proses pelaksanaan anggota LMDH juga menerapkan pengalaman mereka dalam menggarap lahan hutan.

Pada dasarnya anggota LMDH ingin berperan dalam pengelolaan hutan karena mereka merasa bahwa hutan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka.. Hasil persentase tahap pelaksanaan dalam partisipasi anggota lembaga masyarakat desa hutan dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 13. Persentase Skor Partisipasi Anggota LMDH Dalam Program PHBM Pada Tahap Pelaksanaan

Keterangan :

6. Pertemuan rutin KTH-LMDH
7. Keaktifan dalam pertemuan rutin KTH-LMDH
8. Pembahasan topik atau masalah dalam pertemuan rutin KTH-LMDH
9. Pernah memberikan saran atau dalam pertemuan KTH-LMDH
10. Jenis tanaman hutan
11. Penyediaan bibit tanaman hutan
12. Jarak tanaman hutan yang ditanam
13. Pelaksanaan pemeliharaan tanaman hutan
14. Jenis tanaman rumput yang ditanam
15. Penyediaan bibit rumput yang ditanam
16. Teknik penanaman rumput
17. Pelaksanaan pemeliharaan tanaman rumput
18. Jenis tanaman yang ditanam selain tanaman pokok kehutanan dan rumput
19. Penyedia bibit tanaman selain tanaman pokok kehutanan dan rumput

6.3.2.1 Pertemuan Rutin KTH-LMDH

Indikator pertama dari partisipasi anggota LMDH dalam pelaksanaan adalah diadakannya pertemuan rutin KTH LMDH. Pertemuan rutin KTH-LMDH termasuk dalam kategori tinggi, dimana skor rata-rata dilapang yang didapat adalah 2,58 atau 86% dengan skor maksimal 42 (Lampiran 40). Hampir seluruh masyarakat desa hutan mengetahui bahwa KTH-LMDH juga mengadakan pertemuan rutin. Tujuan diadakannya pertemuan rutin KTH-LMDH adalah untuk membahsa permasalahan yang ada selama pelaksanaan kegiatan dalam KTH-LMDH, selain itu untuk menjaga kekompakan antar anggota KTH. Berikut ini disajikan data tabel penilaian prtisipasi tahap pelaksanaan anggota LMDH untuk pertemuan rutin KTH-LMDH.

Tabel 36. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Pertemuan Rutin KTH-LMDH di desa Tlekung tahun 2008

Pertemuan Rutin KTH-LMDH	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Tahu	14	58,33
(B) Ragu-ragu	10	41,67
(C) Tidak tahu	-	-
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 36 dapat diketahui bahwa lebih dari 50% anggota LMDH responden yang mengetahui bahwa KTH-LMDH mengadakan pertemuan rutin, hal ini menunjukkan tingginya rasa keingintahuan anggota LMDH dengan mengetahui bahwa KTH-LMDH mempunyai kegiatan pertemuan rutin yang diadakan sebulan dua kali. Berikut ini disajikan gambar dalam kegiatan pertemuan rutin KTH- LMDH:



Gambar 14: Pertemuan Rutin KTH- LMDH di desa Tlekung

6.3.2.2 Keaktifan Dalam Pertemuan Rutin KTH-LMDH

Indikator kedua dari partisipasi anggota LMDH pada tahap pelaksanaan adalah keaktifana anggota LMDH dalam pertemuan rutin KTH-LMDH yang termasuk kategori tinggi, dimana rata-rata skor yang dicapai dilapang sebesar 2,67 atau 89% (Lampiran 40). Penilaian prtisipasi tahap pelaksanaan anggota LMDH untuk keaktifan dalam pertemuan rutin KTH-LMDH disajikan dalam tabel 37.

Tabel 37. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Keaktifan Dalam Pertemuan Rutin KTH-LMDH di desa Tlekung tahun 2008

Keaktifan Dalam Pertemuan Rutin KTH-LMDH	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Selalu hadir	18	75
(B) Jarang (< 3 kali)	6	25
(C) Tidak Pernah	-	-
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 37 dapat diketahui jumlah responden yang aktif mengikuti pertemuan rutin yang diadakan KTH-LMDH sebanyak 18 orang atau 75% dari jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa anggota LMDH ingin ikut berperan sepenuhnya tidak hanya ikut-ikutan dalam pelaksanaannya. Sedangkan bagi mereka yang jarang mengikuti pertemuan rutin sebanyak 6 orang atau 25% dari jumlah responden. Dalam hal ini selain mereka tidak bisa hadir karena ada halangan, mereka beranggapan bahwa saran dan usulan mereka sudah cukup terwakili oleh ketua Kelompok tani dan anggota lainnya. Apabila pertemuan rutin diadakan pada waktu yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan maka bagi anggota LMDH yang tidak bisa menghadiri pertemuan rutin karena mereka lebih memilih mencari rumput untuk pakan ternaknya dari pada harus membeli pakan ternak kecuali jika dalam pertemuan tersebut anggota LMDH diberi uang sebagai penggantinya untuk mereka membeli tebon sebagai pakan ternak. Berikut ini disajikan dalam gambar 15 mengenai keadaan anggota LMDH dalam pertemuan rutin KTH-LMDH.



Gambar 15: Pertemuan Rutin KTH- LMDH di desa Tlekung

6.3.2.3 Pembahasan Topik Dalam Pertemuan KTH-LMDH

Partisipasi anggota LMDH pada tahap pelaksanaan dalam pembahasan topik dalam pertemuan KTH-LMDH termasuk kategori tinggi, dimana rata-rata skor yang didapat dilapang sebesar 2,5 atau 83,33% (Lampiran 40). Hal ini dikarenakan anggota LMDH ikut berperan dalam membahas permasalahan dan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau saran mereka. Penilaian terhadap indikator ini disajikan dalam tabel 38.

Tabel 38. Pembahasan Topik Dalam Pertemuan KTH-LMDH di desa Tlekung tahun 2008

Pembahasan Topik Dalam Pertemuan KTH-LMDH	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Anggota LMDH, ketua KTH, dan Perhutani	13	54,17
(B) Perhutani dan MDH	10	41,67
(C) Ketua KTH	1	4,16
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 38 dapat diketahui bahwa 13 orang dari jumlah responden atau 54,17% yang berpendapat bahwa anggota LMDH, ketua KTH, dan Perhutani yang membahas topik permasalahan dalam pertemuan KTH-LMDH. Hal ini menunjukkan bahwa anggota LMDH ikut berperan dalam membahas masalah yang muncul dalam program PHBM, karena dalam hal ini anggota LMDH sebagai pelaksana juga berhak memberikan saran dan membahas permasalahan yang terjadi dalam program PHBM.

6.3.2.4 Pemberian Saran atau Usulan dalam Pertemuan KTH-LMDH

Indikator ke empat dari partisipasi dalam pelaksanaan yaitu keikutsertaan anggota LMDH dalam pemberian saran atau usulan dalam pertemuan rutin kegiatan KTH-LMDH. Partisipasi anggota LMDH dalam hal ini termasuk kategori tinggi, dimana rata-rata skor di lapang sebesar 2,42 atau 80,67% (Lampiran 40). Keadaan ini menunjukkan bahwa MDH jarang memberikan saran atau usulan pada pertemuan rutin kegiatan KTH- LMDH . Berikut ini disajikan data tabel penilaian MDH dalam pemberian saran atau usulan pada pertemuan rutin kegiatan KTH-LMDH.

Tabel 39. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Pemberian Saran atau Usulan dalam Pertemuan KTH-LMDH di desa Tlekung tahun 2008

Pemberian Saran atau Usulan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Pernah (> 3 kali)	13	54,17
(B) Jarang (> 3 kali)	9	37,5
(C) Tidak Pernah	2	8,33
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 39 dapat dilihat bahwa anggota LMDH pernah memberikan saran atau usulan lebih dari tiga kali 13 orang dari jumlah responden, hal ini menunjukkan bahwa anggota LMDH tidak pasif dalam pertemuan KTH-LMDH. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa jika ada pernyataan yang kurang sesuai dengan anggota LMDH, mereka berani mengemukakan pendapatnya. Dari situ akan menghasilkan keputusan atas kesepakatan bersama.

6.3.2.5 Penentuan Jenis Tanaman Hutan

Pengelolaan hutan pada program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) adalah mengikutsertakan masyarakat desa hutan pada pengelolaan hutan untuk melestarikan hutan. Untuk jenis tanaman yang ditanam di hutan ada tanaman pokok kehutanan, tanaman tepi, tanaman pengisi, tanaman sela, tanaman pagar, tanaman sisiapan, dan MPTS (Multi Purpose Trees Species). Berikut ini disajikan data tabel penilaian MDH dalam penentuan jenis tanaman hutan.

Tabel 40. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penentuan Jenis Tanaman Hutan di desa Tlekung tahun 2008

Penentuan Jenis Tanaman Hutan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Seluruhnya sesuai anjuran	24	100
(B) Sebagian besar sesuai anjuran	-	-
(C) Sebagian kecil sesuai anjuran	-	-
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 40 dapat dilihat bahwa anggota LMDH 100% menanam tanaman hutan sesuai dengan anjuran. Tanaman pokok hutan yang ditanam oleh anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan pada penelitian ini adalah tanaman pinus. Tanaman pinus sangat cocok ditanam di lahan hutan desa Tlekung yang

mempunyai curah hujan 1000-2000 mm per tahun. Tinggi tanaman pinus mencapai 30- 45m dengan diameter 140cm. Tanaman pinus mempunyai banyak manfaat selain kayu yang digunakan untuk mebel, korek api juga getahnya diolah menghasilkan gondorukem dan terpentin.

6.3.2.6 Penyediaan Bibit Tanaman Hutan

Penyediaan bibit tanaman hutan adalah dari perhutani anggota LMDH tinggal menanam. Untuk jumlah bibit yang disediakan adalah sesuai dengan perkiraan luas lahan hutan yang akan ditanami dengan tanaman hutan. Penyediaan bibit tanaman hutan termasuk dalam kategori tinggi, dimana rata-rata skor dilapang sebesar 100% (Lampiran 40). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota LMDH dalam penyediaan bibit tanaman hutan melaksanakan sesuai dengan ketentuan.

Tabel 41. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penyediaan Bibit Tanaman Hutan di desa Tlekung tahun 2008

Penyediaan Bibit Tanaman Hutan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Sesuai ketentuan (semuanya perhutani)	24	100
(B) Sebagian besar sesuai anjuran (sebagian besar Perhutani dan sisanya anggota LMDH)	-	-
(C) Tidak sesuai dengan ketentuan (sebagian besar petani dan sisanya perhutani)	-	-
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 41 dapat diketahui 100% dari responden tidak menyediakan bibit untuk tanaman hutan, karena dalam penanaman tanaman hutan untuk bibit semua disediakan dari Perhutani, dalam hal ini mereka melaksanakan sesuai dengan anjuran dalam kesepakatan pada perencanaan program

6.3.2.7 Penggunaan Jarak Tanam

Penggunaan jarak tanam termasuk kategori tinggi. Berikut ini disajikan data penilaian partisipasi anggota LMDH dalam penggunaan jarak tanam dalam menanam tanaman hutan.

Tabel 42. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penggunaan Jarak Tanam di desa Tlekung tahun 2008

Penggunaan Jarak Tanam	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Melaksanakan sesuai anjuran (3x2 m)	13	54,17
(B) Kurang sesuai anjuran (3x1 m atau 5x5m)	8	33,33
(C) Tidak sesuai anjuran (<3x1 m atau >5x5m)	3	12,5
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 42 dapat dilihat skor dari masing-masing indikator yaitu 13orang atau 54,17% menggunakan jarak tanam sesuai anjuran yaitu 3x2m, 8 orang atau 33.33 % menggunakan jarak tanam kurang sesuai anjuran yaitu 3x1 m atau 5x5 m, dan 3 orang atau 12,5% menggunakan jarak tanam yang tidak sesuai anjuran yaitu <3x1 m atau >5x5 m.

Sebagian besar responden menggunakan jarak tanam sesuai anjuran yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa anggota LMDH melaksanakan kegiatan penanaman sesuai dengan anjuran yang sudah ditetapkan Perhutani, terutama untuk penanaman tanaman pokok kehutanan yaitu tanaman pinus.

6.3.2.8 Pemeliharaan Tanaman Hutan

Pemeliharaan tanaman hutan termasuk dalam kategori sedang, dimana rata-rata skor di lapang sebesar 2,25 atau 75,00% (Lampiran 40). Berikut ini disajikan data pada tabel 43 penilaian partisipasi anggota LMDH dalam pemeliharaan tanaman hutan.

Tabel 43. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Pemeliharaan Tanaman Hutan di desa Tlekung tahun 2008

Pemeliharaan Tanaman Hutan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Melaksanakan sesuai anjuran	6	25
(B) Kurang sesuai anjuran	12	50
(C) Tidak sesuai anjuran	6	25
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 43 dapat dilihat skor dari masing-masing indikator yaitu 6 orang atau 25% melaksanakan pemeliharaan tanaman sesuai dengan anjuran yaitu dengan mengadakan penyulaman pada tahun kedua setelah tanam, 12 orang atau 50% menggunakan jarak tanam kurang sesuai anjuran, mereka biasanya tidak melakukan penyulaman sesuai dengan waktunya. Sedangkan untuk 3 orang atau 12,5% menggunakan jarak tanam yang tidak sesuai anjuran, jadi sama sekali tidak melakukan penyulaman.

6.3.2.9 Penentuan Jenis Tanaman Rumput

Partisipasi pelaksanaan dalam penentuan jenis tanaman rumput termasuk dalam kategori tinggi, dimana rata-rata skor di lapang sebesar 2,42 atau 80,67% (Lampiran 40). Hal ini diperkuat dengan fakta yang didapat bahwa mayoritas anggota LMDH menanam lahan huta selain tanaman pokok juga tanaman rumput gajah. Alasan mereka menanam rumput gajah adalah digunakan sebagai pakan ternak. Pada program PHBM ini, anggota LMDH diberi bantuan ternak sebagai gantinya untuk tidak menjarah hutan. Untuk jenis tanaman rumput yang ditanam pada lahan hutan adalah jenis rumput gajah. Berikut ini disajikan data tabel 44 penilaian anggota LMDH dalam penentuan jenis tanaman rumput.

Tabel 44. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penentuan Jenis Tanaman Rumput di desa Tlekung tahun 2008

Penentuan Jenis Tanaman Rumput	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Seluruhnya sesuai anjuran	18	62,5
(B) Kurang sesuai anjuran	5	20,84
(C) Sebagian besa rsesuai anjuran	1	4,16
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 44 dapat dilihat bahwa 18 orang menanam tanaman rumput sesuai dengan anjuran. Anggota LMDH yang sebagian besar melaksanakan sesuai dengan anjuran yaitu menanam rumput gajah, karena tanaman rumput gajah adalah sebagai pakan ternak yang dimiliki anggota LMDH.

6.3.2.10 Penyediaan Bibit Tanaman Rumput

Penyediaan bibit tanaman rumput adalah sebagian besar dari anggota LMDH. Untuk jumlah bibit yang disediakan adalah sesuai dengan perkiraan luas lahan hutan yang akan ditanami dengan tanaman hutan. Penyediaan bibit tanaman rumput termasuk dalam kategori tinggi, dimana rata-rata skor dilapang sebesar 2,58 atau 86% (Lampiran 40). Tingginya partisipasi anggota LMDH dalam penyediaan bibit tanaman rumput menunjukkan bahwa anggota LMDH sangat membutuhkan tanaman rumput gajah sebagai pakan ternaknya. Berikut ini disajikan tabel partisipasi anggota LMDH dalam penyediaan bibit tanaman hutan.

Tabel 45. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penyediaan Bibit Tanaman Rumput di desa Tlekung tahun 2008

Penyediaan Bibit Tanaman Hutan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Sesuai ketentuan (sebagian besar anggota LMDH dan sisanya perhutani)	16	66,67
(B) Kurang sesuai dengan ketentuan	6	25
(C) Tidak sesuai dengan ketentuan (semuanya pehutani)	2	8,33
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 45. dapat diketahui dari 24 jumlah responden 16 orang yang melaksanakan sesuai dengan ketentuan, hal ini menunjukkan bahwa penyediaan bibit rumput sesuai dengan ketentuan bahwa sebagian besar anggota LMDH dan sisanya Perhutani yang menyediakan rumput. Hal ini disesuaikan dengan luas lahan yang miliki setiap anggota LMDH.

6.3.2.11 Teknik Penanaman Rumput

Teknik penanaman rumput termasuk dalam kategori sedang, dimana rata-rata skor di lapang sebesar 1,67 atau 55,67% (Lampiran 40). Berikut ini disajikan data penilaian partisipasi anggota LMDH dalam Teknik penanaman rumput.

Tabel 46. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Teknik Penanaman Rumput di desa Tlekung tahun 2008

Teknik Penanaman Rumput	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Melaksanakan sesuai anjuran	5	20,84
(B) Kurang sesuai anjuran	4	16,67
(C) Tidak sesuai anjuran	15	62,5
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 46 dapat dilihat skor dari masing-masing indikator yaitu 5 orang atau 20,84% melaksanakan teknik penanaman rumput sesuai dengan anjuran misalnya seperti jarak tanam yang digunakan adalah 5x5cm, mereka biasanya melakukan penanaman rumput gajah yang ditanam di lahannya ada yang sesuai dengan anjuran ada juga yang tidak. Sedangkan untuk 15 orang atau 62,5% menggunakan jarak tanam yang tidak sesuai anjuran, jadi mereka dalam melaksanakan penanaman dengan menggunakan jarak tanam tanaman rumput dengan sesuka hatinya, sama sekali tidak sesuai dengan anjuran.

6.3.2.12 Pemeliharaan Tanaman Rumput

Pemeliharaan tanaman rumput termasuk dalam kategori rendah, dimana rata-rata skor di lapang sebesar 1,46 atau 48,67% (Lampiran 40). Berikut ini disajikan data penilaian partisipasi anggota LMDH dalam pemeliharaan tanaman rumput.

Tabel 47. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Pemeliharaan Tanaman Rumput di desa Tlekung tahun 2008

Pemeliharaan Tanaman Rumput	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Melaksanakan sesuai anjuran	3	12,5
(B) Kurang sesuai anjuran	6	25
(C) Tidak sesuai anjuran	15	62,5
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 47 dapat diambil kesimpulan bahwa 15 orang atau 62,5% menggunakan jarak tanam yang tidak sesuai anjuran, jadi mereka dalam melaksanakan pemeliharaan tanaman rumput dengan sesuka hatinya dan didasari

dengan pengalaman yang sudah dimiliki, yang terpenting adalah tanaman rumput mereka tidak mati.

6.3.2.13 Penggunaan Jenis Tanaman Selain Tanaman Hutan

Penggunaan jenis tanaman hutan yang ditanam selain tanaman hutan antara lain adalah tanaman buah-buahan misalnya nangka, mangga, durian, kemiri dan lain sebagainya. Pada indikator ini termasuk dalam kategori tinggi, dimana rata-rata skor yang dicapai di lapang adalah 2,63 atau 87,67% (Lampiran 40). Berikut ini disajikan tabel partisipasi anggota LMDH pada tahap pelaksanaan dalam penggunaan jenis tanaman selain tanaman hutan.

Tabel 48. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penentuan Jenis Tanaman Hutan di desa Tlekung tahun 2008

Penggunaan Jenis Tanaman Selain Tanaman Hutan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Seluruhnya sesuai anjuran	16	66,67
(B) Sebagian besar sesuai anjuran	7	29,17
(C) Tidak sesuai anjuran	1	4,16
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 48 dapat dilihat bahwa anggota LMDH 66,67% dari jumlah responden menanam tanaman selain tanaman hutan sesuai dengan anjuran yaitu dengan menanam tanaman pokok pinus dan tanaman rumput gajah sebagai tanaman sela. Alasan mereka melaksanakan sesuai dengan anjuran karena mereka tidak mau terkena sanksi atau teguran jika menanam tanaman tidak sesuai dengan anjuran.

6.3.2.14 Penyedia Bibit Tanaman Selain Tanaman Hutan

Penyediaan bibit tanaman selain tanaman hutan dan rumput adalah sebagian besar dari anggota LMDH Untuk jumlah bibit yang disediakan adalah sesuai dengan perkiraan luas lahan hutan yang akan ditanami dengan tanaman selain tanaman hutan. Penyediaan bibit tanaman selain tanaman hutan termasuk dalam kategori tinggi, dimana rata-rata skor dilapang sebesar 2,71 atau 90,33% (Lampiran 40). Tingginya partisipasi anggota LMDH dalam Penyediaan bibit tanaman selain tanaman hutan karena tujuan mereka menanam untuk pelengkap

dalam kehidupannya sehari-hari tidak untuk dijual. Seperti penuran yang diungkapkan oleh bapak Waji pada wawancara 10 September 2008.

”Untuk bibit tanaman selain tanaman pokok kehutanan yang menyediakan ya petani atau masyarakat desa hutan. Tapi jumlahnya biasanya tidak banyak, karena hasilnya tidak untuk dijual mbak. Tujuan saya menanam Cuma untuk sekedar punya saja.”

Tabel 49. Partisipasi Anggota LMDH Dalam Penyedia Bibit Tanaman Selain Tanaman Hutan di desa Tlekung tahun 2008

Penyedia Bibit Tanaman Selain Tanaman Hutan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
(A) Sesuai ketentuan (sebagian besar petani dan sisanya perhutani)	15	62,5
(B) Kurang sesuai dengan ketentuan	4	16,67
(C) Tidak sesuai dengan ketentuan (semuanya pehutani)	5	20,84
Jumlah	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 49 dapat diketahui dari 24 jumlah responden 15 orang yang melaksanakan sesuai dengan ketentuan, hal ini disebabkan pada penanaman tanaman selain tanaman hutan yang menyediakan bibit dari masing-masing anggota LMDH yang dikoordinir oleh LMDH dan Perhutani menyediakan sebagian saja dan mengizinkan selama tidak mengganggu pertumbuhan tanaman pokok kehutanan. Berikut disajikan gambar mengenai persiapan bibit tanaman selain Tanaman Hutan:

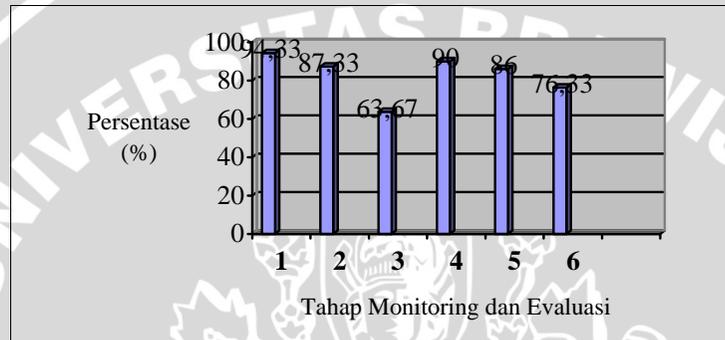


Gambar 16: Persiapan Bibit selain Tanaman Hutan

6.3.3 Partisipasi dalam Monitoring dan Evaluasi

Partisipasi anggota LMDH dalam tahap monitoring dan evaluasi program pengelolaan hutan bersama masyarakat dilihat dari pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap rencana kegiatan KTH-LMDH yang telah

dibuat, keaktifan anggota LMDH dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pada kegiatan KTH-LMDH, keikutsertaan dalam memberi evaluasi atau saran, pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap rencana kegiatan program PHBM yang telah dibuat, keaktifan anggota LMDH dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pada kegiatan program PHBM, keikutsertaan dalam memberi evaluasi atau saran. Hasil persentase tahap perencanaan dalam partisipasi anggota LMDH dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 18. Persentase Skor Partisipasi Anggota LMDH Dalam Program PHBM Pada Tahap Monitoring dan Evaluasi

Keterangan:

1. Pelaksanaan kegiatan monitoring atau evaluasi terhadap rencana kegiatan KTH-LMDH
2. Keaktifan MDH dalam kegiatan monitoring atau evaluasi pada kegiatan KTH-LMDH
3. Keikutsertaan dalam memberi evaluasi atau saran
4. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program PHBM
5. Kehadiran dalam kegiatan monitoring dan evaluasi
6. Keikutsertaan dalam memberi evaluasi atau saran

Indikator dari partisipasi pada tahap monitoring dan evaluasi adalah mengenai pelaksanaan diadakannya kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap rencana kegiatan KTH-LMDH yang telah dibuat termasuk dalam kategori tinggi, diaman skor yang didapat dil lapaang adalah 2,38 atau 94,33% Tingginya partisipasi anggota LMDH dalam tahap monitoring dan evaluasi pada indikator pertama karena pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilaksanakan sesuai dengan waktunya. Begitu juga untuk monitoring dalam kegiatan program PHBM yang termasuk katgori tinggi, dimana rata-rata skor yang didapat di lapang adalah 2,70 atau 90%. Waktu pelaksanaan monitoring atau evaluasi diadakan tiap bulan sekali dan jika diperlukan bisa juga tiap bulan dua kali.

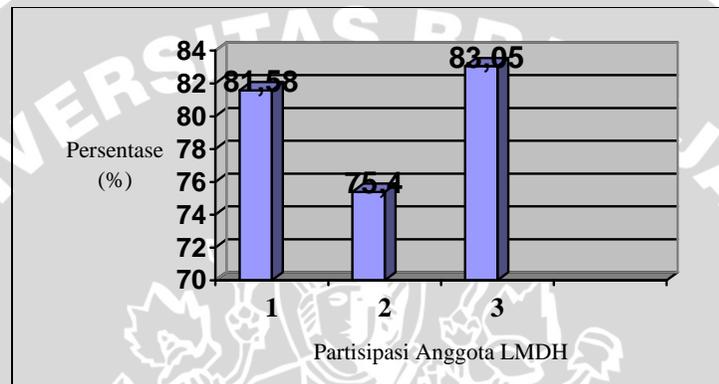
Indikator kedua dari partisipasi pada tahap monitoring dan evaluasi adalah keaktifan masyarakat desa hutan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi dalam kegiatan KTH-LMDH yang termasuk dalam kategori tinggi dimana rata-rata skor dilapang sebesar 2,62 atau 87,33% (Lampiran 41), begitu juga dalam kegiatan pengelolaan hutan termasuk dalam kategori tinggi, dimana rata-rata skor di lapang sebesar 2,58 atau 86%. Hal sesuai dengan hasil penelitian bahwa seluruh anggota LMDH ikutserta bersama-sama mengawasi jalannya kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah disepakati dan beranggapan kesuksesan dan keberhasilan dari sebuah kegiatan adalah tanggungjawab bersama demi tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Monitoring dan evaluasi dalam kegiatan KTH-LMDH maupun pengelolaan hutan sama-sama termasuk kategori tinggi, karena masyarakat desa hutan merasa sama-sama penting, dan disini monitoring dan evaluasi antara kegiatan KTH-LMDH dan pengelolaan hutan pada dasarnya sama, karena kegiatan KTH-LMDH diantaranya tidak lain adalah pengelolaan hutan.

Indikator terakhir dari partisipasi pada tahap monitoring dan evaluasi adalah keikutsertaan anggota LMDH dalam memberikan evaluasi atau saran dalam kegiatan KTH-LMDH termasuk dalam kategori sedang dimana rata-rata skor di lapang 1,91 atau 63,67% (Lampiran 41), begitu juga dalam kegiatan pengelolaan hutan termasuk dalam kategori sedang, dimana rata-rata skor di lapang 2,29 atau 76,33% (Lampiran 41),. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa masyarakat desa hutan hanya ikut membahas, tetapi tidak menutup kemungkinan jika ada saran atau sanggahan mereka pasti akan menyampaikannya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka diperoleh hasil persentase partisipasi anggota LMDH yang meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi. Dari Lampiran 42 dapat dilihat bahwa skor partisipasi anggota LMDH Dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat adalah 78,37 atau 93,29% dari skor maksimal 93,29 dan termasuk dalam kategori tinggi. Partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM di desa Tlekung sudah memenuhi tingkatan *citizen power*, yaitu tingkatan pertamamenurut Arnstein (1969) karena dalam hal ini anggota LMDH telah

menjadi *partner* dalam kegiatan pengelolaan hutan selain itu juga diberi bagian atau kekuasaan untuk menggarap lahan hutan sesuai dengan haknya, dan juga ikut mengawasi jalannya kegiatan pengelolaan hutan secara langsung dalam program PHBM.

Partisipasi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi. Hasil persentase tiap tahap dalam partisipasi anggota LMDH dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 19. Persentase Skor Partisipasi Anggota LMDH Dalam Program PHBM

Keterangan:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Monitoring atau evaluasi

Partisipasi yang tinggi karena mereka mengikuti program dari Perhutani yaitu program pengelolaan hutan bersama masyarakat ini atas kesadaran mereka sendiri. Hal ini menunjukkan kepedulian Masyarakat desa yang tinggal disekitar hutan dalam penelitian ini untuk ikut bekerjasama melestarikan hutan yang ada disekitar kehidupan mereka.

6.4 Analisis Korelasi Antara Modal Manusia dan Modal Finansial Anggota LMDH Dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)

6.4.1 Korelasi Antara Modal Manusia Dengan Partisipasi Anggota LMDH Dalam Program PHBM

Berikut ini akan diuraikan hubungan antara modal manusia didekati oleh beberapa indikator dengan partisipasi anggota LMDH:

Pengetahuan anggota LMDH dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) adalah semua hal yang diketahui mengenai semua kegiatan yang berhubungan dengan program PHBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara modal pengetahuan anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH dalam perencanaan kegiatan program diperoleh $r_{\text{hit}} = 0,417 > r_{\text{stab}} = 0,409$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti menerima H_1 dan menolak H_0 yang artinya terdapat hubungan atau korelasi positif antara pengetahuan anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH dalam tahap perencanaan kegiatan program PHBM. Dengan pengetahuan mengenai program PHBM yang dimiliki anggota LMDH akan mempermudah proses penyusunan perencanaan kegiatan program PHBM yang sesuai dengan tujuan. Disini sebelum penyusunan perencanaan program PHBM, anggota LMDH terlebih dahulu mengikuti sosialisasi program dan sebelumnya juga ada beberapa program mengenai pengelolaan hutan dari Perhutani. Dengan adanya sosialisasi program PHBM, dapat mempermudah anggota LMDH untuk mengetahui, mengenal, dan tertarik terhadap program PHBM sehingga pada waktu perencanaan kegiatan program PHBM anggota LMDH sudah mengetahui dan mudah untuk memahami rencana kegiatan program. Selain itu mereka merasa bahwa program PHBM adalah program yang bersifat saling menguntungkan baik dari pihak Perhutani, LMDH, maupun anggota LMDH sendiri.

Pada tahap pelaksanaan diperoleh $r_{\text{hit}} = 0,253 < r_{\text{stab}} = 0,409$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti menolak H_1 dan menerima H_0 yang artinya tidak terdapat hubungan atau korelasi negatif antara pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM dengan partisipasi anggota LMDH dalam tahap pelaksanaan kegiatan program PHBM. hal ini didukung dengan fakta di lapangan bahwa anggota LMDH dalam pelaksanaan kegiatan mereka lebih menganut pada pengalaman yang

mereka dapat selama ini. Secara tidak langsung dengan melihat tempat mereka tinggal yaitu di kawasan hutan pasti mengerti kondisinya bagaimana yang terbaik. Meskipun demikian anggota LMDH tidak akan melakukan cara dalam pelaksanaan kegiatan yang sekiranya dapat merusak hutan, oleh karena itu dari pihak Perhutani dan semua pihak yang terkait dalam program PHBM berpikir dengan mengalihkan anggota LMDH supaya tidak merusak hutan tetapi juga ikut menjaga kelestariannya. Dalam program PHBM, anggota LMDH diberi bantuan ternak dan diizinkan untuk menanam rumput gajah sebagai pakan ternak di bawah tegakan atau di bawah tanaman pokok kehutanan yaitu pinus.

Sedangkan pada tahap monitoring dan evaluasi diperoleh $r_{s_{hit}}=0,127 < r_{s_{tab}} = 0,409$. Hal ini berarti menolak H_1 dan menerima H_0 yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH tahap monitoring dan evaluasi kegiatan program PHBM. Hal ini disebabkan karena anggota LMDH dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi tidak harus memiliki pengetahuan, karena anggota LMDH rata-rata sudah mengerti bagaimana baik buruk keadaan hutannya, sehingga mereka tetap merasa bertanggung jawab dan memiliki hutan dengan mau ikut melestarikannya.

Sehingga skor total hubungan antara pengetahuan anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH diperoleh $r_{s_{hit}}=0,437 > r_{s_{tab}} = 0,409$ ($\alpha = 0,05$) maka menerima H_1 dan menolak H_0 yang berkorelasi positif berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM. Partisipasi anggota LMDH akan lebih maksimal apabila anggota LMDH memiliki pengetahuan mengenai program PHBM, sehingga dalam pelaksanaan dapat mencapai tujuan dari program PHBM. Dalam hal ini anggota LMDH ingin berperan dalam pengelolaan hutan dengan memiliki modal manusia mereka. Apabila modal manusia dan modal finansial yang dimiliki anggota LMDH semakin tinggi, maka partisipasi anggota LMDH juga akan semakin tinggi.

Kondisi Kesehatan anggota LMDH merupakan salah satu modal manusia yang dapat membantu dalam suatu kegiatan pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kesehatan anggota LMDH dengan perencanaan kegiatan pada program PHBM diperoleh $r_{s_{hit}}= 0,353 < r_{s_{tab}} = 0,409$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti bahwa menolak H_1 dan menerima H_0 yang artinya tidak terdapat

hubungan antara kesehatan anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH dalam perencanaan kegiatan program PHBM. Hal ini disebabkan karena kesehatan tidak berpengaruh dalam pembuatan rencana kegiatan program. Meskipun kondisi kesehatan anggota LMDH kurang baik, tetapi mereka mengetahui kegiatan yang akan dilakukan dari sosialisasi program dan untuk masukan atau saran mereka percaya kepada KTH masing-masing dan perwakilan anggota lainnya.

Pada tahap pelaksanaan diperoleh $r_{\text{hit}} = 0,415 > r_{\text{stab}} = 0,409$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti bahwa menerima H_1 dan menolak H_0 yang artinya terdapat hubungan antara kesehatan anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH dalam pelaksanaan kegiatan program PHBM. Hal ini disebabkan karena kesehatan anggota LMDH sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan program. Apabila kondisi kesehatan anggota LMDH menurun maka akan menghambat pelaksanaan program.

Sedangkan pada tahap monitoring dan evaluasi diperoleh $r_{\text{hit}} = 0,114 < r_{\text{stab}} = 0,409$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti bahwa menolak H_1 dan menerima H_0 yang artinya tidak terdapat hubungan antara kesehatan anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH tahap monitoring dan evaluasi kegiatan program PHBM. Hal ini disebabkan karena anggota LMDH dalam tahap monitoring dan evaluasi tidak harus turun lapang, dan mereka bisa memantau dari kondisi disekitar. Jadi kesehatan anggota LMDH tidak mempengaruhi dalam tahap monitoring dan evaluasi.

Sehingga skor total hubungan antara kesehatan anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH diperoleh $r_{\text{hit}} = 0,415 > r_{\text{stab}} = 0,409$ ($\alpha = 0,05$) maka menerima H_1 yang berarti terdapat hubungan atau berkorelasi positif antara kesehatan dengan partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM. Hal ini dikarenakan kesehatan anggota LMDH dapat membantu kelancaran jalannya kegiatan dalam program PHBM.

Ketrampilan anggota LMDH dalam penelitian ini adalah ketrampilan yang dimiliki masyarakat desa hutan anggota LMDH diluar bidang pertanian. Ketrampilan ini bisa menjadi pekerjaan sampingan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara ketrampilan anggota LMDH dengan perencanaan

kegiatan pada program PHBM diperoleh $r_{\text{hit}} = -0,298 < r_{\text{stab}} = 0,409$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti bahwa menolak H_1 dan menerima H_0 yang artinya tidak terdapat hubungan antara ketrampilan anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH dalam perencanaan kegiatan program PHBM. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan diluar bidang pertanian yang dimiliki anggota LMDH tidak berpengaruh pada perencanaan kegiatan program PHBM.

Pada tahap pelaksanaan diperoleh $r_{\text{hit}} = 0,291 < r_{\text{stab}} = 0,409$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti bahwa menolak H_1 dan menerima H_0 yang artinya tidak terdapat hubungan antara ketrampilan anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH dalam perencanaan kegiatan program PHBM. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan diluar bidang pertanian yang dimiliki anggota LMDH tidak berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan program PHBM.

Sedangkan pada tahap monitoring dan evaluasi diperoleh $r_{\text{hit}} = 0,057 < r_{\text{stab}} = 0,409$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti bahwa menolak H_1 dan menerima H_0 yang artinya tidak terdapat hubungan antara ketrampilan anggota LMDH diluar bidang Pertanian dengan partisipasi anggota LMDH dalam tahap monitoring dan evaluasi kegiatan program PHBM.

Mulai dari tahap perencanaan sampai monitoring dan evaluasi tidak terdapat hubungan disebabkan karena ketrampilan dalam penelitian ini adalah ketrampilan selain dalam pengelolaan hutan. Sehingga skor total hubungan antara ketrampilan anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH diperoleh $r_{\text{hit}} = 0,083 < r_{\text{stab}} = 0,409$ ($\alpha = 0,05$) maka menolak H_1 yang berarti tidak terdapat hubungan atau berkorelasi negatif antara ketrampilan dengan partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM.

Dari uraian diatas maka diperoleh skor total hubungan antara modal manusia didekati oleh beberapa indikator dengan partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM diperoleh $r_{\text{hit}} = 0,421 > r_{\text{stab}} = 0,409$ maka menerima H_1 yang berarti terdapat hubungan antara modal manusia dengan partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM. Apabila modal manusia yang dimiliki anggota LMDH tinggi maka partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM juga akan tinggi. Hasil perhitungan hubungan antara modal manusia dengan partisipasi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan dilihat pada tabel 50 berikut ini :

Tabel 50. Korelasi antara Modal Manusia dengan Partisipasi Anggota LMDH dalam Program PHBM di desa Tlekung tahun 2008

No	Modal manusia	Partisipasi Anggota LMDH Dalam Program PHBM			Total partisipasi
		Perencanaan	Pelaksanaan	Monitoring dan Evaluasi	
		r_s hit	r_s hit	r_s hit	
1.	Pengetahuan anggota LMDH	0,417*	0,253	0,127	0,437*
2.	Kondisi Kesehatan anggota LMDH	0,353	0,415*	0,114	0,425*
3.	Ketrampilan di luar Bidang Pertanian	-0,298	0,291	0,057	0,083
	Total Modal Manusia	0,388	0,413*	0,392	0,421*

Sumber : Analisis data primer, 2008

Keterangan :

* nyata pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$)

r_s tab = 0,409

6.4.2 Korelasi Antara Modal Finansial Dengan Partisipasi Anggota LMDH Dalam Program PHBM

Dalam penelitian ini modal finansial dilihat dari perkiraan harga kepemilikan asset yaitu alat transportasi, media elektronik, hewan ternak, lahan, tabungan, media komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara modal finansial dengan perencanaan kegiatan pada program PHBM diperoleh $r_{s_{hit}} = 0,400 < r_{s_{tab}} r_{s_{tab}} = 0,409$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti bahwa menolak H_1 dan menerima H_0 yang artinya tidak terdapat hubungan antara modal finansial dengan partisipasi anggota LMDH dalam perencanaan kegiatan program PHBM. Hal ini menunjukkan meskipun modal finansial anggota LMDH kurang, mereka tetap diperbolehkan mengikuti kegiatan program.

Pada tahap pelaksanaan diperoleh $r_{s_{hit}} r_{s_{hit}} = 0,437 > r_{s_{tab}} r_{s_{tab}} = 0,409$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti bahwa menerima H_1 dan menolak H_0 yang artinya terdapat hubungan antara kesehatan anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH dalam pelaksanaan kegiatan program PHBM. Hal ini disebabkan karena

modal finansial yang dimiliki dapat membantu kelancaran jalannya kegiatan program.

Dan pada tahap monitoring dan evaluasi diperoleh $r_{s_{hit}} = 0,045 < r_{s_{tab}} = 0,409$ ($\alpha = 0,05$). ini menunjukkan bahwa menolak H_1 dan menerima H_0 yang artinya tidak terdapat hubungan antara modal finansial dengan partisipasi anggota LMDH dalam tahap monitoring dan evaluasi kegiatan program PHBM. Hal ini disebabkan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi anggota LMDH tidak perlu mengeluarkan biaya yang terlalu banyak.

Hasil perhitungan hubungan antara modal finansial dengan partisipasi masyarakat desa hutan anggota LMDH dilihat pada tabel 51 berikut ini :

Tabel 51. Korelasi antara Modal Finansial dengan Partisipasi Anggota LMDH dalam Program PHBM di desa Tlekung tahun 2008

No	Partisipasi Anggota LMDH Dalam Program PHBM	Modal Finansial
		$r_{s_{hit}}$
1	Perencanaan	0,400
2	Pelaksanaan	0,437*
3	Monitoring dan Evaluasi	0,045
	Total Partisipasi anggota LMDH	0,43

Sumber : Analisis data primer, 2008

Keterangan :

* nyata pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$)

$r_{s_{tab}} = 0,409$

Sehingga skor total hubungan antara modal finansial dengan partisipasi anggota LMDH diperoleh $r_{s_{hit}} = 0,43 > r_{s_{tab}} = 0,409$ ($\alpha = 0,05$) maka menolak H_0 yang berarti terdapat hubungan antara modal finansial dengan partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat artinya semakin tinggi modal finansial yang dimiliki anggota LMDH maka semakin tinggi pula partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM dengan memiliki modal finansial yang tinggi maka dapat membantu dan menunjang jalannya kegiatan dalam program PHBM.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

7. Kondisi modal manusia anggota LMDH termasuk dalam kategori tinggi (80,54%). Indikator pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM termasuk kategori tinggi, karena sebagian besar anggota LMDH sudah mengetahui kegiatan PHBM melalui sosialisasi yang diadakan sebelum perencanaan kegiatan; Indikator kesehatan anggota LMDH termasuk dalam kategori tinggi, karena anggota LMDH selalu menjaga kesehatan dan akses sarana kesehatan juga mudah. Ketrampilan anggota LMDH termasuk dalam kategori rendah, karena dalam penelitian ini ketrampilan anggota LMDH adalah diluar bidang pertanian. Modal finansial anggota LMDH termasuk dalam kategori sedang (59,44%) yang dapat dilihat dari perkiraan harga kepemilikan media elektronik, perkiraan harga kepemilikan hewan ternak (kambing, sapi), perkiraan harga kepemilikan lahan (sawah, tegal, pekarangan), perkiraan kepemilikan tabungan, dan kepemilikan modal media komunikasi.
8. Partisipasi anggota LMDH dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di Desa Tlekung, kecamatan Junrejo, Kota Batu pada tahap perencanaan termasuk kategori tinggi, karena masyarakat sangat antusias dan tertarik dengan kegiatan program PHBM karena mempunyai tujuan yang sesuai dengan anggota LMDH. Pada tahap pelaksanaan termasuk kategori sedang, karena anggota LMDH dalam pelaksanaannya kurang sesuai anjuran. Dan tahap monitoring dan evaluasi termasuk kategori tinggi, karena anggota LMDH juga merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab dalam pengelolaan hutan. Sehingga dapat diketahui bahwa partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM tergolong tinggi (78,80%)
9. Hubungan modal manusia dan modal finansial dengan partisipasi anggota LMDH dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat adalah sebagai berikut:

Hubungan modal manusia dengan partisipasi anggota LMDH dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat adalah sebagai berikut:

- Terdapat hubungan positif antara pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM dengan partisipasi anggota LMDH dalam Program PHBM. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan anggota LMDH sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Program PHBM.
- Terdapat hubungan positif antara kesehatan anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH dalam Program PHBM. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan anggota LMDH mempengaruhi pelaksanaan kegiatan program PHBM.
- Tidak terdapat hubungan antara Ketrampilan anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH dalam Program PHBM. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan diluar bidang pertanian tidak mempengaruhi pelaksanaan program PHBM.

Secara keseluruhan terdapat hubungan yang positif modal manusia dengan partisipasi anggota LMDH dalam Program Pengelolaan hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Hal ini disebabkan modal manusia yang dimiliki anggota LMDH sudah cukup tinggi sehingga kegiatan dalam program PHBM dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Semakin tinggi kondisi modal manusia yang dimiliki anggota LMDH, maka program PHBM akan meningkat dan berkembang.

Hubungan modal finansial dengan partisipasi anggota LMDH dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Tidak terdapat hubungan antara modal finansial atau perkiraan harga atau nilai rupiah asset yang dimiliki dengan partisipasi anggota LMDH dalam Program PHBM. Untuk modal finansial tidak terdapat hubungan nyata dengan partisipasi anggota LMDH dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Hal ini disebabkan karena anggota LMDH tetap ikut berpartisipasi meskipun modal finansial yang dimiliki kurang dan itu bisa menjadi motivasi mereka untuk memperbaiki kondisi modal finansial.

7.2 Saran

Saran yang bisa disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Agar kondisi modal manusia dan modal finansial dapat terus meningkat, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan modal manusia dan modal finansial dari pihak-pihak terkait, dalam hal ini Dinas Perhutani, Dinas Pertanian, LSM, dan masyarakat desa hutan anggota LMDH untuk selalu bekerjasama misalnya dengan mengadakan pelatihan atau penyuluhan mengenai pengelolaan hutan, mengenai pemeliharaan hewan ternak, mengenai pengembangan hasil hutan.
2. Partisipasi LMDH yang sudah cukup baik, juga perlu disempurnakan dan ditingkatkan terutama pada tahap pelaksanaan agar sesuai dengan anjuran dan diharapkan kepada Perhutani selalu melibatkan masyarakat desa hutan terhadap suatu program pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan hutan, dengan cara ini untuk melatih sumber daya manusia.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan partisipasi masyarakat desa hutan terhadap pengelolaan hutan pada Program PHBM dengan kondisi modal manusia misalnya mengenai tingkat pendidikan, ketrampilan dalam bidang pertanian serta modal finansial yang berbeda atau mengenai faktor yang mempengaruhi kondisi modal manusia dan modal finansial anggota LMDH, sehingga dapat dirumuskannya kebijakan pemerintah yang lebih baik dalam bidang Pehutanan terutama terkait dengan program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).

DAFTAR PUSTAKA

- Alhumami, Amich. 2000. *Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi* (Online). Available at <http://www.modalmanusia/AMICH.HTM> (verified 27 January 2000)
- Anonymous. 2007. *Kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat* <http://www.agrokaltim.blogspot.com/2007/05/phbm-poliagro-kalimantan-timur.html> (verified 5 Mei 2007)
- _____.^{a)} 2008. *Membangun Potensi Modal Manusia*. <http://www.modalmanusia.php.htm> (verified 16 Januari 2008)
- _____.^{b)} 2008. *Perkembangan Fokum PHBM Terhadap Hutan Di Kabupaten Madiun*. <http://madiunkab.go.id/warta/detail.php.htm>
- Arnstein, Sherry R. *A Ladder of Citizen Participation*. JAIP, Vol. 35, halaman 216-224 (verified 4 July 1969)
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. PT Raja Grafindo. Jakarta
- Hanani, N. Tarik. dan Purnomo, M. 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian*. Pustaka Jogja Mandiri. Bantul.
- Handono, S.Y. 2005. *Analisis Hubungan Antara Partisipasi Petani dengan Pendapatan Usahatani dalam Program Perhutanan Sosial Kasus di Dusun Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*. Skripsi – Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
- Hidayat, Hamid. 1989. *Diktat Kuliah Metode Penelitian Sosial*. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Helmi. 2008. *Peranan Pengemabangan SDM dalam Pembangunan Daerah*. <http://www.modalmanusia/peranan-pengembangan-sdm-dalam-pembangunan-daerah.html> (verified 10 Maret 2008)
- Indayani, Abie. 2005. *Proses Pembukaan Lahan Hutan Dalam Program Perhutanan Sosial Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Lembakrejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan*. Skripsi – Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
- Kumalasari, Vera. 2007. *Partisipasi Petani Dalam Program Agrowisata Berbasis Masyarakat "Wisata Bukit Apel" Di Desa Bumiaji Batu*. Skripsi – Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.

- Lim, T, S. 2008. *Kecerdasan Finansial*. Modal financial/selama-tidak-berdosa-lakukan.html.
- Mardikanto, Totok. 1994. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nasution, Z. 2004. *Perubahan Sosial Proses Partisipasi Masyarakat Desa dalam Kegiatan Pembangunan di Era Otonomi Desa*. Publica: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Volume 1. no. 3. Hal 131 -203.
- Ndraha, Talidziduhu.1990. *Pembangunan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Retnaningrum, Etika. 2004. *Partisipasi dan Pengembangan Hutan Rakyat dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhinya*. Skripsi – Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
- Rohmatul, N.H. 2006. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Hutan Dalam Perogram Perhutanan Sosial (Kasus Petak 1C Desa Jegu Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar)*. Skripsi – Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
- Paul, Samuel. 1987. *Community Participation In Development Project*. The Word Bank Experience: Washington DC.
- Perum Perhutani. 2007. *Panduan Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat*. Perum Perhutani Unit II Jatim Surabaya & Kesatuan Pemangkuan Hutan . Malang.
- Sastrapoetra, Santoso.1998. *Partisipasi, komunikasi, Persuasif dan Disiplin Pembangunan*. Alumni. Bandung.
- Siegel, Sidney. 1992. *Statistik Nonparametik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT Gramedia. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan ffendi, Sofyan. 1995. *Metode Penelitian Survey*. PT Pustaka LP3Es. Jakarta.
- Sirait, Robby A. 2007. *Hubungan Antara Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi*. (online) [http://www. Modal Manusia/ Hubungan Antara Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Marhaenis.htm](http://www.ModalManusia/HubunganAntaraPembangunanManusiaDanPertumbuhanEkonomiMarhaenis.htm) (verified 6 November 2007)
- Slamet, Margono.1980. *Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pedesaan*. Seminar Pembangunan Pedesaan. Universitas Brawijaya Malang. Malang.

Rumekso, Tedjo. 2008. *Sinkronisasi Perencanaan Program Pembangunan* .
<http://www.perencanaan.pembangunan.php.htm> (verified 22 Februari 2008)

Van den Ban, A.W dan H. S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius.
Yogyakarta.



Lampiran 1. Data Populasi dan Perhitungan Jumlah Sampel

No.	Nama	Pendidikan	$(x - \bar{x})^2$
1	Sumari	6	3,2
2	Yusuf	6	3,2
3	Slamet	6	3,2
4	Miskamah	6	3,2
5	Misnan	6	3,2
6	Juan	6	3,2
7	Duladi *	6	3,2
8	Pakeh	12	17,72
9	Da`un	6	3,2
10	Adi	9	1,46
11	Muasan	9	1,46
12	Rohman	9	1,46
13	Sujak	9	1,46
14	Soleh	9	1,46
15	Waris *	9	1,46
16	Rhosyadi	9	1,46
17	Siswojo	9	1,46
18	Darwi	9	1,46
19	Suwono	12	17,72
20	Ali iqbal *	12	17,72
21	Muanam	12	17,72
22	Sarkosi	6	3,2
23	Iswahyudi	6	3,2
24	Timan	6	3,2
25	Warleh	6	3,2
26	Holil	6	3,2
27	Agil	6	3,2
28	Kodi	6	3,2
29	Sutikno	6	3,2
30	Sugin	6	3,2
31	Hasan	6	3,2
32	Riduwan	6	3,2
33	Asmuni	6	3,2
34	Bagus	6	3,2
35	Edy	6	3,2
36	Gatot	6	3,2
37	Patah	6	3,2
38	Suyud *	6	3,2
39	Ali	9	1,46
40	Juarham	9	1,46
41	Rusman	9	1,46
42	Sukri	9	1,46
43	Warleh	9	1,46
44	Sardjan	9	1,46
45	Hamid	9	1,46
46	Ngajio	9	1,46
47	Parnomo	9	1,46
48	Imam	9	1,46
49	Muhklis	9	1,46
50	Ponidi	9	1,46
51	Nur	9	1,46
52	Karlis	6	3,2
53	Dullasmad	12	17,72
54	Rusin	9	1,46
55	Matori	9	1,46
56	Romelan	6	3,2
57	Karlin	6	3,2

58	Munadi	9	1,46
59	Warji	9	1,46
60	Sumak	9	1,46
61	Juma'i *	6	3,2
62	Hamim	12	17,72
63	Hadi	12	17,72
64	Busara	9	1,46
65	Rohim	9	1,46
66	Sri mukti	12	17,72
67	Abu saeri	12	17,72
68	Iman T	9	1,46
69	Tasrup *	9	1,46
70	Asmar	6	3,2
71	Farid	6	3,2
72	Sujitno	6	3,2
73	Arlis	6	3,2
74	Jumaali	6	3,2
75	Sumari*	6	3,2
76	Ansori	6	3,2
77	Jumadi *	6	3,2
78	Dofir	6	3,2
79	Ridatul	6	3,2
80	Pujiono	6	3,2
81	Agus W	6	3,2
82	Mursi	6	3,2
83	Ngatemi	6	3,2
84	Marsam	9	1,46
85	Lasim*	9	1,46
86	Sukimin	9	1,46
87	Amin tohari	9	1,46
88	Abd.Fatah	9	1,46
89	Lukman	9	1,46
90	Parno	9	1,46
91	Sugiono	9	1,46
92	Kartiman	9	1,46
93	Saiful	9	1,46
94	Ahmad	9	1,46
95	Mardi *	9	1,46
96	Tosan	9	1,46
97	Mistar	9	1,46
98	Satukri	9	1,46
99	Suhanah	12	17,72
100	Ali rohman	6	3,2
101	Supriyadi	12	17,72
102	Sodiq	12	17,72
103	Parmin	6	3,2
104	Rohmat	6	3,2
105	Sundari	6	3,2
106	Suebi	6	3,2
107	Marlian	6	3,2
108	Napiun	6	3,2
109	Sohib	6	3,2
110	Kartomo *	6	3,2
111	Kariadi	6	3,2
112	Lusnan	6	3,2
113	Monidi	6	3,2
114	Marlin	6	3,2
115	Nurhid	6	3,2
116	Goniman	6	3,2
117	Durmani	6	3,2
118	Suwito *	6	3,2

119	Sudirjo	6	3,2
120	Dulani	6	3,2
121	Wakid	6	3,2
122	Sunari	6	3,2
123	Sunoto	6	3,2
124	Amani	6	3,2
125	Roniman	9	1,46
126	Poniman	9	1,46
127	Fatah	9	1,46
128	Suhudin	9	1,46
129	Suwandi *	12	17,72
130	Jusni	9	1,46
131	Kusman	9	1,46
132	Misnali	9	1,46
133	Mardian	9	1,46
134	Samingun	9	1,46
135	Sugik	9	1,46
136	Asmuni	9	1,46
137	Fatoni	9	1,46
138	Khabib	9	1,46
139	Kholid	9	1,46
140	Saikhon	9	1,46
141	Subur	9	1,46
142	Apriyanto	9	1,46
143	Yanto	9	1,46
144	Guntur	9	1,46
145	Kasian *	9	1,46
146	Turbani	6	3,2
147	Munadi	6	3,2
148	Somad	6	3,2
149	Taslim	6	3,2
150	Tugiman	6	3,2
151	Sahid	6	3,2
152	Salim	6	3,2
153	Siswanto	6	3,2
154	Sujito	6	3,2
155	Sukandar	6	3,2
156	Sunani	6	3,2
157	Wanto	6	3,2
158	Wiyono	6	3,2
159	Yasir	6	3,2
160	Tamat	6	3,2
161	Tamrin	6	3,2
162	Nariman	6	3,2
163	Nasib *	6	3,2
164	Hujarot	6	3,2
165	Juma'I	6	3,2
166	Badrus	6	3,2
167	Samhadi	6	3,2
168	Udin	6	3,2
169	Anom	6	3,2
170	Waniman	6	3,2
171	Wondo	6	3,2
172	Jamil *	6	3,2
173	Rodhimun	6	3,2
174	Rochim	6	3,2
175	Usman	6	3,2
176	Turat	6	3,2
177	Saihu	6	3,2
178	Slamet	6	3,2
179	Osman	6	3,2

180	Holik	9	1,46
181	Wajino	9	1,46
182	Bakri	9	1,46
183	Qonito	9	1,46
184	Rapian *	9	1,46
185	Rukayat	9	1,46
186	Hapil	9	1,46
187	Asnawi	9	1,46
188	Matsalim	9	1,46
189	Matani	9	1,46
190	Asnawi	9	1,46
191	Badik	9	1,46
192	Badri	9	1,46
193	Kamit *	6	3,2
194	Ismail	9	1,46
195	Darmin	9	1,46
196	Didin	9	1,46
197	Djumari	9	1,46
198	Ekobani	9	1,46
199	Farid	9	1,46
200	Gunawan	9	1,46
201	H. Turmudi	9	1,46
202	Rohman	9	1,46
203	Hariyanto	9	1,46
204	Harmaji	12	17,72
205	Kambali	12	17,72
206	Iman	9	1,46
207	Waji*	6	3,2
208	Isman	12	17,72
209	Widodo	12	17,72
210	Kadmidi	12	17,72
211	Khabib	12	17,72
212	M. Nur	12	17,72
213	Mahfudz	12	17,72
214	Mashudi	6	1,46
215	Mujianto	12	17,72
216	Mukayani	12	17,72
217	Musholli	12	17,72
218	Mustainudi	12	17,72
219	Mustofa	12	17,72
220	Warsan *	6	3,2
221	Nardi	6	3,2
222	Nurkholis	6	3,2
223	Riyanto	6	3,2
224	Rokhmat	6	3,2
225	Rokim	6	3,2
226	Rukayat	6	3,2
227	Triman	6	3,2
228	Tukilan	6	3,2
229	Tumiran	6	3,2
230	Rodat *	6	3,2
231	Badik	6	3,2
232	Badri	6	3,2
233	Bakri	6	3,2
234	Budiono	6	3,2
235	Darmin	6	3,2
236	Didin	6	3,2
237	Djumari	6	3,2
238	Setyawan	6	3,2
239	Anwari	6	3,2
239	Gunawan	6	3,2

240	Hariyanto	6	3,2
241	Harmaji	6	3,2
242	Imron	9	1,46
243	Solikin	12	17,72
244	Karmuji	6	3,2
245	Jauri	12	17,72
246	Suparlan	9	1,46
247	Mujito	12	17,72
248	Karmidi	6	3,2
249	Maeseno	9	1,46
250	Mukrom	9	1,46
251	Nusiman	6	3,2
252	Suhadi	6	3,2
253	Sukarno	6	3,2
254	Katian	9	3,2
255	Tumijan	6	3,2
256	Suparlan	9	1,46
257	Sumidi	9	1,46
258	Poniman	6	3,2
259	Mudito	12	17,72
260	Mijani	12	17,72
261	Yauji	12	17,72
262	Bardan	9	1,46
263	Suwito *	6	3,2
264	Ngalimi	9	1,46
265	Ramidi	6	3,2
266	Ratno	9	1,46
267	Santoso	9	1,46
268	Jupri	9	1,46
269	Jsrkoni	6	3,2
270	Jumari *	6	3,2
271	Subhan	6	3,2
272	Yitno	6	3,2
273	Mujityo	6	3,2
274	Marlan	6	3,2
275	Usman	6	3,2
276	Sajino	6	3,2
277	Zamidi	6	3,2
278	Maskani	6	3,2
279	Musaid	6	3,2
280	Nadini	6	3,2
281	Hujarot	6	3,2
282	Warkono	6	3,2
283	Cipto	6	3,2
284	Restono	6	3,2
285	Muslino	6	3,2
286	Misdi	6	3,2
287	Saemi	9	1,46
288	Marjuki	9	1,46
289	Ikwan	12	17,72
290	Jaenuri	12	17,72
291	Subhi	6	3,2
292	Narto	9	1,46
293	Nadimani	12	17,72
294	Kojin	6	3,2
295	Rudianto	6	3,2
296	Jalil	9	1,46
297	Soilikan	9	1,46
298	Sukijo	9	1,46
299	Mahmud	6	3,2
300	Tamyiz	9	1,46

301	Yusiyono	9	1,46
302	Ketang *	9	1,46
303	Hadori	6	3,2
304	Riyadi	6	3,2
	Total	2346	1281,74
	Rata-rata	7,79	

Sumber: Lembaga Anggota Masyarakat Desa Hutan Desa Tlekung, 2007

Keterangan:

* **Sampel.**

1. Perhitungan Rata-Rata (\bar{X}) Tingkat Pendidikan

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata } (\bar{x}) \text{ Tingkat Pendidikan} &= \frac{\text{TotalSkorTingkatPendidikan}}{\text{JumlahAnggotaPopulasi}} \\ &= \frac{2346}{304} = 7,79 \end{aligned}$$

2. Perhitungan Varians (S^2) dari populasi

$$\text{Varians } S^2 = \sum \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1281,74}{303} = 4,28$$

Karena $x > S^2$, sehingga populasi dikategorikan homogen

3. Perhitungan Jumlah Sampel minimal menggunakan rumus Parel, *et al*

Diketahui : $Z = 1,645$

$d = 0,05$

$$\begin{aligned} n &= \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \\ &= \frac{304(1,645)^2(4,28)}{303(0,05)^2 + (1,645)^2(4,28)} \\ &= 24,47 \\ &= 24 \end{aligned}$$

Keterangan :

- N = Jumlah populasi
- n = Jumlah sampel
- X = Luas lahan
- Z = Distribusi normal
- d = Tingkat kesalahan maksimal yang dapat diterima
- S^2 = Varians

Jadi diperoleh sampel minimal yaitu sebanyak 24 orang dari 304 orang, kemudian diambil sebanyak 24 orang petani sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan jumlah sampel tersebut diharapkan dapat memberikan variasi nilai dan dapat menjawab tujuan penelitian.

Lampiran 2. Daftar Petani Sampel

No	Nama	Pendidikan
1	Kartomo	SD Sederajat
2	Nasib	SD Sederajat
3	Suwito	SD Sederajat
4	Suyud	SD Sederajat
5	Ali Iqbal	SLTA Sederajat
6	Warsan	SD Sederajat
7	Tasrup	SLTP Sederajat
8	Waji	SD Sederajat
9	Mardi	SLTP Sederajat
10	Ketang	SLTP Sederajat
11	Jamil	SD Sederajat
12	Duladi	SD Sederajat
13	Lasim	SD Sederajat
14	Jumadi	SD Sederajat
15	Kamit	SD Sederajat
16	Juma'i	SLTP Sederajat
17	Sumari	SD Sederajat
18	Waris	SLTP Sederajat
19	Ropian	SLTP Sederajat
20	Jumari	SD Sederajat
21	Suwandi	SLTA Sederajat
22	Kasian	SLTP Sederajat
23	Suwito	SD Sederajat
24	Rodat	SD Sederajat

Lampiran 3. Kuesioner

KUISIONER

No.: _____
Klp.: _____

**HUBUNGAN MODAL MANUSIA DAN MODAL FINANCIAL DENGAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DESA HUTAN DALAM PROGRAM
PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (PHBM) Desa
Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu**

I. Identitas Keluarga Responden

1. Nama KK (responden) :
2. Umur KK (tahun) :
3. Tingkat Pendidikan KK :
4. Pekerjaan KK : a. Utama :
b. Sampingan :
5. Status KK dlm KTH :
6. Luas lahan garapan hutan :
7. Susunan anggota :

No	Nama	Status	Umur (Thn)	Tkt Penddkn	Pekerjaan	
					Utama	Sampingan
1						
2						
3						
4						
5						
6						

8. Apa Hak dan Kewajiban Petani sebagai anggota KTH –LMDH dan Perhutani terkait dengan pengelolaan lahan hutan di wilayah program PHBM tersebut?

Uraian	Petani	Perhutani
I. Hak	1.	1.
	2.	2.
	3.	3.
II. Kewajiban	1.	1.
	2.	2.
	3.	3.

II MODAL MANUSIA (*Human Capital*) DALAM PENGELOLAAN HUTAN

A. Pengetahuan petani anggota MDH-KTH tentang program PHBM

1. Apakah bapak/ibu mengetahui jenis tanaman pokok kehutanan yang ditanam di hutan?
 - a. Tahu
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak tahu
2. Apakah bapak/ibu mengetahui pengaturan tanaman pokok kehutanan tersebut?
 - a. Tahu
 - b. Ragu-ragu Jarak tanam
 - c. Tidak tahu
3. Apakah yang bapak ketahui tentang kegiatan pemeliharaan tanaman pokok kehutanan tersebut?
 - a. Tahu
 2. Ragu-ragu
 3. Tidak tahu
4. Selain tanaman pokok kayu, apakah bapak menanam tanaman buah-buahan pada lahan hutan yang bapak garap?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Bagaimana *tata cara penanaman tanaman buah-buahan* yang pada lahan hutan yang bapak garap ?
 - a. Tahu
 - b. Ragu-ragu (jarak tanam: -----; melintang kimringan, tan pagar
 - c. Tidak tahu
6. *Kegiatan pemeliharaan* apa saja pada *tanaman buah-buahan* pada lahan hutan yang bapak garap?
 - a. Tahu
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak tahu
7. Apa tanaman rumput juga dianjurkan ditanam di areal lahan hutan yang bapak garap? Dan apa jenis rumput yang dianjurkan?
 - a. Tahu
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak tahu
8. Pada bagian lahan hutan yang mana yang dianjurkan ditanami rumput pada lahan hutan garapan bapak?
 - a. Tahu
 - b. Ragu-ragu (guludan, bibir/tampingan teras, -----)
 - c. Tidak tahu
9. Bagaimana *tata cara penanaman tanaman rumput* pada lahan hutan yang bapak garap?
 - a. Tahu
 - b. Ragu-ragu (jarak tanam, penyulaman, panen, dll)
 - c. Tidak tahu
10. Kegiatan pemeliharaan apa saja pada *tanaman rumput* pada lahan hutan yang bapak garap?
 - a. Tahu
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak tahu

B. Kesehatan

1. Dalam setahun terakhir, Apakah Bapak pernah menderita penyakit ?
 - a. sering

- b. jarang
- c. tidak pernah
-
- 2. Apakah di dusun bpk ada prasarana layanan kesehatan?
 - b. Ada ,sebutkan.....
 - c. Tidak tahu/ragu-ragu
 - d. Tidak ada
- 3. Jika ada, bagaimana jarak tempuh (akses) dari rumah bapak menuju layanan kesehatan tersebut ?
 - a. Mudah
 - b. Agak sulit
 - c. Sulit
 -

C. Keterampilan Diluar Pengelolaan Hutan

- 1. Selain kegiatan dalam mengelola hutan, apakah Bpk memiliki ketrampilan lain misalnya:
 - a. tukang kayu
 - b. tukang batu
 - c. tukang jahit/bordir
 - d. tukang cukur
 - e.lainnya

III. MODAL FINANCIAL (Human Financial) ANGGOTA LMDH DALAM PENGELOLAAN HUTAN

NO	KEPEMILIKAN ASET		PERKIRAAN HARGA
1.	Transportasi	a. =..... b. =..... c. =.....	
2.	Media elektronik	a. =..... b. =..... c. =.....	
3.	Ternak	a. =..... b. =..... c. =.....	
4.	Lahan	a. Sawah =.....ha b. Tegall =.....ha c. Pekarangan =.....ha	

		d. =.....ha	
5.	Tabungan	a. b. c.	
7.	Media Komunikasi	a. = b. = c. =	

IV. PARTISIPASI PETANI ANGGOTA LMDH DALAM PROGRAM PHBM

A. Tahap Perencanaan

I. Kegiatan Kelompok Tani Hutan

1. Apakah KTH bapak pernah menyusun rencana kegiatan kelompok tani hutan-LMDH?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
2. Jika pernah, kapan penyusunan rencana kegiatan KTH-LMDH dilakukan??
 - a. Hanya pada awal kegiatan program PHBM tahun
 - b. Pada setiap 2/3/4. tahun sekali
 - c. Pada setiap tahun termasuk setahun terakhir
3. Apakah bapak/ibu menghadiri pertemuan/rapat penyusunan rencana kegiatan KTH-LMDH tersebut ?
 - a. Tidak hadir
 - b. Hadir dalam rapat, berapa kali : kali
4. Jika bapak hadir, apa yang dibicarakan dalam penyusunan rencana kegiatan KTH-LMDH di desa ini?
 - a. Pertemuan rutin
 - b. Pengembangan usaha ternak sapi perah atau usaha lain
 - c. Simpanan wajib/Pokok/Sukarela anggota KTH
 - d. Pengembangan tabungan anggota KTH-LMDH
 - e. Lain-lain :
5. Ketika bapak hadir dalam pertemuan penyusunan rencana kegiatan KTH-LMDH, apakah bapak pernah memberikan saran/masukan terhadap rencana kegiatan KTH-LMDH tersebut ? Jika memberi masukan/saran, mengenai hal apa saja?
 - a. Pertemuan rutin :.....
 - b. Pengembangan usaha ternak sapi perah atau usaha lain
 - c. Simpanan wajib/pokok/sukarela anggota KTH
 - d. Pengembangan tabungan anggota KTH-LMDH
 - e. Lain-lain :

II. Pengelolaan Lahan Hutan Program PHBM

6. Apakah ada penyusunan rencana kegiatan pengelolaan lahan hutan pada lokasi program PHBM di desa ini yang diselenggarakan oleh LMDH-KTH dimana bapak menjadi anggota dan Perhutani?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Jika ya, kapan penyusunan rencana kegiatan pengelolaan lahan hutan program PHBM dilakukan melalui pertemuan LMDH-KTH tersebut ?
 - a. Hanya pada awal kegiatan program PHBM tahun
 - b. Pada setiap 2/3/4. tahun sekali
 - c. Pada setiap tahun termasuk setahun terakhir
8. Apakah bapak/ibu menghadiri pertemuan/rapat penyusunan rencana kegiatan pengelolaan lahan hutan di lokasi program PHBM tersebut ?

- a. Tidak hadir
 - b. Hadir dalam rapat, berapa kali
9. Jika bapak hadir, apa yang dibicarakan dalam penyusunan rencana kegiatan pengelolaan lahan hutan di lokasi program PHBM di desa ini?
- a. Penentuan lokasi lahan program PHBM
 - b. Jenis tanaman hutan
 - c. Kewajiban pengadaan sarana produksi tanaman hutan (bibit tan kayu2an, pupuk dll)
 - d. Jarak tanam tanaman hutan
 - e. Tanggung jawab pemeliharaan tanaman hutan :
 - f. Hak petani terhadap tanaman hutan (boleh mendapatkan ranting kayu, bagian hasil dll)
 - g. Jenis tanaman rumput
 - h. Kewajiban pengadaan sarana produksi tanaman rumput (bibit rumput, pupuk dll)
 - i. Teknik penanaman rumput termasuk Jarak tanam tanaman rumput, pembuatan guludan dll
 - j. Tanggung jawab pemeliharaan tanaman rumput (penyulaman, frekuensi panen dll)
 - k. Hak petani terhadap tanaman rumput (100 % bagi petani; bagi hasil petani dengan perhutani)
 - l. Jenis tanaman buah-buahan
 - m. Kewajiban pengadaan sarana produksi tanaman buah-buahan (bibit tanaman, pupuk dll)
 - n. Teknik penanaman MPTS termasuk Jarak tanam buah-buahan, pembuatan guludan dll
 - o. Tanggung jawab pemeliharaan tanaman buah-buahan (penyulaman, frekuensi panen dll)
 - p. Hak petani terhadap tanaman buah-buahan (100 % bagi petani; bagi hasil petani dengan perhutani)
10. Ketika bapak hadir dalam pertemuan penyusunan rencana kegiatan pengelolaan lahan hutan program PHBM, apakah bapak pernah memberikan saran/masukan terhadap rencana kegiatan pengelolaan lahan hutan di lokasi program PHBM di desa ini? Jika memberi masukan/saran, mengenai hal apa saja?
- a. Penentuan lokasi lahan hutan program PHBM
 - b. Jenis tanaman hutan :
 - c. Kewajiban pengadaan sarana produksi tanaman hutan (bibit tan kayu2an, pupuk dll):
 - d. Jarak tanam tanaman hutan:
 - e. Tanggung jawab pemeliharaan tanaman hutan:
 - f. Hak petani terhadap tanaman hutan (boleh mendapatkan ranting kayu, bagian hasil dll) :
 - g. Jenis tanaman rumput :
 - h. Kewajiban pengadaan sarana produksi tanaman rumput (bibit rumput, pupuk dll):
 - i. Teknik penanaman rumput termasuk Jarak tanam tanaman rumput, pembuatan guludan dll
 - j. Tanggung jawab pemeliharaan tanaman rumput
 - k. Hak petani terhadap tanaman rumput (100 % bagi petani; bagi hasil petani dengan perhutani)
 - l. Jenis tanaman MPTS
 - m. Kewajiban pengadaan sarana produksi tanaman MPTS (bibit tanaman, pupuk dll):

- n. Teknik penanaman MPTS termasuk Jarak tanam tanaman MPTS, pembuatan guludan dll
- o. Tanggung jawab pemeliharaan tanaman MPTS (penyulaman, frekuensi panen,dll)
- p. Hak petani terhadap tanaman MPTS (100 % bagi petani; bagi hasil petani dengan perhutani)

B. Tahap Pelaksanaan

I. Kegiatan Kelompok Tani Hutan-LMDH

1. Apakah ada pertemuan rutin KTH-LMDH bapak?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
2. Jika ada, bagaimana kehadiran bapak dalam pertemuan rutin KTH-LMDH bapak tersebut?
 - a. Selalu hadir
 - b. Sering hadir
 - c. Kadang2 atau jarang hadir
 - d. Tidak pernah hadir
3. Jika bapak hadir, apa yang dibicarakan dalam pertemuan KTH-LMDH di desa ini?
 - a. Pertemuan rutin
 - b. Pengembangan usaha ternak sapi perah atau usaha lain
 - c. Simpanan wajib/Pokok/Sukarela anggota KTH
 - d. Pengembangan tabungan anggota KTH-LMDH
 - e. Lain-lain :
4. Ketika bapak hadir dalam pertemuan rutin KTH-LMDH, apakah bapak pernah memberikan saran/masukan terhadap kegiatan KTH-LMDH tersebut ? Jika memberi masukan/saran, mengenai hal apa saja?
 - a. Pertemuan rutin
 - b. Pengembangan usaha ternak sapi perah atau usaha lain
 - c. Simpanan wajib/pokok/sukarela anggota KTH
 - d. Pengembangan tabungan anggota KTH-LMDH
 - e. Lain-lain : ...
5. Bagaimana keterlibatan bapak dalam kegiatan KTH-LMDH selama ini selain pertemuan kelompok?
 - a. Pengembangan usaha ternak sapi perah atau usaha lain : aktif / sedang/ kurang aktif
 - b. Simpanan wajib/pokok/sukarela anggota KTH: Ketiganya/dua simpanan/simpanan wajib saja
 - c. Pengembangan tabungan anggota KTH-LMDH: aktif/ sering/kadang atau jarang
 - d. Lain-lain.....

II. Kegiatan Pengelolaan Lahan Hutan

6. Jenis tanaman hutan apa yang bapak tanam pada lahan hutan di lokasi program PHBM?
 - a. Seluruhnya sesuai anjuran
 - b. Sebagian besar sesuai anjuran
 - c. Sebagian kecil sesuai anjuran
 Jenis tanaman :
4. Siapa yang menyediakan bibit tanaman hutan yang harus di tanam pada lahan hutan garapan bapak?
 - a. Semuanya perhutani
 - b. Sebagian besar Perhutani dan sisanya petani
Jumlah bibit.....perhutani; petani
 - c. Sebagian besar petani dan sisanya perhutani

8. Berapa jarak tanam tanaman hutan di lokasi lahan hutan yang bapak garap?
 - a. Seluruhnya sesuai anjuran
 - b. Sebagian besar sesuai anjuran
 - c. Sebagian kecil yang sesuai anjuranJarak tanam :
9. Bagaimana pelaksanaan pemeliharaan tanaman hutan pada lahan hutan garapan bapak?
 - a. Dilaksanakan sesuai anjuran
 - b. Sebagian besar dilaksanakan sesuai anjuran.
 - c. Kurang/tdk sesuai anjuranPenyulaman.....
10. Jenis tanaman rumput apa yang bapak tanam pada lahan hutan garapan bapak di lokasi program PHBM?
 - a. Seluruhnya sesuai anjuran
 - b. Sebagian besar sesuai anjuran
 - c. Sebagian kecil sesuai anjuranJenis rumput :
11. Siapa yang menyediakan bibit rumput yang harus di tanam pada lahan hutan garapan bapak?
 - a. Semuanya perhutani
 - b. Sebagian besar Perhutani dan sisanya petani
 - c. Sebagian besar petani dan sisanya perhutaniJumlah bibit :perhutani; petani
12. Bagaimana teknik penanaman rumput yang bapak lakukan pada lahan hutan garapan bapak?
 - a. Seluruhnya sesuai anjuran
 - b. Sebagian besar sesuai anjuran
 - c. Sebagian kecil yang sesuai anjuranTeknik tanam rumput :
13. Bagaimana pelaksanaan pemeliharaan tanaman rumput pada lahan hutan garapan bapak?
 - a. Dilaksanakan sesuai anjuran
 - b. Sebagian besar dilaksanakan sesuai anjuran
 - c. Kurang/tdk sesuai anjuranPenyulaman :
- Frekuensi panen :
14. Jenis tanaman apa selain tanaman hutan dan rumput yang bapak tanam pada lahan hutan garapan bapak di lokasi program PHBM?
 - a. Seluruhnya sesuai anjuran
 - b. Sebagian besar sesuai anjuran
 - c. Sebagian kecil sesuai anjuranJenis tanaman :%
15. . Siapa yang menyediakan bibit/benih tanaman tersebut yang harus di tanam pada lahan hutan garapan bapak?
 - a. Semuanya perhutani
 - b. Sebagian besar Perhutani dan sisanya petani
 - c. Sebagian besar petani dan sisanya perhutaniJumlah bibit :perhutani; petani
16. Bagaimana teknik penanaman tanaman MPTS yang bapak lakukan pada lahan hutan garapan bapak?
 - a. Seluruhnya sesuai anjuran
 - b. Sebagian besar sesuai anjuran
 - c. Sebagian kecil yang sesuai anjuran

- d. Teknik tanam rumput :
17. Bagaimana pelaksanaan pemeliharaan tanaman MPTS pada lahan hutan garapan bapak?
- Dilaksanakan sesuai anjuran
 - Sebagian besar dilaksanakan sesuai anjuran
 - Sebagian kecil yang sesuai anjuran
- Penyulaman :
- Frekuensi panen :

B. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Kelompok Tani Hutan

- Apakah ada kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap rencana kegiatan yang telah dibuat dalam KTH-LMDH bapak?
 - Ada
 - Tidak ada
- Jika ada, kapan pelaksanaan dari monitoring dan evaluasi tersebut?
 - satu bulan sekali
 - lebih dari satu bulan
 - jika diperlukan
- Apakah bapak selalu menghadiri kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut?
 - Selalu hadir
 - Sering hadir
 - Kadang2 atau jarang hadir
 - Tidak pernah hadir
- Jika bapak hadir, apa saja isi dari kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut?
 - Pertemuan rutin
 - Pengembangan usaha ternak sapi perah atau usaha lain
 - Simpanan wajib/Pokok/Sukarela anggota KTH
 - Pengembangan tabungan anggota KTH-LMDH
 - Lain-lain
- Jika hadir apakah bapak ikut memberi evaluasi serta saran-saran?
 - Selalu
 - kadang-kadang
 - tidak pernah

Kegiatan Pengelolaan Hutan

- Apakah ada kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program PHBM?
 - Ada
 - Tidak ada
- Jika ada, kapan pelaksanaan monitoring dan evaluasi tersebut ?
 - satu bulan sekali
 - lebih dari satu bulan
 - jika diperlukan
- Apakah bapak selalu menghadiri kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut?
 - Selalu hadir
 - Sering hadir
 - Kadang2 atau jarang hadir
 - Tidak pernah hadir
- Jika bapak hadir, apa saja isi dari kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut?
 - Kesesuaian antara rencana kegiatan penanaman tanamaan pokok kehutanan dengan pelaksanaan
 - Kesesuaian antara rencana kegiatan penanaman tanamaan rumput denganpelaksanaan
 - Kesesuaian antara rencana kegiatan penanaman tanamaan buah-buahan dengan pelaksanaan
 - Lain-lain

10. Jika hadir apakah bapak ikut memberi evaluasi serta saran-saran?
- a.Selalu
 - b.kadang-kadang
 - c.tidak pernah
-



Lampiran 5. Perhitungan Kriteria Untuk Menentukan Modal Manusia, Modal Financial dan Partisipasi Anggota LMDH

1. Kondisi Modal Manusia (*Human Capital*)

Menentukan kelas, yaitu : tinggi, sedang, dan rendah.

1. Menentukan kisaran

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 42 - 15 \\ &= 27 \end{aligned}$$

2. Menentukan selang kelas

$$\begin{aligned} I &= R / K \\ &= 27 / 3 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan di atas, dapat ditentukan 3 kategori dalam kondisi modal manusia, yaitu :

Kategori tinggi	= 33,2 – 42,2(79,04 – 100%)
Kategori sedang	= 24,1 – 33,1(57,38% - 78,80%)
Kategori rendah	= 15 – 24 (35,71% - 57,14)

2. Modal Financial (*Financial Capital*)

Menentukan kelas, yaitu : tinggi, sedang, dan rendah.

1. Menentukan kisaran

Keterangan:

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 18 - 6 \\ &= 12 \end{aligned}$$

2. Menentukan selang kelas

$$\begin{aligned} I &= R / K \\ &= 12 / 3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan di atas, dapat ditentukan 3 kategori dalam modal financial, yaitu :

Kategori tinggi	= 14,2 – 18(78,89% - 100%)
Kategori sedang	= 10,1 – 14,1(56,11 – 78,33%)
Kategori rendah	= 6 – 10 (33,33% - 55,56%)

3. Partisipasi

Menentukan kelas, yaitu : tinggi, sedang, dan rendah.

a) Tahap Perencanaan

Menentukan kisaran

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 24 - 8 \\ &= 16 \end{aligned}$$

1. Menentukan selang kelas

$$\begin{aligned} I &= R / K \\ &= 16 / 3 \\ &= 5,33 \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan di atas, dapat ditentukan 3 kategori partisipasi dalam perencanaan, yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= 18,86 - 24,19 (78,47\% - 100\%) \\ \text{Kategori sedang} &= 13,43 - 18,76 (55,9\% - 78,13\%) \\ \text{Kategori rendah} &= 8 - 13,33 (33,33\% - 55,56\%) \end{aligned}$$

b) Tahap Pelaksanaan

Menentukan kisaran

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 30 - 10 \\ &= 20 \end{aligned}$$

2. Menentukan selang kelas

$$\begin{aligned} I &= R / K \\ &= 20 / 3 \\ &= 6,67 \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan di atas, dapat ditentukan 3 kategori partisipasi dalam pelaksanaan, yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= 23,54 - 32,21 (78,47\% - 100\%) \\ \text{Kategori sedang} &= 16,77 - 23,44 (55,9\% - 78,13\%) \\ \text{Kategori rendah} &= 10 - 16,67 (33,33\% - 55,56\%) \end{aligned}$$

c) Monitoring dan Evaluasi

Menentukan kisaran

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 18 - 6 \\ &= 12 \end{aligned}$$

3. Menentukan selang kelas

$$\begin{aligned} I &= R / K \\ &= 12 / 3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan di atas, dapat ditentukan 3 kategori partisipasi dalam monitoring dan evaluasi, yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= 14,2 - 18 (78,89\% - 100\%) \\ \text{Kategori sedang} &= 10,1 - 14,1 (56,11\% - 78,33\%) \\ \text{Kategori rendah} &= 6 - 10 (33,33\% - 55,56\%) \end{aligned}$$

Lampiran 6. Skor Total Modal Manusia Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

No	Responden	Modal Manusia			Total	Kategori
		X1.1	X1.2	X1.3		
1	Kartomo	29	9	1	39	Tinggi
2	Nasib	24	9	1	34	Tinggi
3	Suwito	24	9	1	34	Tinggi
4	Suyud	24	7	2	33	Sedang
5	Ali Iqbal	24	9	1	34	Tinggi
6	Warsan	25	9	1	35	Tinggi
7	Tasrup	26	8	1	35	Tinggi
8	Waji	27	8	2	37	Tinggi
9	Mardi	22	8	2	32	Sedang
10	Ketang	24	7	1	32	Sedang
11	Jamil	23	8	1	32	Sedang
12	Duladi	24	8	1	33	Sedang
13	Lasim	24	9	1	34	Tinggi
14	Jumadi	25	8	2	35	Tinggi
15	Kamit	21	7	2	30	Sedang
16	Juma'i	24	8	2	34	Tinggi
17	Sumari	23	9	1	33	Sedang
18	Waris	23	9	1	33	Sedang
19	Ropian	23	8	1	32	Sedang
20	Jumari	23	8	2	33	Sedang
21	Suwandi	28	9	2	39	Tinggi
22	Kasian	24	9	1	34	Tinggi
23	Suwito	26	8	1	35	Tinggi
24	Rodat	22	9	1	32	Sedang
	Total	582	200	32	814	
	Rata-rata	24,25	8,33	1,33	33,83	
	Skor Maks	30	9	3	42	
	Persentase (%)	80,83	92,55	44,33	80,54	

$$K = 3$$

$$R = X_t - X_r \quad I = R/K \quad \text{Rendah : } 15 - 24 \text{ (35,71\% - 57,14\%)}$$

$$R = 42 - 15 \quad = 27/3 \quad \text{Sedang : } 24,1 - 33,1 \text{ (57,38\% - 78,80\%)}$$

$$R = 27 \quad = 9 \quad \text{Tinggi : } 33,2 - 42,2 \text{ (79,04\% - 100\%)}$$

Keterangan:

1. Pengetahuan anggota LMDH mengenai Program PHBM
2. Kesehatan anggota LMDH
3. Keterampilan anggota LMDH

Lampiran7. Skor Pengetahuan Masyarakat Desa Hutan Mengenai Program PHBM

No	Responden	Pengetahuan										T
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Kartomo	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
2	Nasib	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	
3	Suwito	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	
4	Suyud	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	
5	Ali Iqbal	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	
6	Warsan	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	
7	Tasrup	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	
8	Waji	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
9	Mardi	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	
10	Ketang	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	
11	Jamil	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	
12	Duladi	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	
13	Lasim	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	
14	Jumadi	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	
15	Kamit	3	1	3	1	3	2	2	2	2	2	
16	Juma'i	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	
17	Sumari	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	
18	Waris	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	
19	Rapian	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	
20	Jumari	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	
21	Suwandi	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	
22	Kasian	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	
23	Suwito	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	
24	Rodat	2	2	3	1	2	3	1	3	2	3	
	Total	61	59	58	56	53	56	61	58	60	60	:
	Rata-rata	2,54	2,45	2,41	2,33	2,2	2,3333	2,54	2,37	2,5	2,45	2,
	Skor Maks	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
	Persentase (%)	84,67	81,67	80,33	77,67	73,33	77,67	84,67	79,00	83,33	81,67	81

$$K = 3$$

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 30 - 10$$

$$R = 20$$

$$I = R/K$$

$$= 20/3$$

$$= 6,67$$

Rendah 10 – 16,67 (33,33% - 55,56%)

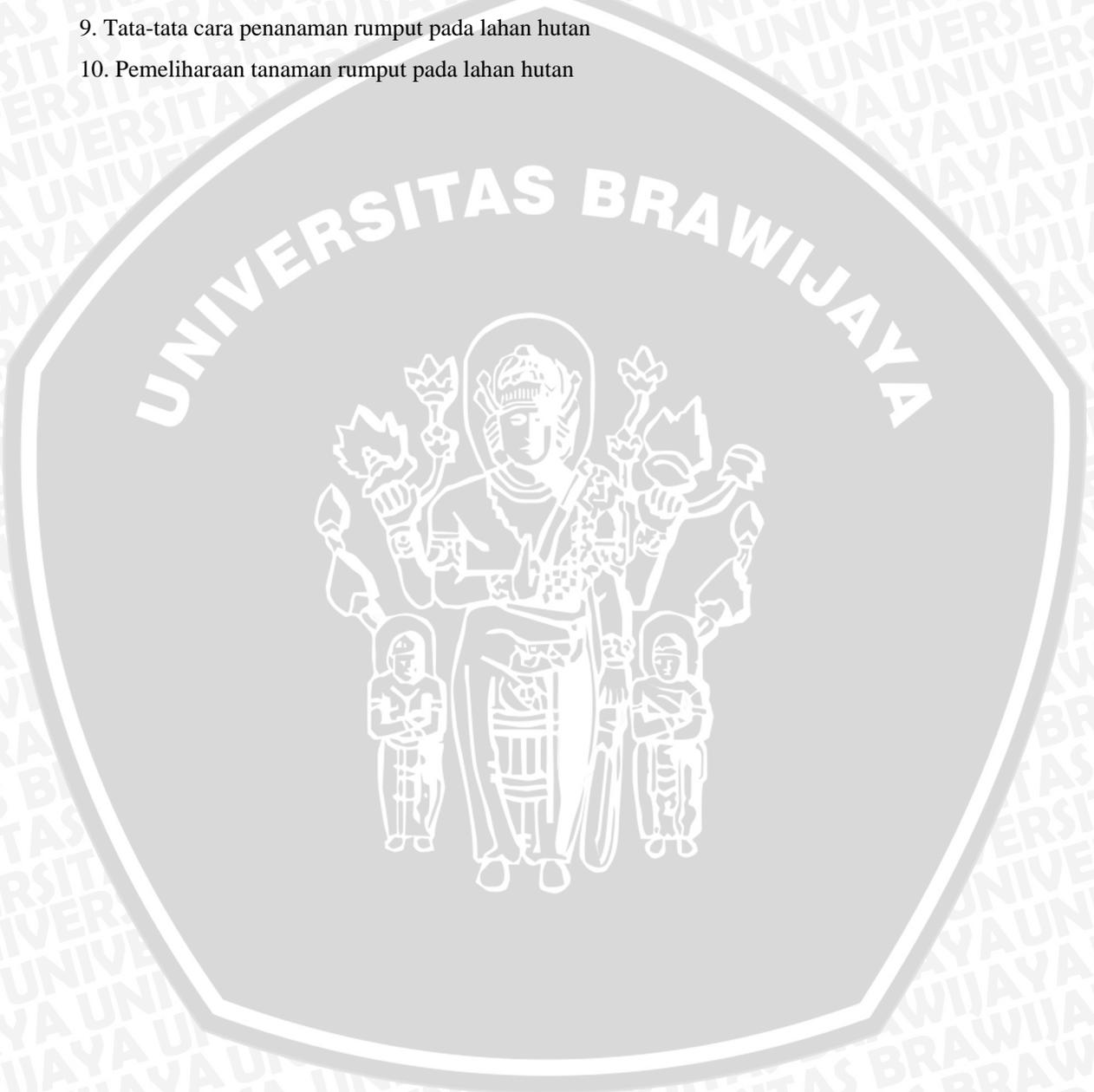
Sedang 16,77 – 23,44 (55,9% - 78,13%)

Tinggi 23,54 – 32,21 (78,47% - 100%)

Keterangan:

1. Jenis tanaman pokok kehutanan yang ditanam
2. Pengaturan tanaman pokok kehutanan
3. Kegiatan pemeliharaan tanaman pokok kehutanan

4. Menanam tanaman buah-buahan pada lahan hutan selain tanaman kayu
5. Tata cara menanam tanaman buah-buahan pada lahan hutan
6. Pemeliharaan tanaman buah-buahan pada lahan hutan
7. Anjuran Menanam Rumput pada Lahan Hutan
8. Bagian lahan hutan yang dianjurkan ditanami rumput
9. Tata-tata cara penanaman rumput pada lahan hutan
10. Pemeliharaan tanaman rumput pada lahan hutan



**Lampiran 8. Skor Kesehatan Anggota Lembaga Masyarakat Desa
Hutan (LMDH)**

No	Responden	Kesehatan		Total	Kategori
		1	2		
1	Kartomo	3	3	6	Tinggi
2	Nasib	3	3	6	Tinggi
3	Suwito	3	3	6	Tinggi
4	Suyud	2	2	4	Sedang
5	Ali Iqbal	3	3	6	Tinggi
6	Warsan	3	3	6	Tinggi
7	Tasrup	2	3	5	Tinggi
8	Waji	3	2	5	Tinggi
9	Mardi	3	2	5	Tinggi
10	Ketang	2	2	4	Sedang
11	Jamil	3	2	5	Tinggi
12	Duladi	2	3	5	Tinggi
13	Lasim	3	3	6	Tinggi
14	Jumadi	3	2	5	Tinggi
15	Kamit	2	2	4	Sedang
16	Juma'i	3	2	5	Tinggi
17	Sumari	3	3	6	Tinggi
18	Waris	3	3	6	Tinggi
19	Ropian	2	3	5	Tinggi
20	Jumari	3	3	6	Tinggi
21	Suwandi	3	2	5	Tinggi
22	Kasian	3	3	9	Tinggi
23	Suwito	2	3	8	Tinggi
24	Rodat	3	3	6	Tinggi
	Total	65	63	134	
	Rata-rata	2,7	2,62	5,58	
	Skor Maks	3	3	6	
	Persentase (%)	90	87,33	93,05	

$$K = 3$$

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 6 - 3$$

$$R = 3$$

$$I = R/K$$

$$= 3/3$$

$$= 1$$

Rendah : 3 – 4 (33,33% - 55,56%)

Sedang : 5 – 6 (56,56% - 78,89%)

Tinggi : 7 – 8 (80% - 100%)

Keterangan:

1. Intensitas menderita sakit
2. Akses Terhadap sarana kesehatan

**Lampiran 9. Skor Ketrampilan Anggota Lembaga Masyarakat Desa
Hutan (LMDH)**

No	Responden	Ketrampilan	Total	Kategori
		1		
1	Kartomo	1	1	Rendah
2	Nasib	1	1	Rendah
3	Suwito	1	1	Rendah
4	Suyud	2	2	Sedang
5	Ali Iqbal	1	1	Rendah
6	Warsan	1	1	Rendah
7	Tasrup	1	1	Rendah
8	Waji	2	2	Sedang
9	Mardi	2	2	Sedang
10	Ketang	1	1	Rendah
11	Jamil	1	1	Rendah
12	Duladi	1	1	Rendah
13	Lasim	1	1	Rendah
14	Jumadi	2	2	Sedang
15	Kamit	2	2	Sedang
16	Juma'i	2	2	Sedang
17	Sumari	1	1	Rendah
18	Waris	1	1	Rendah
19	Ropian	1	1	Rendah
20	Jumari	2	2	Sedang
21	Suwandi	2	2	Sedang
22	Kasian	1	1	Rendah
23	Suwito	1	1	Rendah
24	Rodat	1	1	Rendah
	Total	32	32	
	Rata-rata	1,33	1,33	
	Skor Maks	3	3	
	Persentase (%)	44,33	44,33	

$$K = 3$$

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 3 - 1$$

$$R = 2$$

$$I = R/K$$

$$= 2/3$$

$$= 0,67$$

$$\text{Rendah} : 1 - 1,67 (33,33\% - 55,56\%)$$

$$\text{Sedang} : 1,77 - 2,35 (56,11\% - 78,33\%)$$

$$\text{Tinggi} : 2,45 - 3,03 (78,89\% - 100\%)$$

Keterangan:

1. Ketrampilan atau keahlian diluar pertanian

Lampiran 10. Skor Modal Financial Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

No	Responden	Modal Financial						Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Kartomo	1	1	2	2	1	2	9	Rendah
2	Nasib	2	3	2	2	1	2	12	Sedang
3	Suwito	2	2	3	2	2	2	13	Sedang
4	Suyud	2	1	3	2	1	2	11	Sedang
5	Ali Iqbal	1	1	3	2	1	2	10	Rendah
6	Warsan	2	2	3	2	1	2	12	Sedang
7	Tasrup	2	2	3	2	2	2	13	Sedang
8	Waji	2	2	2	2	1	2	11	Sedang
9	Mardi	2	1	2	2	1	2	10	Rendah
10	Ketang	1	1	2	2	1	2	9	Rendah
11	Jamil	1	3	1	2	1	2	10	Rendah
12	Duladi	1	2	1	2	1	2	9	Rendah
13	Lasim	2	2	1	2	1	2	10	Rendah
14	Jumadi	2	2	1	2	2	1	10	Rendah
15	Kamit	1	2	1	2	1	2	9	Rendah
16	Juma'i	1	3	2	2	1	2	11	Sedang
17	Sumari	1	1	1	2	2	2	9	Rendah
18	Waris	2	2	1	2	1	2	10	Rendah
19	Ropian	1	1	1	2	1	2	8	Rendah
20	Jumari	1	1	2	2	1	2	9	Rendah
21	Suwandi	3	3	3	3	3	3	18	Sedang
22	Kasian	2	2	3	2	1	2	12	Sedang
23	Suwito	2	1	3	2	1	2	11	Sedang
24	Rodat	2	1	3	2	1	2	11	Sedang
	Total	39	42	49	49	30	48	257	
	Rata-rata	1,62	1,75	2,04	2,04	1,25	2	10,7	
	Skor Maks	3	3	3	3	3	3	18	
	Persentase (%)	54,00%	58,33%	68,00%	68%	41,66%	66,67%	59,44%	

$$K = 3$$

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 18 - 6$$

$$R = 12$$

$$I = R/K$$

$$= 12/3$$

$$= 4$$

Rendah : 6 – 10 (33,33% - 55,56%)

Sedang : 10,1 – 14,1 (56,11% - 78,33%)

Tinggi : 14,2 – 18 (78,89% - 100%)

Keterangan:

1. Alat transportasi
2. Media elektronik
3. Hewan ternak (sapi/kambing)
4. Lahan (sawah, tegal, pekarangan)
5. Tabungan
6. Media Komunikasi

Lampiran 11. Skor Partisipasi Masyarakat Desa Hutan Tahap Perencanaan Dalam Program PHBM

No	Responden	Perencanaan								Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Kartomo	2	3	2	2	2	3	3	3	20	Tinggi
2	Nasib	2	3	1	3	3	3	3	3	21	Tinggi
3	Suwito	2	3	3	3	2	1	3	3	20	Tinggi
4	Suyud	3	3	3	2	2	2	3	3	21	Tinggi
5	Ali Iqbal	3	2	1	3	3	3	2	2	19	Tinggi
6	Warsan	2	3	2	3	2	3	3	3	21	Tinggi
7	Tasrup	3	2	3	2	3	2	3	3	21	Tinggi
8	Waji	3	3	2	2	3	2	3	3	21	Tinggi
9	Mardi	2	2	3	2	3	2	3	3	20	Tinggi
10	Ketang	3	1	1	1	2	2	3	3	16	Sedang
11	Jamil	3	1	1	1	2	3	2	3	16	Sedang
12	Duladi	2	3	2	2	3	1	2	3	18	Sedang
13	Lasim	2	3	2	2	3	2	3	3	20	Tinggi
14	Jumadi	3	2	1	2	3	2	3	3	19	Sedang
15	Kamit	2	2	1	3	3	3	3	3	20	Tinggi
16	Juma'i	3	3	2	2	3	3	3	3	22	Tinggi
17	Sumari	2	2	2	2	3	3	1	2	17	Sedang
18	Waris	2	2	3	3	2	3	3	2	20	Tinggi
19	Ropian	2	2	3	2	2	3	2	3	19	Tinggi
20	Jumari	2	1	2	2	2	2	2	3	16	Sedang
21	Suwandi	3	3	3	3	3	3	3	2	23	Tinggi
22	Kasian	3	3	3	2	3	3	3	3	23	Tinggi
23	Suwito	2	3	2	3	2	3	2	2	19	Sedang
24	Rodat	2	2	2	3	2	2	3	2	18	Tinggi
	Total	58	57	50	55	61	59	64	66	470	
	Rata-rata	2,42	2,38	2,08	2,29	2,54	2,45	2,67	2,75	19,58	
	Skor Maks	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
	Persentase (%)	80,67	79,33	69,33	76,33	84,67	81,67	89,00	91,67	81,58	

$K = 3$

$R = X_t - X_r$

$R = 24 - 8$

$R = 16$

$I = R/K$

$= 16/3$

$= 5,33$

Rendah 8 – 13,33 (33,33% - 55,56%)

Sedang 13,43 – 18,76 (55,9% - 78,13%)

Tinggi 18,86 – 24,19 (78,47% - 100%)

Keterangan:

1. Penyusunan Rencana Kegiatan oleh KTH-LMDH
2. Kehadiran pada pertemuan penyusunan rencana kegiatan KTH-LMDH
3. Penentuan Topik bahasan pada penyusunan rencana kegiatan KTH-LMDH
4. Pernah memberikan saran atau masukan pada pertemuan perencanaan kegiatan KTH-LMDH
5. Penyusunan rencana kegiatan program PHBM
6. Kehadiran dalam pertemuan penyusunan rencana program PHBM
7. Topik bahasan dalam penyusunan rencana kegiatan program PHBM
8. Pernah memberikan saran atau masukan pada pertemuan perencanaan kegiatan program PHBM



Lampiran 12. Skor Partisipasi Masyarakat Desa Hutan Tahap Pelaksanaan Dalam Program PHBM

No	Responden	Pelaksanaan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kartomo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Nasib	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3
3	Suwito	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3
4	Suyud	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1
5	Ali Iqbal	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2
6	Warsan	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2
7	Tasrup	3	3	3	1	2	3	3	2	1	3
8	Waji	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3
9	Mardi	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3
10	Ketang	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
11	Jamil	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2
12	Duladi	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1
13	Lasim	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
14	Jumadi	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
15	Kamit	3	3	1	2	1	3	3	3	3	2
16	Juma'i	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
17	Sumari	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2
18	Waris	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3
19	Ropian	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3
20	Jumari	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3
21	Suwandi	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
22	Kasian	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3
23	Suwito	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
24	Rodat	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3
	Total	62	64	60	58	54	72	72	58	58	62
	Rata-rata	2,58	2,67	2,50	2,42	2,25	3,00	3,00	2,42	2,42	2,58
	Skor Maks	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	Persentase (%)	86,00	89,00	83,33	80,67	75,00	100,00	100,00	80,67	80,67	86,00

$$K = 3$$

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 42 - 14$$

$$R = 28$$

$$I = R/K$$

$$= 28/3$$

$$= 9,33$$

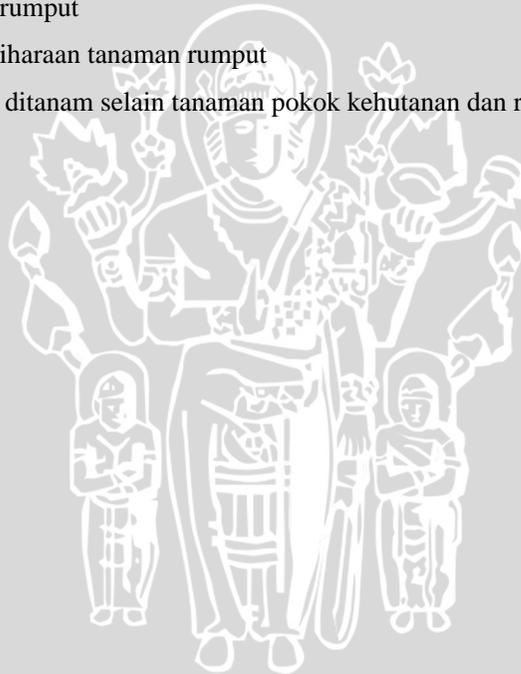
Rendah 14 – 23,33 (33,33% - 55,54%)

Sedang 23,43 – 32,76 (58,11% - 78%)

Tinggi 32,86 – 42,19 (78,23% - 100%)

Keterangan :

1. Pertemuan rutin KTH-LMDH
2. Keaktifan dalam pertemuan rutin KTH-LMDH
3. Pembahasan topik atau masalah dalam pertemuan rutin KTH-LMDH
4. Pernah memberikan saran atau dalam pertemuan MDH-LMDH
5. Jenis tanaman hutan
6. Penyediaan bibit tanaman hutan
7. Jarak tanaman hutan yang ditanam
8. Pelaksanaan pemeliharaan tanaman hutan
9. Jenis tanaman rumput yang ditanam
10. Penyediaan bibit rumput yang ditanam
11. Teknik penanaman rumput
12. Pelaksanaan pemeliharaan tanaman rumput
13. Jenis tanaman yang ditanam selain tanaman pokok kehutanan dan rumput
14. Penyedia



Lampiran 13. Skor Partisipasi Masyarakat Desa Hutan Tahap Monitoring dan Evaluasi Dalam Program PHBM

No	Responden	Monitoring dan Evaluasi						Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Kartomo	3	3	1	3	3	3	16	Tinggi
2	Nasib	3	3	2	3	3	3	17	Tinggi
3	Suwito	3	3	3	2	2	2	15	Tinggi
4	Suyud	3	3	1	3	3	3	16	Tinggi
5	Ali Iqbal	3	2	2	3	3	1	14	Sedang
6	Warsan	3	2	2	3	2	3	15	Tinggi
7	Tasrup	3	3	1	3	3	2	15	Tinggi
8	Waji	2	2	1	2	2	3	12	Sedang
9	Mardi	3	3	3	3	3	2	17	Tinggi
10	Ketang	3	1	2	3	3	1	13	Sedang
11	Jamil	3	3	2	3	1	3	15	Tinggi
12	Duladi	2	3	3	2	2	2	14	Sedang
13	Lasim	3	3	2	3	3	3	17	Tinggi
14	Jumadi	3	2	1	3	3	2	14	Sedang
15	Kamit	3	2	3	3	2	3	16	Tinggi
16	Juma'i	3	2	1	3	2	3	14	Sedang
17	Sumari	3	3	2	3	3	1	15	Tinggi
18	Waris	2	3	2	2	3	2	14	Sedang
19	Ropian	3	3	3	3	3	2	17	Tinggi
20	Jumari	3	2	1	1	2	3	12	Sedang
21	Suwandi	3	3	2	3	3	1	15	Tinggi
22	Kasian	3	3	1	3	2	3	15	Tinggi
23	Suwito	2	3	3	2	3	2	15	Tinggi
24	Rodat	3	3	2	3	3	2	16	Tinggi
	Total	68	63	46	65	62	55	359	
	Rata-rata	2,83	2,62	1,91	2,7	2,58	2,29	14,95	
	Skor Maks	3	3	3	3	3	3	18	
	Persentase (%)	94,33	87,33	63,67	90	86	76,33	83,05	

$$K = 3$$

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 18 - 6$$

$$R = 12$$

$$I = R/K$$

$$= 12/3$$

$$= 4$$

Rendah 6 – 10 (33,33% - 55,56%)

Sedang 10,1 – 14,1 (56,11% - 78,33%)

Tinggi 14,2 – 18 (78,89% - 100%)

Keterangan:

1. Pelaksanaan kegiatan monitoring atau evaluasi terhadap rencana kegiatan KTH-LMDH
2. Keaktifan MDH dalam kegiatan monitoring atau evaluasi pada kegiatan KTH-LMDH
3. Keikutsertaan dalam memberi evaluasi atau saran pada kegiatan KTH-LMDH
4. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program PHBM
5. Kehadiran dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PHBM
6. Keikutsertaan dalam memberi evaluasi atau saran pelaksanaan program PHBM

Lampiran 14. Skor Total Partisipasi Masyarakat Desa Hutan Dalam Program PHBM

No	Responden	Partisipasi			Total	Kategori
		Y1	Y2	Y3		
1	Kartomo	20	35	15	70	Tinggi
2	Nasib	21	31	17	69	Tinggi
3	Suwito	20	32	15	67	Tinggi
4	Suyud	21	30	16	67	Tinggi
5	Ali Iqbal	19	31	14	64	Tinggi
6	Warsan	21	28	15	64	Tinggi
7	Tasrup	21	30	15	66	Tinggi
8	Waji	21	34	12	67	Tinggi
9	Mardi	20	33	17	70	Tinggi
10	Ketang	16	34	13	63	Tinggi
11	Jamil	16	31	15	62	Tinggi
12	Duladi	18	27	14	59	Tinggi
13	Lasim	20	32	17	69	Tinggi
14	Jumadi	19	34	14	67	Tinggi
15	Kamit	20	31	16	67	Tinggi
16	Juma'i	22	35	14	71	Tinggi
17	Sumari	17	31	15	63	Tinggi
18	Waris	20	31	14	65	Tinggi
19	Ropian	19	30	17	66	Tinggi
20	Jumari	16	30	12	58	Tinggi
21	Suwandi	23	31	16	70	Tinggi
22	Kasian	23	33	15	71	Tinggi
23	Suwito	19	34	15	68	Tinggi
24	Rodat	18	32	16	66	Tinggi
	Total	470	760	359	1589	
	Rata-rata	19,5833	31,66667	14,96	66,20833	
	Skor Maks	24	42	18	84	
	Persentase (%)	81,58	75,4	83,11	78,8	

$$K = 3$$

$$R = X_i - X_r$$

$$R = 84 - 28$$

$$R = 56$$

$$I = R/K$$

$$= 56/3$$

$$= 18,6$$

Rendah 28 – 46,6 (33,33% - 54,47%)

Sedang 46,7 – 65,3 (55,59% - 77,73%)

Tinggi 65,4 – 84 (77,85% - 100%)

Keterangan:

Y1: Tahap Paerencanaan

Y2: Tahap Pelaksanaan

Y3: Tahap Monitoring dan Evaluasi

Lampiran 15. Perhitungan rata-rata dan standar deviasi Modal Financial Anggota LMDH

No	Responden	Modal Financial					
		1	2	3	4	5	6
1	Kartomo	2700000	700000	6000000	12.500.000	0	2000C
2	Nasib	10000000	1300000	5700000	12000000	0	3700C
3	Suwito	11000000	1100000	8000000	20000000	450000	2800C
4	Suyud	13000000	470000	8700000	12500000	0	2000C
5	Ali Iqbal	5600000	470000	10000000	20000000	0	5500C
6	Warsan	10000000	560000	9300000	12500000	0	3700C
7	Tasrup	9000000	700000	7000000	20000000	500000	2800C
8	Waji	7500000	1100000	6900000	25000000	0	3200C
9	Mardi	5700000	700000	5400000	15000000	0	3400C
10	Ketang	2500000	450000	5000000	10000000	0	3700C
11	Jamil	2700000	1300000	500000	12500000	0	4000C
12	Duladi	3000000	560000	470000	18000000	0	5800C
13	Lasim	4700000	700000	550000	15000000	0	4500C
14	Jumadi	12000000	1100000	400000	10000000	400000	1500C
15	Kamit	3700000	560000	650000	15000000	0	4000C
16	Juma'i	2700000	1300000	4700000	13000000	0	7000C
17	Sumari	2300000	450000	700000	13000000	550000	3750C
18	Waris	5000000	1100000	730000	20000000	0	4000C
19	Ropian	1300000	400000	500000	12500000	0	2500C
20	Jumari	1200000	470000	6600000	10000000	0	3800C
21	Suwandi	43500000	4200000	10000000	200000000	15000000	36000C
22	Kasian	10500000	500000	7700000	15500000	0	3500C
23	Suwito	12000000	470000	8000000	10000000	0	3700C
24	Rodat	11500000	470000	8100000	12500000	0	4000C
	Jumlah	193100000	21130000	121600000	536.500.000	16900000	120850C
	Rata-rata	8045833,33	880416,667	5066666,7	22.354.167	704166,7	503541,66
	SD	8512189,68	773672,66	3529454,5	38045018,9	3050407	670529,44

Perhitungan standar deviasi Modal Financial Anggota LMDH

Modal Financial Anggota LMDH:

1. . Alat transportasi

- a. Tinggi : $> (\bar{x} + \frac{1}{2}\sigma)$: $> \text{Rp}12.389.204$
- b. Sedang : $(\bar{x} - \frac{1}{2}\sigma) - (\bar{x} + \frac{1}{2}\sigma)$: $\text{Rp}4.018.795 - \text{Rp}12.389.204$
- c. Rendah: $< (\bar{x} - \frac{1}{2}\sigma)$: $< 4.018.795$

2. Media elektronik

- a. Tinggi : $> (\bar{x} + \frac{1}{2}\sigma)$: $> \text{Rp}1.247.644$
- b. Sedang : $(\bar{x} - \frac{1}{2}\sigma) - (\bar{x} + \frac{1}{2}\sigma)$: $\text{Rp}487.555 - \text{Rp}1.247.644$
- c. Rendah: $< (\bar{x} - \frac{1}{2}\sigma)$: $< \text{Rp}487.555$

3. Hewan ternak (sapi/kambing)

- a. Tinggi : $> (\bar{x} + \frac{1}{2}\sigma)$: $> \text{Rp}6.995.782$
- b. Sedang : $(\bar{x} - \frac{1}{2}\sigma) - (\bar{x} + \frac{1}{2}\sigma)$: $\text{Rp}3.452.217 - \text{Rp}6.955.782$
- c. Rendah: $< (\bar{x} - \frac{1}{2}\sigma)$: $< \text{Rp}3.452.217$

4. Lahan (sawah, tegal, pekarangan)

- a. Tinggi : $> (\bar{x} + \frac{1}{2}\sigma)$: $> \text{Rp}40.807.080$
- b. Sedang : $(\bar{x} - \frac{1}{2}\sigma) - (\bar{x} + \frac{1}{2}\sigma)$: $\text{Rp}3.552.919 - \text{Rp}40.807.080$
- c. Rendah : $< (\bar{x} - \frac{1}{2}\sigma)$: $< \text{Rp}3.552.919$

5. Tabungan

- a. Tinggi : $> (\bar{x} + \frac{1}{2}\sigma)$: $> \text{Rp}2.170.749$
- b. Sedang : $(\bar{x} - \frac{1}{2}\sigma) - (\bar{x} + \frac{1}{2}\sigma)$: $\text{Rp}0 - \text{Rp}2.170.749$
- c. Rendah: $< (\bar{x} - \frac{1}{2}\sigma)$: < 0

6. Media Komunikasi

- a. Tinggi : $> (\bar{x} + \frac{1}{2}\sigma)$: $> \text{Rp}828.699$
- b. Sedang : $(\bar{x} - \frac{1}{2}\sigma) - (\bar{x} + \frac{1}{2}\sigma)$: $\text{Rp}172.100 - \text{Rp}828.699$
- c. Rendah: $< (\bar{x} - \frac{1}{2}\sigma)$: $< \text{Rp} 172.100$

Lampiran 16. Skor hubungan antara pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM (X1.1) dengan perencanaan (Y1) dalam program PHBM

No	x1.1	Y1	Rank x1.1	Rank Y1	d1	di ²
1	29	20	1	11,5	-10,5	110,3
2	24	21	12	6	6	36
3	24	20	12	11,5	0,5	0,25
4	24	21	12	6	6	36
5	24	19	12	16,5	-4,5	20,25
6	25	21	7	6	1	1
7	26	21	4	6	-2	4
8	27	21	2	6	-4	16
9	22	20	22,5	11,5	11	121
10	24	16	12	23	-11	121
11	23	16	19	23	-4	16
12	24	18	12	19,5	-7,5	56,25
13	24	20	12	11,5	0,5	0,25
14	25	19	7	16,5	-9,5	90,25
15	21	20	24	11,5	12,5	156,3
16	24	22	12	3	9	81
17	23	17	19	21	-2	4
18	23	20	19	11,5	7,5	56,25
19	23	19	19	16,5	2,5	6,25
20	26	16	4	23	-19	361
21	23	23	20	1,5	18,5	342,3
22	24	23	12	1,5	10,5	110,3
23	26	19	4	16,5	-12,5	156,3
24	22	18	22,5	19,5	3	16
						1340,9

Hipotesis Substantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara pengetahuan anggota LMDH dengan perencanaan dalam program PHBM

Hi : terdapat hubungan antara pengetahuan anggota LMDH dengan perencanaan dalam program PHBM

Hipotesis Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho

Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 1340,9}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{80454}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,583$$

$$= \mathbf{0,417}$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{s_{hit}} \leq r_{s_{tab}}$ maka terima H_0 , tolak H_1

Jika $r_{s_{hit}} > r_{s_{tab}}$ maka tolak H_0 , terima H_1

Kesimpulan

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{s_{hitung}} (0,417) > r_{s_{tabel}} (0,409)$, maka menerima H_1 dan menolak H_0 . Dimana H_1 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM dengan perencanaan dalam program PHBM

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 17. Skor hubungan antara kesehatan anggota LMDH (X1.2) dengan perencanaan (Y1) dalam program PHBM

No	x1.2	Y1	Rank x1.2	Rank Y1	d1	di ²
1	9	20	6	11,5	-5,5	30,25
2	9	21	6	6	0	0
3	9	20	6	11,5	-5,5	30,25
4	7	21	24	6	18	324
5	9	19	6	16,5	-10,5	110,25
6	9	21	6	6	0	0
7	8	21	17	6	11	121
8	8	21	17	6	11	121
9	8	20	17	11,5	5,5	30,25
10	7	16	24	23	1	1
11	8	16	17	23	-6	36
12	8	18	17	19,5	-2,5	6,25
13	9	20	6	11,5	-5,5	30,25
14	8	19	17	16,5	0,5	0,25
15	7	20	24	11,5	12,5	156,25
16	8	22	17	3	14	196
17	9	17	6	21	-15	225
18	9	20	6	11,5	-5,5	30,25
19	8	19	17	16,5	0,5	0,25
20	9	16	6	23	-17	289
21	8	23	17	1,5	2,5	6,25
22	9	23	6	1,5	-1	1
23	8	19	17	16,5	-3,5	12,25
24	9	18	6	19,5	-12,5	156,25
						1913,2

Hipotesisi Subtantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara kesehatan anggota LMDH dengan perencanaan dalam program PHBM

Hi : terdapat hubungan antara kesehatan anggota LMDH dengan perencanaan dalam program PHBM

Hipotesisi Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho Dan

Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 1913,2}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{89286}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,647$$

$$= \mathbf{0,353}$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{s_{hit}} \leq r_{s_{tab}}$ maka terima H_0 , tolak H_1

Jika $r_{s_{hit}} > r_{s_{tab}}$ maka tolak H_0 , terima H_1

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa

$r_{s_{hitung}} (0,353) < r_{s_{tabel}} (0,409)$, maka menerima H_0

dan menolak H_1 . Dimana H_0 menyatakan

bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata

antara kesehatan anggota LMDH dengan

perencanaan dalam program PHBM



Lampiran 18. Skor hubungan antara ketrampilan anggota LMDH (X1.3) dengan perencanaan (Y1) dalam program PHBM

No	x1.3	Y1	Rank x1.3	Rank Y1	d1	di ²
1	1	20	17	11,5	5,5	30,25
2	1	21	17	6	11	121
3	1	20	17	11,5	5,5	30,25
4	2	21	4,5	6	-1,5	2,25
5	1	19	17	16,5	0,5	0,25
6	1	21	17	6	11	121
7	1	21	17	6	11	121
8	2	21	4,5	6	-1,5	2,25
9	2	20	4,5	11,5	-7	49
10	1	16	17	23	-6	36
11	1	16	17	23	-6	36
12	1	18	17	19,5	-2,5	6,25
13	1	20	17	11,5	5,5	30,25
14	2	19	4,5	16,5	-12	144
15	2	20	4,5	11,5	-7	49
16	2	22	4,5	3	1,5	2,25
17	1	17	17	21	-4	16
18	1	20	17	11,5	5,5	30,25
19	1	19	17	16,5	0,5	0,25
20	2	16	4,5	23	-18,5	342,25
21	2	23	4,5	1,5	3	9
22	1	23	17	1,5	15,5	240,25
23	1	19	17	16,5	0,5	0,25
24	1	18	17	19,5	-2,5	6,25
						2985,4

Hipotesisi Subtantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara ketrampilan angota LMDH dengan perencanaan dalam program PHBM

Hi: terdapat hubungan antara ktrampilan angota LMDH dengan perencanaan dalam program PHBM

Hipotesisi Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho

Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 2985,4}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{17912,4}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 1,298$$

$$= -0,298$$

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{\text{hitung}} (-0,298) < r_{\text{tabel}} (0,409)$, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dimana H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara ketrampilan anggota LMDH dengan perencanaan dalam program PHBM

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka terima H_0 ,
tolak H_1

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 , terima H_1



Lampiran 19. Skor hubungan antara nilai kepemilikan asset anggota LMDH (X2) dengan perencanaan (Y1) dalam program PHBM

No	x2	Y1	Rank x2	Rank Y1	d1	di ²
1	9	20	21,5	11,5	10	100
2	12	21	5,5	6	-0,5	0,25
3	13	20	2,5	11,5	-9	81
4	11	21	10	6	4	16
5	10	19	15,5	16,5	-1	1
6	12	21	5,5	6	-0,5	0,25
7	13	21	2,5	6	-3,5	12,25
8	11	21	10	6	4	16
9	10	20	15,5	11,5	4	16
10	9	16	21,5	23	-1,5	2,25
11	10	16	15,5	23	-7,5	56,25
12	9	18	21,5	19,5	2	4
13	10	20	15,5	11,5	4	16
14	10	19	15,5	16,5	-1	1
15	9	20	21,5	11,5	10	100
16	11	22	10	3	7	49
17	9	17	21,5	21	0,5	0,25
18	10	20	15,5	11,5	4	16
19	8	19	25	16,5	8,5	72,25
20	9	16	21,5	23	-1,5	2,25
21	18	23	1	1,5	-13,5	182,25
22	12	23	5,5	1,5	4	16
23	11	19	10	16,5	-6,5	42,25
24	11	18	10	19,5	-9,5	90,25
						892,75

Hipotesis Substantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara nilai kepemilikan asset anggota LMDH dengan perencanaan dalam program PHBM

Hi : terdapat hubungan antara nilai kepemilikan asset anggota LMDH dengan perencanaan dalam program PHBM

Hipotesis Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho

Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 892,75}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{8280}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,600$$

$$= \mathbf{0,400}$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{s_{hit}} \leq r_{s_{tab}}$ maka terima H_0 , tolak H_1

Jika $r_{s_{hit}} > r_{s_{tab}}$ maka tolak H_0 , terima H_1

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{s_{hitung}} (0,400) < r_{s_{tabel}} (0,409)$, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dimana H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara perkiraan harga kepemilikan asset anggota LMDH dengan perencanaan dalam program PHBM

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 20. Skor hubungan antara pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM (X1.1) dengan pelaksanaan (Y2) dalam program PHBM

No	x1.1	Y2	Rank x1.1	Rank Y2	d1	di ²
1	29	35	1	1,5	-0,5	0,25
2	24	31	12	15	-3	9
3	24	32	12	10	2	4
4	24	30	12	20,5	-8,5	72,25
5	24	31	12	15	-3	9
6	25	28	7	23	-16	256
7	26	30	4	20,5	-16,5	272,25
8	27	34	2	4,5	-2,5	6,25
9	22	33	22,5	7,5	15	225
10	24	34	12	4,5	7,5	56,25
11	23	31	19	15	4	16
12	24	27	12	24	-12	144
13	24	32	12	10	2	4
14	25	34	7	4,5	2,5	6,25
15	21	31	24	15	9	81
16	24	35	12	1,5	10,5	110,25
17	23	31	19	15	4	16
18	23	31	19	15	4	16
19	23	30	19	20,5	-1,5	2,25
20	26	30	4	20,5	-16,5	272,25
21	23	31	20	15	5	25
22	24	33	12	7,5	4,5	20,25
23	26	34	4	4,5	-0,5	0,25
24	22	32	22,5	10	4	16
						1744,75

Hipotesis Substantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara pengetahuan anggota LMDH dengan pelaksanaan dalam program PHBM

Hi : terdapat hubungan antara pengetahuan anggota LMDH dengan pelaksanaan dalam program PHBM

Hipotesis Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho

Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 1744,75}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{10308,6}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,747$$

$$= 0,253$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{s_{hitung}} \leq r_{s_{tabel}}$ maka terima H_0 , tolak H_1

Jika $r_{s_{hitung}} > r_{s_{tabel}}$ maka tolak H_0 , terima H_1

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{s_{hitung}} (0,253) < r_{s_{tabel}} (0,409)$, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dimana H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM dengan pelaksanaan dalam program PHBM



Lampiran 21. Skor hubungan antara kesehatan anggota LMDH (X1.2) dengan pelaksanaan (Y2) dalam program PHBM

No	x1.2	Y2	Rank x1.2	Rank Y2	d1	di ²
1	9	35	6	1,5	4,5	20,25
2	9	31	6	15	-9	81
3	9	32	6	10	-4	16
4	7	30	24	20,5	3,5	12,25
5	9	31	6	15	-9	81
6	9	28	6	23	-17	289
7	8	30	17	20,5	-3,5	12,25
8	8	34	17	4,5	12,5	156,25
9	8	33	17	7,5	9,5	90,25
10	7	34	24	4,5	19,5	380,25
11	8	31	17	15	2	4
12	8	27	17	24	-7	49
13	9	32	6	10	-4	16
14	8	34	17	4,5	12,5	156,25
15	7	31	24	15	9	81
16	8	35	17	1,5	15,5	240,25
17	9	31	6	15	-9	81
18	9	31	6	15	-9	81
19	8	30	17	20,5	-3,5	12,25
20	9	30	6	20,5	-14,5	210,25
21	8	31	17	15	2	4
22	9	33	6	7,5	-1,5	2,25
23	8	34	17	4,5	12,5	156,25
24	9	32	6	10	-13,5	182,25
						1345,5

Hipotesis

Subtantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara kesehatan anggota LMDH dengan pelaksanaan dalam program PHBM
 Hi : terdapat hubungan antara pelaksanaan anggota LMDH dengan perencanaan dalam program PHBM

Hipotesis

Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho
 Hi: $\mu \neq$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 1345,5}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{8037}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,585$$

$$= \mathbf{0,415}$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka terima Ho, tolak Hi
 Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tolak Ho, terima Hi

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{hitung} (0,415) > r_{tabel} (0,409)$, maka menerima Hi dan menolak H0. Dimana Hi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara kesehatan anggota LMDH dengan pelaksanaan dalam program PHBM

Lampiran 22. Skor hubungan antara ketrampilan anggota LMDH (X1.3) dengan pelaksanaan (Y2) dalam program PHBM

No	x1.3	y2	Rank x1.3	Rank Y2	d1	di ²
1	1	35	17	1,5	15,5	240,25
2	1	31	17	15	2	4
3	1	32	17	10	7	49
4	2	30	4,5	20,5	-16	256
5	1	31	17	15	2	4
6	1	28	17	23	-6	36
7	1	30	17	20,5	-3,5	12,25
8	2	34	4,5	4,5	0	0
9	2	33	4,5	7,5	-3	9
10	1	34	17	4,5	12,5	156,25
11	1	31	17	15	2	4
12	1	27	17	24	-7	49
13	1	32	17	10	7	49
14	2	34	4,5	4,5	0	0
15	2	31	4,5	15	-10,5	110,25
16	2	35	4,5	1,5	3	9
17	1	31	17	15	2	4
18	1	31	17	15	2	4
19	1	30	17	20,5	-3,5	12,25
20	2	30	4,5	20,5	-16	256
21	2	31	4,5	15	-8,5	72,25
22	1	33	17	7,5	9,5	90,25
23	1	34	17	4,5	13	169
24	1	32	17	10	7	49
						1630,7

Hipotesisi

Subtantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara ketrampilan anggota LMDH dengan pelaksanaan dalam program PHBM
 Hi : terdapat hubungan antara ketrampilan anggota LMDH dengan pelaksanaan dalam program PHBM

Hipotesis

Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho
 Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 1630,7}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{9784,2}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,709$$

$$= 0,291$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka terima Ho, tolak Hi
 Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tolak Ho, terima Hi

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{hitung} (0,291) < r_{tabel} (0,409)$, maka menerima H0 dan menolak Hi. Dimana H0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara ketrampilan anggota LMDH dengan pelaksanaan dalam program PHBM

Lampiran 23. Skor hubungan antara nilai kepemilikan asset anggota LMDH (X2) dengan pelaksanaan (Y2) dalam program PHBM

No	X2	Y2	Rank X2	Rank Y2	d1	di ²
1	9	35	21,5	1,5	20	400
2	12	31	5,5	15	-9,5	90,25
3	13	32	2,5	10	-7,5	56,25
4	11	30	10	20,5	-10,5	110,25
5	10	31	15,5	15	0,5	0,25
6	12	28	5,5	23	-17,5	306,25
7	13	30	2,5	20,5	-18	324
8	11	34	10	4,5	5,5	30,25
9	10	33	15,5	7,5	8	64
10	9	34	21,5	4,5	17	289
11	10	31	15,5	15	0,5	0,25
12	9	27	21,5	24	-2,5	6,25
13	10	32	15,5	10	5,5	30,25
14	10	34	15,5	4,5	11	121
15	9	31	21,5	15	6,5	42,25
16	11	35	10	1,5	8,5	72,25
17	9	31	21,5	15	6,5	42,25
18	10	31	15,5	15	0,5	0,25
19	8	30	25	20,5	4,5	20,25
20	9	30	21,5	20,5	1	1
21	18	31	1	15	-12	144
22	12	33	5,5	7,5	-2	4
23	11	34	10	4,5	5,5	30,25
24	11	32	10	10	0	0
						1294,9

Hipotesisi

Subtantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara nilai kepemilikan asset anggota LMDH dengan pelaksanaan dalam program PHBM

Hi : terdapat hubungan antara nilai kepemilikan asset anggota LMDH dengan pelaksanaan dalam program PHBM

Hipotesis

Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho

Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan

terima Ho

Perhitungan :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 1294,9}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{7769,4}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,563$$

$$= 0,437$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{shit} \leq r_{stab}$ maka terima Ho, tolak Hi

Jika $r_{shit} > r_{stab}$ maka tolak Ho, terima Hi

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{Shitung} (0,437) > r_{Stabel} (0,409)$, maka menerima Hi dan menolak H0. Dimana Hi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara perkiraan harga kepemilikan asset anggota LMDH dengan pelaksanaan dalam program PHBM

Lampiran 24. Skor hubungan antara pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM (X1.1) dengan monitoring dan evaluasi (Y3) dalam program PHBM

No	X1.1	Y3	Rank X1.1	Rank Y3	d1	di ²
1	29	15	1	12,5	-11,5	132,25
2	24	17	12	2,5	9,5	90,25
3	24	15	12	12,5	-0,5	0,25
4	24	16	12	6,5	5,5	30,25
5	24	14	12	19	-7	49
6	25	15	7	12,5	-5,5	30,25
7	26	15	4	12,5	-8,5	72,25
8	27	12	2	24,5	-22,5	506,25
9	22	17	22,5	2,5	20	400
10	24	13	12	22,5	-10,5	110,25
11	23	15	19	12,5	6,5	42,25
12	24	14	12	19	-7	49
13	24	17	12	2,5	9,5	90,25
14	25	14	7	19	-12	144
15	21	16	24	6,5	17,5	306,25
16	24	14	12	19	-7	49
17	23	15	19	12,5	6,5	42,25
18	23	14	19	19	0	0
19	23	17	19	2,5	16,5	272,25
20	26	12	4	24,5	-20,5	420,25
21	23	15	20	12,5	7,5	56,25
22	24	15	12	12,5	-0,5	0,25
23	26	15	4	12,5	-8,5	72,25
24	22	16	22,5	6,5	16	256
						2007,9

Hipotesisi

Substantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara pengetahuan anggota LMDH dengan monitoring dan evaluasi dalam program PHBM
 Hi : terdapat hubungan antara pengetahuan anggota LMDH dengan perencanaan dalam program PHBM

Hipotesis

Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho
 Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 2007,9}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{12047,4}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,873$$

$$= 0,127$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{shitung} \leq r_{stabel}$ maka terima Ho, tolak Hi

Jika $r_{shitung} > r_{stabel}$ maka tolak Ho, terima Hi

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{shitung} (0,127) < r_{stabel} (0,409)$, maka menerima H0 dan menolak Hi. Dimana H0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM dengan monitoring dan evaluasi dalam program PHBM

Lampiran 25. Skor hubungan antara kesehatan anggota LMDH (X1.2) dengan monitoring dan evaluasi (Y3) dalam program PHBM

No	x1.2	y3	Rank X1.2	Rank Y3	d1	di ²
1	9	16	6	6,5	-0,5	0,25
2	9	17	6	2,5	3,5	12,25
3	9	15	6	12,5	-6,5	42,25
4	7	16	24	6,5	17,5	306,25
5	9	14	6	19	-13	169
6	9	15	6	12,5	-6,5	42,25
7	8	15	17	12,5	4,5	20,25
8	8	12	17	24,5	-7,5	56,25
9	8	17	17	2,5	14,5	210,25
10	7	13	24	22,5	1,5	2,25
11	8	15	17	12,5	4,5	20,25
12	8	14	17	19	-2	4
13	9	17	6	2,5	3,5	12,25
14	8	14	17	19	-2	4
15	7	16	24	6,5	17,5	306,25
16	8	14	17	19	-2	4
17	9	15	6	12,5	-6,5	42,25
18	9	14	6	19	-13	169
19	8	17	17	2,5	14,5	210,25
20	9	12	6	24,5	-18,5	342,25
21	8	15	17	12,5	4,5	20,25
22	9	15	6	12,5	-6,5	42,25
23	8	15	17	12,5	4,5	20,25
24	9	16	6	6,5	-0,5	0,25
						2037,8

Hipotesis

Substantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara kesehatan anggota LMDH dengan monitoring dan evaluasi dalam program PHBM
 Hi : terdapat hubungan antara kesehatan anggota LMDH dengan monitoring dan evaluasi dalam program PHBM

Hipotesis

Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho
 Hi: $\mu \neq 0$ berarti

ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 2037,8}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{12226,8}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,886$$

$$= \mathbf{0,114}$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka terima Ho, tolak Hi
 Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tolak Ho, terima Hi

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{hitung} (0,114) < r_{tabel} (0,409)$, maka menerima H0 dan menolak Hi. Dimana H0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara kesehatan anggota LMDH dengan monitoring dan evaluasi dalam program PHBM

Lampiran 26. Skor hubungan antara ketrampilan anggota LMDH (X1.3) dengan monitoring dan evaluasi (Y3) dalam program PHBM

No	x1.3	y3	RankX1.3	Rank Y3	d1	di²
1	1	16	17	6,5	10,5	110,25
2	1	17	17	2,5	14,5	210,25
3	1	15	17	12,5	4,5	20,25
4	2	16	4,5	6,5	-2	4
5	1	14	17	19	-2	4
6	1	15	17	12,5	4,5	20,25
7	1	15	17	12,5	4,5	20,25
8	2	12	4,5	24,5	-20	400
9	2	17	4,5	2,5	2	4
10	1	13	17	22,5	-5,5	30,25
11	1	15	17	12,5	4,5	20,25
12	1	14	17	19	-2	4
13	1	17	17	2,5	14,5	210,25
14	2	14	4,5	19	-14,5	210,25
15	2	16	4,5	6,5	-2	4
16	2	14	4,5	19	-14,5	210,25
17	1	15	17	12,5	4,5	20,25
18	1	14	17	19	-2	4
19	1	17	17	2,5	14,5	210,25
20	2	12	4,5	24,5	-20	400
21	2	15	4,5	12,5	-8	64
22	1	15	17	12,5	4,5	20,25
23	1	15	17	12,5	4,5	20,25
24	1	16	17	6,5	10,5	110,25
						2168,9

Hipotesis

Subtantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara ketrampilan anggota LMDH dengan monitoring dan evaluasi dalam program PHBM
 Hi : terdapat hubungan antara ketrampilan anggota LMDH dengan monitoring dan evaluasi dalam program PHBM

Hipotesis

Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho
 Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan

terima Ho

Perhitungan :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 2168,9}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{13013,4}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,943$$

$$= 0,057$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka terima Ho, tolak Hi
 Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tolak Ho, terima Hi

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{hitung} (0,057) < r_{tabel} (0,409)$, maka menerima H0 dan menolak Hi. Dimana H0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara ketrampilan anggota LMDH dengan monitoring dan evaluasi dalam program PHBM

Lampiran 27. Skor hubungan antara nilai kepemilikan asset anggota LMDH (X2) dengan monitoring dan evaluasi (Y3) dalam program PHBM

No	X2	y3	Rank X1.2	Rank Y3	d1	di²
1	9	16	6	6,5	-0,5	0,25
2	9	17	6	2,5	3,5	12,25
3	9	15	6	12,5	-6,5	42,25
4	7	16	24	6,5	17,5	306,25
5	9	14	6	19	-13	169
6	9	15	6	12,5	-6,5	42,25
7	8	15	17	12,5	4,5	20,25
8	8	12	17	24,5	-7,5	56,25
9	8	17	17	2,5	14,5	210,25
10	7	13	24	22,5	1,5	2,25
11	8	15	17	12,5	4,5	20,25
12	8	14	17	19	-2	4
13	9	17	6	2,5	3,5	12,25
14	8	14	17	19	-2	4
15	7	16	24	6,5	17,5	306,25
16	8	14	17	19	-2	4
17	9	15	6	12,5	-6,5	42,25
18	9	14	6	19	-13	169
19	8	17	17	2,5	14,5	210,25
20	9	12	6	24,5	-18,5	342,25
21	8	15	17	12,5	4,5	20,25
22	9	15	6	12,5	-6,5	42,25
23	8	15	17	12,5	4,5	20,25
24	9	16	6	6,5	-0,5	0,25
						2196,5

Hipotesis Substantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara nilai kepemilikan asset anggota LMDH dengan monitoring dan evaluasi dalam program PHBM.
 Hi : terdapat hubungan antara nilai kepemilikan asset anggota LMDH dengan monitoring dan evaluasi dalam program PHBM

Hipotesis Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho
 Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 2196,5}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{13179}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,955$$

$$= \mathbf{0,045}$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{s_{hit}} \leq r_{s_{tab}}$ maka terima Ho, tolak Hi
 Jika $r_{s_{hit}} > r_{s_{tab}}$ maka tolak Ho, terima Hi

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{s_{hitung}} (0,045) < r_{s_{tabel}} (0,409)$, maka menerima H0 dan menolak Hi. Dimana H0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara perkiraan harga kepemilikan asset anggota LMDH dengan monitoring dan evaluasi dalam program PHBM

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 28. Skor hubungan antara modal manusia anggota LMDH (X1) dengan partisipasi anggota LMDH (Y) dalam program PHBM

No	X1	Y	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	39	70	1	4	-3	9
2	34	69	10,5	6,5	4	16
3	34	67	10,5	5	5,5	30,25
4	33	67	16	5	11	121
5	34	64	10,5	18,5	-8	64
6	35	64	5,5	18,5	-13	169
7	35	66	5,5	15	-9,5	90,25
8	37	67	2,5	5	-2,5	6,25
9	32	70	20,5	4	16,5	272,25
10	32	63	20,5	20,5	0	0
11	32	62	20,5	22	-1,5	2,25
12	33	59	16	23	-7	49
13	34	69	10,5	6,5	4	16
14	35	67	5,5	5	0,5	0,25
15	30	67	24	19,5	4,5	20,25
16	34	71	10,5	1,5	9	81
17	33	63	16	20,5	-4,5	20,25
18	33	65	16	17	-1	1
19	32	66	20,5	15	5,5	30,25
20	37	58	2,5	24	-21,5	462,25
21	33	70	16	4	12	144
22	34	71	10,5	1,5	9	81
23	35	68	5,5	8	-2,5	6,25
24	32	66	20,5	15	5,5	30,25
						1331,7

Hipotesisi

Subtantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara modal manusia anggota LMDH dengan partisipasi dalam program PHBM

Hi : terdapat hubungan antara modal manusia anggota LMDH dengan perencanaan dalam program PHBM

Hipotesis

Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan

tolak Ho

Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 1331,7}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{7990,2}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,579$$

$$= 0,421$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka terima Ho, tolak Hi

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tolak Ho, terima Hi

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{hitung} (0,421) > r_{tabel} (0,409)$, maka menerima Hi dan menolak H0. Dimana Hi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara modal manusia anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 29. Skor hubungan antara modal finansial anggota LMDH (X2) dengan partisipasi anggota LMDH (Y) dalam program PHBM

No	X2	Y	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	9	70	21,5	4	17,5	306,25
2	12	69	5,5	6,5	-1	1
3	13	67	2,5	5	-2,5	6,25
4	11	67	10	5	5	25
5	10	64	15,5	18,5	-3	9
6	12	64	5,5	18,5	-13	169
7	13	66	2,5	15	-12,5	156,25
8	11	67	10	5	5	25
9	10	70	15,5	4	11,5	132,25
10	9	63	21,5	20,5	1	1
11	10	62	15,5	22	-6,5	42,25
12	9	59	21,5	23	-1,5	2,25
13	10	69	15,5	6,5	9	81
14	10	67	15,5	5	10,5	110,25
15	9	67	21,5	19,5	2	4
16	11	71	10	1,5	8,5	72,25
17	9	63	21,5	20,5	1	1
18	10	65	15,5	17	-1,5	2,25
19	8	66	25	15	10	100
20	9	58	21,5	24	-2,5	6,25
21	18	70	1	4	-3	9
22	12	71	5,5	1,5	4	16
23	11	68	10	8	2	4
24	11	66	10	15	-5	25
						1306,5

Hipotesisi

Substantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara modal finansial anggota LMDH dengan partisipasi dalam program PHBM

Hi : terdapat hubungan antara modal finansial anggota LMDH dengan partisipasi dalam program PHBM

Hipotesis Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho

Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 1306,5}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{7839}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,57$$

$$= 0,43$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka terima H_0 , tolak H_1

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 , terima H_1

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{\text{hitung}} (0,43) > r_{\text{tabel}} (0,409)$, maka menerima H_1 dan menolak H_0 . Dimana H_1 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara modal finansial anggota LMDH dengan partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 30. Skor hubungan antara pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM (X1.1) dengan partisipasi anggota LMDH (Y) dalam program PHBM

No	x1.1	Y	Rank x1.1	Rank Y	d1	di ²
1	29	70	1	4	-3	9
2	24	69	12	6,5	5,5	30,25
3	24	67	12	5	7	49
4	24	67	12	5	7	49
5	24	64	12	18,5	-6,5	42,25
6	25	64	7	18,5	-11,5	132,25
7	26	66	4	15	-11	121
8	27	67	2	5	-3	9
9	22	70	22,5	4	18,5	342,25
10	24	63	12	20,5	-8,5	72,25
11	23	62	19	22	-3	9
12	24	59	12	23	-11	121
13	24	69	12	6,5	5,5	30,25
14	25	67	7	5	2	4
15	21	67	24	19,5	4,5	20,25
16	24	71	12	1,5	10,5	110,25
17	23	63	19	20,5	-1,5	2,25
18	23	65	19	17	2	4
19	23	66	19	15	4	16
20	26	58	4	24	-20	400
21	23	70	20	4	16	256
22	24	71	12	1,5	10,5	110,25
23	26	68	4	8	-4	16
24	22	66	22,5	15	7,5	56,25
						1294,9

Hipotesis Substantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara pengetahuan anggota LMDH dengan partisipasi dalam program PHBM

Hi : terdapat hubungan antara pengetahuan anggota LMDH dengan partisipasi dalam program PHBM

Hipotesis Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho

Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 1294,9}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{7769,4}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,563$$

$$= 0,437$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{shit} \leq r_{stab}$ maka terima H_0 , tolak H_1

Jika $r_{shit} > r_{stab}$ maka tolak H_0 , terima H_1

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{shitung} (0,437) > r_{stabel} (0,409)$, maka menerima H_1 dan menolak H_0 . Dimana H_1 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM dengan partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 31. Skor hubungan antara kesehatan anggota LMDH (X1.2) dengan partisipasi anggota LMDH (Y) dalam program PHBM

No	x1.2	Y	Rank x1.2	Rank Y	d1	di ²
1	9	70	6	4	2	4
2	9	69	6	6,5	-0,5	0,25
3	9	67	6	5	1	1
4	7	67	24	5	19	361
5	9	64	6	18,5	-12,5	156,25
6	9	64	6	18,5	-12,5	156,25
7	8	66	17	15	2	4
8	8	67	17	5	12	144
9	8	70	17	4	13	169
10	7	63	24	20,5	3,5	12,25
11	8	62	17	22	-5	25
12	8	59	17	23	-6	36
13	9	69	6	6,5	-0,5	0,25
14	8	67	17	5	12	144
15	7	67	24	19,5	4,5	20,25
16	8	71	17	1,5	15,5	240,25
17	9	63	6	20,5	-14,5	210,25
18	9	65	6	17	-11	121
19	8	66	17	15	2	4
20	9	58	6	24	-18	324
21	8	70	17	4	13	169
22	9	71	6	1,5	4,5	20,25
23	8	68	17	8	9	81
24	9	66	6	15	-9	81
						1322,5

Hipotesisi Substantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara kesehatan anggota LMDH dengan partisipasi dalam program PHBM

Hi : terdapat hubungan antara kesehatan anggota LMDH dengan partisipasi dalam program PHBM

Hipotesis Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho

Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 1322,5}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{7935}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,575$$

$$= 0,425$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{shit} \leq r_{stab}$ maka terima H_0 , tolak H_1

Jika $r_{shit} > r_{stab}$ maka tolak H_0 , terima H_1

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{shitung} (0,425) > r_{stabel} (0,409)$, maka menerima H_1 dan menolak H_0 . Dimana H_1 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara kesehatan anggota LMDH mengenai program PHBM dengan partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM



Lampiran 32. Skor hubungan antara ketrampilan anggota LMDH (X1.3) dengan partisipasi anggota LMDH (Y) dalam program PHBM

No	x1.3	Y	Rank x1.3	Rank Y	d1	di ²
1	1	70	17	4	13	169
2	1	69	17	6,5	10,5	110,25
3	1	67	17	5	12	144
4	2	67	4,5	5	-0,5	0,25
5	1	64	17	18,5	-1,5	2,25
6	1	64	17	18,5	-1,5	2,25
7	1	66	17	15	2	4
8	2	67	4,5	5	-0,5	0,25
9	2	70	4,5	4	0,5	0,25
10	1	63	17	20,5	-3,5	12,25
11	1	62	17	22	-5	25
12	1	59	17	23	-6	36
13	1	69	17	6,5	10,5	110,25
14	2	67	4,5	5	-0,5	0,25
15	2	67	4,5	19,5	-15	225
16	2	71	4,5	1,5	3	9
17	1	63	17	20,5	-3,5	12,25
18	1	65	17	17	0	0
19	1	66	17	15	2	4
20	2	58	4,5	24	-19,5	380,25
21	2	70	4,5	4	0,5	0,25
22	1	71	17	1,5	15,5	240,25
23	1	68	17	8	9	81
24	1	66	17	15	2	4
						2109,1

Hipotesis Substantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara kesehatan anggota LMDH dengan partisipasi dalam program PHBM

Hi : terdapat hubungan antara kesehatan anggota LMDH dengan partisipasi dalam program PHBM

Hipotesis Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho

Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 2109,1}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{12654,6}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,917$$

$$= \mathbf{0,083}$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{shitung} \leq r_{stabel}$ maka terima Ho, tolak Hi

Jika $r_{shitung} > r_{stabel}$ maka tolak Ho, terima Hi

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{shitung} (0,083) > r_{stabel} (0,409)$, maka menerima Hi dan menolak H0. Dimana Hi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara ketrampilan anggota LMDH mengenai program PHBM dengan partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM

Lampiran 33. Skor hubungan antara modal manusia anggota LMDH (X1) dengan perencanaan (Y1) dalam program PHBM

No	X1	Y1	Rank X	Rank Y1	di	di ²
1	39	20	1	11,5	-10,5	110,25
2	34	21	10,5	6	4,5	20,25
3	34	20	10,5	11,5	-1	1
4	33	21	16	6	10	100
5	34	19	10,5	16,5	-6	36
6	35	21	5,5	6	-0,5	0,25
7	35	21	5,5	6	-0,5	0,25
8	37	21	2,5	6	-3,5	12,25
9	32	20	20,5	11,5	9	81
10	32	16	20,5	23	-2,5	6,25
11	32	16	20,5	23	-2,5	6,25
12	33	18	16	19,5	-3,5	12,25
13	34	20	10,5	11,5	-1	1
14	35	19	5,5	16,5	-11	121
15	30	20	24	11,5	12,5	156,25
16	34	22	10,5	3	7,5	56,25
17	33	17	16	21	-5	25
18	33	20	16	11,5	4,5	20,25
19	32	19	20,5	16,5	4	16
20	37	16	2,5	23	-20,5	420,25
21	33	23	16	1,5	14,5	210,25
22	34	23	10,5	1,5	9	81
23	35	19	5,5	16,5	-11	121
24	32	18	20,5	19,5	4	16
						1407,6

Hipotesis Subtantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara modal manusia dengan perencanaan dalam program PHBM

Hi : terdapat hubungan antara modal manusia dengan perencanaan dalam program PHBM

Hipotesis Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho

Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 1407,6}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{8445,6}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,612$$

$$= \mathbf{0,388}$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka terima Ho, tolak Hi

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tolak Ho, terima Hi

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{hitung} (0,388) < r_{tabel} (0,409)$, maka menerima H0 dan menolak Hi. Dimana H0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara modal manusia anggota LMDH dengan perencanaan dalam program PHBM

Lampiran 34. Skor hubungan antara modal manusia anggota LMDH (X1) dengan pelaksanaan (Y2) dalam program PHBM

No	X1	Y2	Rank X1	Rank Y2	d1	di ²
1	39	35	1	1,5	-0,5	0,25
2	34	31	10,5	15	-4,5	20,25
3	34	32	10,5	10	0,5	0,25
4	33	30	16	20,5	-4,5	20,25
5	34	31	10,5	15	-4,5	20,25
6	35	28	5,5	23	-17,5	306,25
7	35	30	5,5	20,5	-15	225
8	37	34	2,5	4,5	-2	4
9	32	33	20,5	7,5	13	169
10	32	34	20,5	4,5	16	256
11	32	31	20,5	15	5,5	30,25
12	33	27	16	24	-8	64
13	34	32	10,5	10	0,5	0,25
14	35	34	5,5	4,5	1	1
15	30	31	24	15	9	81
16	34	35	10,5	1,5	9	81
17	33	31	16	15	1	1
18	33	31	16	15	1	1
19	32	30	20,5	20,5	0	0
20	37	30	2,5	20,5	-18	324
21	33	31	16	15	1	1
22	34	33	10,5	7,5	3	9
23	35	34	5,5	4,5	1	1
24	32	32	20,5	10	4	16
						1350,1

Hipotesis Substantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara modal manusia dengan pelaksanaan dalam program PHBM

Hi : terdapat hubungan antara modal manusia dengan pelaksanaan dalam program PHBM

Hipotesis Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho

Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 1350,1}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{8100,6}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,587$$

$$= \mathbf{0,413}$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka terima Ho, tolak Hi

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tolak Ho, terima Hi

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{hitung} (0,413) > r_{tabel} (0,409)$, maka menerima Hi dan menolak H0. Dimana Hi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara modal manusia anggota LMDH dengan pelaksanaan dalam program PHBM

Lampiran 35. Skor hubungan antara modal manusia anggota LMDH (X1) dengan monitoring dan evaluasi (Y3) dalam program PHBM

No	X1	Y3	Rank X1	Rank Y3	d1	di ²
1	39	15	1	12,5	-11,5	132,25
2	34	17	10,5	2,5	8	64
3	34	15	10,5	12,5	-2	4
4	33	16	16	6,5	9,5	90,25
5	34	14	10,5	19	-8,5	72,25
6	35	15	5,5	12,5	-7	49
7	35	15	5,5	12,5	-7	49
8	37	12	2,5	24,5	-22	484
9	32	17	20,5	2,5	18	324
10	32	13	20,5	22,5	-2	4
11	32	15	20,5	12,5	8	64
12	33	14	16	19	-3	9
13	34	17	10,5	2,5	8	64
14	35	14	5,5	19	-13,5	182,25
15	30	16	24	6,5	17,5	306,25
16	34	14	10,5	19	-8,5	72,25
17	33	15	16	12,5	3,5	12,25
18	33	14	16	19	-3	9
19	32	17	20,5	2,5	18	324
20	37	12	2,5	24,5	-22	484
21	33	15	16	12,5	3,5	12,25
22	34	15	10,5	12,5	-2	4
23	35	15	5,5	12,5	-7	49
24	32	16	20,5	6,5	4	16
						1398,4

Hipotesis Substantif:

Ho: tidak terdapat hubungan antara modal manusia dengan monitoring dan evaluasi dalam program PHBM

Hi : terdapat hubungan antara modal manusia dengan monitoring dan evaluasi dalam program PHBM

Hipotesis Matematis:

Ho: $\mu = 0$ berarti diterima Hi dan tolak Ho

Hi: $\mu \neq 0$ berarti ditolak Hi dan terima Ho

Perhitungan:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 1398,4}{24^3 - 24}$$

$$= 1 - \frac{8390,4}{(13824 - 24)}$$

$$= 1 - 0,608$$

$$= \mathbf{0,392}$$

Kaidah Penarikan Kesimpulan:

Jika $r_{s_{hit}} \leq r_{s_{tab}}$ maka terima H_0 , tolak H_1

Jika $r_{s_{hit}} > r_{s_{tab}}$ maka tolak H_0 , terima H_1

Kesimpulan:

Dari perhitungan di samping diperoleh bahwa $r_{s_{hitung}} (0,392) < r_{s_{tabel}} (0,409)$, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dimana H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara modal manusia anggota LMDH dengan monitoring dan evaluasi dalam program PHBM

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 36. Nilai dan Persentase Rata-Rata Skor di Lapang mengenai Pengetahuan Anggota LMDH Mengenai Program PHBM

No	Indikator	Skor Maksimal	Rata-rata skor di Lapang	Persentase (%)	Kategori
1	Jenis tanaman pokok kehutanan yang ditanam	3	2,54	84,67	Tinggi
2	Pengaturan tanaman pokok kehutanan	3	2,45	81,67	Tinggi
3	Kegiatan pemeliharaan tanaman pokok kehutanan	3	2,41	80,33	Tinggi
4	Menanam tanaman buah-buahan pada lahan hutan selain tanaman kayu	3	2,33	77,67	Sedang
5	Tata cara menanam tanaman buah-buahan pada lahan hutan	3	2,20	73,33	Sedang
6	Pemeliharaan tanaman buah-buahan pada lahan hutan	3	2,33	77,67	Sedang
7	Anjuran Menanam Rumput pada Lahan Hutan	3	2,54	84,67	Tinggi
8	Bagian lahan hutan yang dianjurkan ditanami rumput	3	2,37	79,00	Tinggi
9	Tata-tata cara penanaman rumput pada lahan hutan	3	2,50	83,33	Tinggi
10	Pemeliharaan tanaman rumput pada lahan hutan	3	2,45	81,67	Tinggi
	Jumlah	30	24,25	80,83	Tinggi

Sumber : Analisis data primer, 2008

Keterangan

Kategori pengetahuan anggota LMDH mengenai program PHBM

Rendah : 33,33%-55,56%

Sedang : 56,90%-78,13%

Tinggi : 78,47%-100%

Lampiran 37. Nilai dan Persentase Rata-Rata Skor di Lapang mengenai Kondisi Kesehatan Anggota LMDH di desa Tlekung tahun 2008

No	Indikator Kesehatan Masyarakat Desa Hutan	Skor Maksimal	Rata-rata skor di Lapang	Persentase (%)	Kategori
1	Intensitas Menderita Sakit	3	2,70	90,00	Tinggi
2	Akses terhadap Sarana Kesehatan	3	2,62	87,33	Tinggi
Jumlah		6	5,32	92,35	Tinggi

Sumber : Analisis data primer, 2008

Keterangan

Kategori modal manusia anggota LMDH

Rendah : 33,33%-55,56%

Sedang : 56,90%-78,13%

Tinggi : 78,47%-100%

Lampiran 38. Nilai dan Persentase Rata-Rata Skor di Lapang mengenai Kondisi Modal Finansial Anggota LMDH di desa Tlekung tahun 2008

No	Indikator Modal Financial	Skor Maksimal	Rata-rata skor di Lapang	Persentase (%)	Kategori
1	Alat transportasi	3	2,00	66,67	Sedang
2	Media elektronik	3	1,75	58,33	Sedang
3	Hewan ternak (sapi/kambing)	3	2,45	81,67	Tinggi
4	Lahan (sawah, tegal, pekarangan)	3	2,04	68,00	Sedang
5	Tabungan	3	1,25	41,66	Rendah
6	Media Komunikasi	3	1,67	54,00	Sedang
Jumlah		18	10,70	59,44	Sedang

Sumber : Analisis data primer, 2008

Keterangan :

Kategori modal finansial anggota LMDH :

Rendah : 33,33% - 55,55%

Sedang : 55,56% - 77,78%

Tinggi : 77,84% - 100%

Lampiran 39. Nilai dan Persentase Rata-Rata Skor di Lapang mengenai Perencanaan Anggota LMDH Dalam Program PHBM

No	Indikator	Skor Maksimal	Rata-rata skor di Lapang	Persentase (%)	Kategori
I. Kegiatan Kelompok Tani Hutan					
1	Penyusunan Rencana Kegiatan oleh KTH	3	2,42	80,67	Tinggi
2	Kehadiran pada pertemuan penyusunan rencana kegiatan	3	2,38	79,33	Tinggi
3	Penentuan Topik bahasan pada penyusunan rencana kegiatan KTH-LMDH	3	2,08	69,33	Sedang
4	Pernah memberikan saran atau masukan	3	2,29	76,33	Sedang
II. Kegiatan Pengelolaan Hutan					
5	Ada penyusunan rencana kegiatan program PHBM	3	2,54	84,67	Tinggi
6	Kehadiran dalam pertemuan penyusunan rencana program PHBM	3	2,45	81,67	Tinggi
7	Topik bahasan dalam penyusunan rencana kegiatan program PHBM	3	2,67	89,00	Tinggi
8	Pernah memberikan saran atau masukan	3	2,75	91,67	Tinggi
Jumlah		24	19,58	81,58	Tinggi

Sumber : Analisis data primer, 2008

Keterangan :

Kategori partisipasi anggota LMDH dalam perencanaan :

Rendah : 33,33% - 55,56%

Sedang : 55,57% - 78,33%

Tinggi : 78,84% - 100%

Lampiran 40. Nilai dan Persentase Rata-Rata Skor di Lapang mengenai Pelaksanaan Anggota LMDH Dalam Program PHBM

No	Indikator	Skor Maksimal	Rata-rata skor di Lapang	Persentas i (%)	Kategori
I. Kegiatan Kelompok Tani Hutan					
1	Pertemuan rutin KTH-LMDH	3	2,58	86,00	Tinggi
2	Keaktifan dalam pertemuan rutin	3	2,67	89,00	Tinggi
3	Pembahasan topik atau masalah	3	2,50	83,33	Tinggi
4	Pernah memberikan saran atau dalam pertemuan MDH-LMDH	3	2,42	80,67	Tinggi
II. Kegiatan Pengelolaan Hutan					
5	Jenis tanaman hutan				
6	Penyediaan bibit tanaman hutan	3	3,00	100	Tinggi
		3	3,00	100	Tinggi
7	Jarak tanaman hutan yang ditanam	3	2,42	80,67	Tinggi
8	Pelaksanaan pemeliharaan tanaman hutan	3	2,25	75,00	Sedang
9	Jenis tanaman rumput yang ditanam	3	2,42	80,67	Tinggi
10	Penyediaan bibit rumput yang ditanam	3	2,58	86,00	Tinggi
11	Teknik penanaman rumput	3	1,67	55,67	Sedang
12	Pelaksanaan pemeliharaan tanaman rumput	3	1,46	48,67	Rendah
13	Jenis tanaman yang ditanam selain tanaman pokok kehutanan dan rumput	3	2,63	87,67	Tinggi
14	Penyedia bibit tanaman tersebut	3	2,71	90,33	Tinggi
Jumlah		42	31,67	75,40	Sedang

Sumber : Analisis data primer, 2008

Keterangan :

Kategori partisipasi anggota LMDH dalam pelaksanaan :

Rendah : 33,33% - 55,54%

Sedang : 56,11% - 78,00%

Tinggi : 78,23% - 100%

Lampiran 41. Nilai dan Persentase Rata-Rata Skor di Lapang mengenai Monitoring atau Evaluasi Anggota LMDH Dalam Program PHBM

No	Indikator	Skor Maksimal	Rata-rata skor di Lapang	Persentase (%)	Kategori
I. Kegiatan Kelompok Tani Hutan					
1	Pelaksanaan kegiatan monitoring atau evaluasi terhadap rencana kegiatan KTH-LMDH yang telah dibuat	3	2,83	94,33	Tinggi
2	Keaktifan MDH dalam kegiatan monitoring atau evaluasi pada kegiatan KTH-LMDH	3	2,62	87,33	Tinggi
3	Keikutsertaan dalam memberi evaluasi atau saran	3	1,91	63,67	Sedang
II. Kegiatan Pengelolaan Hutan					
4	Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program PHBM	3	2,70	90,00	Tinggi
5	Kehadiran dalam kegiatan monitoring dan evaluasi	3	2,58	86,00	Tinggi
6	Keikutsertaan dalam memberi evaluasi atau saran	3	2,29	76,33	Sedang
Jumlah		18	14,95	83,05	Tinggi

Sumber : Analisis data primer, 2008

Kategori partisipasi anggota LMDH dalam monitoring dan evaluasi :

Rendah : (33,33% - 55,56%)

Sedang : (56,11% - 78,33%)

Tinggi : (78,89% - 100%)

Lampiran 42. Persentase Partisipasi Anggota LMDH Dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di desa Tlekung tahun 2008

No	Tahapan Patisipasi	Skor maksimal yang dicapai	Rata-rata skor yang dicapai di lapang	Persentase (%)	Kategori
1	Perencanaan	24	19,58	81,58	Tinggi
2	Pelaksanaan	42	31,67	75,40	Sedang
3	Monitoring dan evaluasi	18	14,95	83,05	Tinggi
	Jumlah	93	66,20	78,80	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer, 2008

Keterangan :

Kategori partisipasi anggota LMDH dalam program PHBM :

Rendah : 33,33% - 55,54%

Sedang : 55,55% - 77,78%

Tinggi : 77,79% - 100%



Lampiran 43. Peta Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu

